



**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER WAJIB
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SMA NEGERI 1 TUNTANG
KABUPATEN SEMARANG**

TESIS

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh

Rudy Hermawan

NIM 0102518017

**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2023

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang**” karya,

nama : Rudy Hermawan

NIM : 0102518017

Program Studi : Administrasi Pendidikan S2

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 6 Maret 2023.

Semarang, 6 Maret 2023

Panitia Ujian



Ketua
Prof. Dr. Eko Handoyo, M. Si.
NIP. 196406081988031001

Sekretaris,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP. 195903011985111001

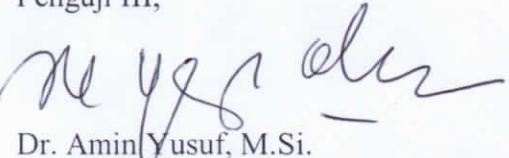
Penguji I,


Dr. Arif Yulianto, S.E., M.M.
NIP. 197507262000121001

Penguji II,


Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd.
NIDN. 8917130021

Penguji III,


Dr. Amin Yusuf, M.Si.
NIP. 196408081991031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Rudy Hermawan

nim : 0102518017

program studi : Administrasi Pendidikan, S2

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 22 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Rudy Hermawan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Keluarlah dari zona nyamanmu untuk menuju ke tak terbatas dan melampauinya, sehingga kau akan meraih kesuksesan yang luar biasa.
2. Jangan tanya apa yang negara berikan untukmu, tapi tanyalah apa yang sudah kamu berikan untuk negara.

Persembahan:

1. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Kwartir Ranting Tuntang
3. Gerakan Pramuka Gugus Depan 11.087 – 11.088 Pangkalan SMA Negeri 1 Tuntang

ABSTRAK

Hermawan, Rudy. 2022. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang". Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Dr. Ir. I Made Sudana, M. Pd., Pembimbing 2 Dr. Amin Yusuf, M. Si

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Pramuka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: ekstrakurikuler kepramukaan di SMA 1 Tuntang meliputi: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan dan 4) pengawasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan meliputi kegiatan menentukan tujuan ekstrakurikuler, sasaran ekstrakurikuler, jadwal kegiatan dan pembina ekstrakurikuler; (2) Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, kerjasama yang dibangun dengan pihak eksternal dan pengelompokan peserta didik; 3) Penggerakan meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi peserta didik dan sistem penilaian peserta didik; 4) Pengawasan dilaksanakan dengan pelaporan secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang merupakan bagian dari ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas X hingga kelas XII. Ekstrakurikuler kepramukaan memiliki program kerja yang disusun oleh gugus depan SMA Negeri 1 Tuntang setiap awal tahun ajaran, hal-hal yang dibahas dalam kegiatan tersebut antara lain pembentukan pengurus, penentuan program kerja, penentuan tujuan dan sasaran ekstrakurikuler kepramukaan, pencapaian ekstrakurikuler kepramukaan, tata tertib serta penilaian ekstrakurikuler kepramukaan. Maka dari itu saran yang direkomendasikan antara lain memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar pembina, adanya komunikasi yang baik yang terjalin antara pembina dengan bantara dan peserta didik dalam kegiatan pramuka. Keduanya penting agar agenda-agenda yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana.

ABSTRACT

Hermawan, Rudy. 2022. Management of Mandatory Extracurricular Activities of Scouting Education in SMA Negeri 1 Tuntang, Semarang Regency. Thesis. Educational Administration Study Program. Graduate School. Semarang State University. Supervisor 1 Dr. Ir. I Made Sudana, M.Pd., Supervisor 2 Dr. Amin Yusuf, M.Si.

Keywords: Management, Extracurricular, Scouting

This study aims to analyze the management of scouting extracurricular activities in Senior High School 1 Tuntang, including: 1) planning, 2) organizing, 3) actuating, and 4) controlling.

This study uses a qualitative approach. The research objects consist of students, teachers, and the school principal. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that 1) planning includes determining the goals of extracurricular activities, the target audience, the schedule of activities, and the extracurricular advisor; 2) organizing includes dividing tasks, building cooperation with external parties, and grouping students; 3) actuating includes carrying out extracurricular activities, student participation, and student assessment system; 4) controlling is carried out through oral and written reporting.

Based on the research and discussion presented by the researcher, it can be concluded that scouting extracurricular activities in Senior High School 1 Tuntang are part of the mandatory extracurricular activities that must be followed by all students from grades X to XII. Scouting extracurricular activities have a work program that is prepared by the scout troop of Senior High School 1 Tuntang at the beginning of each academic year. The matters discussed in the program include the formation of management, determination of work programs, determination of goals and targets of scouting extracurricular activities, achievement of scouting extracurricular activities, regulations, and assessment of scouting extracurricular activities. Therefore, the recommendations include strengthening communication and collaboration among advisors, establishing good communication between advisors and students in scouting activities. Both are important so that the agendas can run according to plan.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang Kabupaten Semarang”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi – tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama kali peneliti ucapkan kepada para pembimbing tesis yaitu Dr. Ir. I Made Sudana, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Amin Yusuf, M. Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada berbagai pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi diantaranya:

1. Direksi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama Pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Koordinator dan Sekretaris Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh Pendidikan.
4. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Tuntang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
5. Kepada para guru SMA Negeri 1 Tuntang yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasama selama penelitian.

6. Rekan – rekan mahasiswa S2 Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang atas kebersamaan, solidaritas, kekeluargaan serta dukungan selama menempuh Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama Pendidikan dan penelitian untuk menyelesaikan Pendidikan di Magister Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, maupun Lembaga, masyarakat, dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan kontribusi untuk pembangunan Pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, 24 Maret 2023

Rudy Hermawan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Cakupan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	17
2.1 Kajian Pustaka	17
2.2 Kajian Teori	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Fokus Penelitian.....	45
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5 Teknik Keabsahan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Penelitian.....	53
4.2 Hasil Penelitian.....	58
4.3 Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sifat dan Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Gugus Depan

Tabel 4.2 Susunan Pembina Wali Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.3 Permasalahan dan Solusi Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.4 Permasalahan dan Solusi Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.5 Permasalahan dan Solusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.6 Permasalahan dan Solusi Pengawasan Ekstrakurikuler Pramuka

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Triangulasi Data

Gambar 3.2 Komponen – Komponen Analisis Data

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 2: Program Kerja Gugus Depan

Lampiran 3: Kurikulum Pendidikan Kepramukaan

Lampiran 4: Daftar Nama Pembina Pramuka

Lampiran 5: Daftar Nama Pengurus Dewan Ambalan dan Calon Dewan Ambalan

Lampiran 6: Program Pramuka Blok

Lampiran 7: Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Lampiran 8: Pelaporan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Lampiran 9: Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 63 tahun 2014). Maka dari itu, setiap pendidikan formal baik pendidikan dasar maupun menengah (SD, SMP, SMA/SMK sederajat) harus melaksanakan ekstrakurikuler di sekolah masing-masing. Guna mensukseskan program tersebut, sekolah harus mengupayakan segala sesuatu yang diperlukan dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan di tingkat satuan pendidikan perlu manajemen dengan baik ekstrakurikuler kepramukaan mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sehingga, pembina pramuka harus memiliki kemampuan manajemen yang baik.

Namun, dewasa ini justru banyak anak yang tidak menyukai kegiatan pramuka. Menurut mereka, kegiatan pramuka identik dengan militer. Mereka tidak suka pramuka karena pada saat kegiatan pramuka sering dibentak-bentak oleh seniornya (Dewan Penggalang atau Penegak), diberi hukuman yang semi militer seperti *push up*, dll. Padahal, kegiatan pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui

penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Permendikbud No. 63 tahun 2014).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa remaja zaman sekarang yang duduk dibangku sekolah dasar atau menengah manja. Mereka tidak ingin dibentak-bentak ataupun diberi hukuman. Selain itu, kegiatan pramuka yang sering berinteraksi di alam liar untuk mewujudkan bahwa seorang pramuka dapat hidup dimanapun dan dalam keadaan apapun justru membuat orang tua tidak berani untuk mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan semacam itu. Hal semacam itu juga membuat anak manja. Orang tua menganggap bahwa anak zaman sekarang sudah tidak perlu lagi memiliki keterampilan di alam liar karena bantuan alat-alat modern.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kepramukaan dinilai sebagai hal yang kuno. Dalam hal ini, yang dimaksud kuno, misalnya cara mengirim pesan menggunakan bendera semaphore dinilai sudah tidak relevan dengan masa kini. Karena sejatinya dalam mengirim pesan dimasa kini, orang menggunakan layanan pesan singkat lewat telepon seluler (misal: *Whatsapp*, SMS, dll.).

Permasalahan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya terletak pada siswa namun juga pada pembina pramuka. Banyak pembina yang tidak sepenuhnya mengetahui seluk beluk pramuka. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan melalui kegiatan kepramukaan menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembina pramuka. Beberapa sekolah

yang tidak memiliki pembina yang benar-benar memiliki jiwa pramuka, juga menjadi kendala.

Pembina pramuka sebagai manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah seharusnya memilih orang yang benar-benar tahu tentang seluk beluk pramuka. Itu artinya, setidaknya pembina pramuka pernah aktif berpramuka semasa sekolah baik ditingkat siaga, penggalang, penegak, maupun pandega. Setidaknya dengan pembina yang mengetahui seluk beluk pramuka, seorang pembina memiliki keterampilan dibidang kepramukaan, sehingga ketika pembina pramuka diminta untuk memberikan materi tentang kepramukaan selalu siap sedia dan tidak bingung untuk memberikan materi maupun *ice breaking* yang berisi lagu maupun tepuk-tepuk dalam kepramukaan.

Selain mengetahui seluk beluk pramuka, seorang pembina juga harus memiliki keterampilan untuk membina suatu gugus depan di satuan pendidikan guna melaksanakan fungsi manajemen. Seorang pembina pramuka setidaknya pernah mengikuti orientasi atau kursus-kursus kepelatihan pembina pramuka. Namun, banyak sekolah yang menunjuk pembina pramuka yang belum mengikuti kursus seperti Kursus Mahir Dasar (KMD), ataupun Kursus Mahir Lanjutan (KML). Di dalam kursus tersebut, seorang calon pembina diajarkan tentang pengelolaan gugus depan, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (PDK/MK), dan materi lain yang diperlukan untuk memajemen suatu gugus depan. Hal tersebut juga dapat memicu seorang pembina dalam hal manajemen ekstrakurikuler kepramukaan.

Ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.45 – 15.45 WIB. Hal ini belum sesuai dengan apa yang dicanangkan oleh Permendikbud No. 63 tahun 2014 yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka dengan model aktualisasi dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali dan setiap minggunya dilaksanakan selama 120 menit. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seharusnya sebelum melaksanakan kegiatan inti, diadakan upacara pembukaan dan penutupan latihan. Namun dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang tidak melaksanakan upacara tersebut karena keterbatasan waktu. Selain itu, diberikannya waktu 60 menit untuk ekstrakurikuler Pramuka dikarenakan pembelajaran yang dibebankan kepada siswa terlalu banyak dan terdapat miskordinasi dengan bagian kurikulum terkait dengan alokasi waktu pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dimulai pukul 14.45 diawali dengan pembina ekstrakurikuler tiap kelas memasuki kelas yang dibinanya. Disana pembina melakukan absen terhadap seluruh peserta didik di kelas itu, kemudian sembari menunggu Dewan Ambalan datang, pembina memberikan permainan kecil. Pemberian materi diberikan oleh Dewan Ambalan di dalam kelas. Pemberian materi dilaksanakan secara teori saja tanpa diadakan praktik langsung. Kegiatan tersebut, dinilai sangat monoton dan membuat siswa merasa bosan. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan berbagai alasan. Untuk siswa atlit, siswa diperbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan di sekolah dengan persetujuan ketua gugus depan. Apatisme siswa terhadap ekstrakurikuler kepramukaan terlihat dari kaderisasi Dewan Ambalan yang mana Dewan Ambalan dan Bantara SMA Negeri 1 Tuntang yang terjaring dalam Sangga Inti hanya berjumlah 20 siswa. Selain dari pemberian materi yang monoton, apatisme siswa ditunjukkan karena siswa belum siap dalam menerima materi, disiplin siswa yang kurang, dan kurangnya variasi metode dan media dalam penyampaian materi.

Dalam pengelolaan gugus depan, SMA Negeri 1 Tuntang belum sesuai dengan AD ART Gerakan Pramuka yang meliputi:

1.1.1 Aspek Fungsi Gugus Depan

Dalam melaksanakan pengelolaan gugus depan, gugus depan mempunyai fungsi yaitu sebagai wadah pembinaan kaum muda; tempat pengabdian anggota dewasa dalam memberikan dukungan bagi pengembangan pribadi kaum muda; dan tempat pengelolaan administrasi, keuangan, sarana dan prasana kepramukaan. Tetapi pada pelaksanaannya, masih banyak kekurangan berupa anggota dewasa belum menunjukkan pemberian dukungan. Sedangkan diksi “pemberian dukungan” hanya diharfiah dengan “lomba” dan “piala” yang terkesan hanya untuk kompetisi dan kemenangan semata untuk citra gugus depan dan sekolah yang menjadi pangkalannya. Selain itu, pengelolaan administrasi gugus depan yang tidak dipisah dengan administrasi sekolah juga menyebabkan keterbatasan berupa administrasi yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.1.2 Aspek Sasaran Gugus Depan

Aspek sasaran dalam gugus depan yaitu:

- a) Melaksanakan visi dan misi gugus depan
- b) Merencanakan, melaksanakan program peserta didik sesuai dengan karakteristik kaum muda.
- c) Menarik minat kaum muda untuk bergabung dan mempertahankan mereka agar bergabung di dalamnya.
- d) Mengusahakan kemandirian
- e) Menyediakan sarana dan prasarana kegiatan

Selain itu, didalam sasaran gugus depan, terdapat sasaran kepramukaan yaitu mempersiapkan kader bangsa yang:

- a) Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila
- b) Berdisiplin dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku tertib
- c) Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya.
- d) Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa
- e) Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggung jawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas serta memiliki komitmen.

Dalam pelaksanaan pengelolaan gugus depan dalam aspek sasaran gugus depan, untuk mengarahkan pada kemampuan untuk berkarya dengan poin-poin diatas, siswa masih kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan yang sesuai

dengan sasaran. Visi, misi, tujuan, dan strategi kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dijelaskan sebagai berikut.

Visi:

Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah kaum muda

Misi:

1. Mempramukakan kaum muda
2. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq), serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela Negara
4. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan

Strategi:

1. Meningkatkan jumlah dan mutu satuan pendidikan keparamukaan
2. Meningkatkan jumlah dan mutu peserta didik
3. Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga pendidik
4. Memperbarui kurikulum pendidikan kepramukaan
5. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan
6. Memantapkan organisasi, sistem manajemen, dan sumber daya
7. Meningkatkan pelaksanaan pelbagai program Gerakan Pramuka

Tujuan Kepramukaan:

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa: 1) Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, 2) Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, 3) Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 merupakan salah satu kebijakan formal yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Pada lampiran III Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Terdapat dua tujuan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta

didik. *Kedua*, untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah perlu diseriuskan. Menurut Dr. Matiah. M.Hum (pengurus Kwarda Jateng), ada tiga milestone keberhasilan Gerakan Pramuka dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. *Pertama*, penganjuran Program Revitalisasi Pramuka oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006.

Implikasi dari hal itu adalah pembaharuan sistem pendidikan kepramukaan, kurikulum baru, sistem akreditasi Gudep, serta sertifikasi dan lisensi para Pembina. *Kedua*, terbitnya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Aturan ini memperkuat legalitas Pramuka di Indonesia. *Ketiga*, masuknya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib sehingga Gerakan Pramuka diharapkan dapat memahami sepenuhnya latar belakang rencana menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler wajib.

Berdasarkan lampiran III Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di Sekolah dalam kurikulum 2013 dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu : (1) menetapkan kebijakan kegiatan Kepramukaan; (2) merumuskan tujuan kegiatan Kepramukaan; (3) menentukan alat lunak pendidikan karakter dan keterampilan pendidikan karakter dalam kegiatan

Kepramukaan; (4) membuat program semesteran kegiatan Kepramukaan; dan (5) membuat program mingguan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar.

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bersama bahwa manajemen adalah seni untuk mengelola suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip dasar manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) telah menjadi kiat yang jitu bagi seorang manajer (pimpinan) dari masa ke masa dalam pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut dalam aplikasinya telah mengalami pengembangan yang pesat sesuai dengan kemajuan dan tantangan zaman.

Kegiatan manajemen dibutuhkan pada berbagai jenjang organisasi, mulai dari manajemen puncak (*chief executive officer* suatu perusahaan korporasi, rektor di sebuah universitas, presiden di sebuah negara) sampai kepada pelaksana manajemen paling bawah (supervisor, kepala seksi, dan kepala lurah). Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen Kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Pembinaan kesiswaan sebagai implementasi Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Fauzun yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ahlak Islami”. Muhammad Fauzun berkesimpulan bahwa Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak islami, yaitu selalu menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhanya karena manusia diciptakan sebagai hamba yang sempurna untuk selalu beribadah kepada Tuhanya (Fauzun).

Selain itu hasil penelitian Dhian Mentari (2018) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN 1 Pidie”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen pembinaan ekstrakurikuler pramuka telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan diluar jam belajar mengajar, biasanya pada sore hari dan memanfaatkan waktu libur sekolah. Serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dari segi waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan dukungan dari orang tua dan masyarakat (Mentari, 2018).

Pembina ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang berjumlah 9 orang. Salah satu standar kualifikasi pembina pramuka adalah pembina pramuka setidaknya sudah lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). Dari 9 orang pembina tersebut, hanya terdapat 3 pembina yang sudah lulus kursus. Dalam memilih pembina pramuka, Kepala Sekolah memilih beberapa guru di SMA Negeri 1 Tuntang. Tidak semua guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah mengetahui seluk beluk tentang kegiatan kepramukaan. Hal tersebut menyebabkan pembina tidak memiliki kreativitas untuk menyelenggarakan kegiatan kepramukaan di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang perlu ditinjau dari segi manajemen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Banyak pembina pramuka yang belum mengikuti KMD (Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar) yang merupakan salah satu kualifikasi pembina pramuka.
- 1.2.2 Kurangnya tanggung jawab dari anggota terhadap organisasi baik itu dalam melaksanakan tugas struktur kepengurusan organisasi, melaksanakan kegiatan organisasi, maupun tugas-tugas organisasi lainnya.

- 1.2.3 Beberapa proses pengelolaan gugus depan di SMA Negeri 1 Tuntang belum sesuai dengan AD ART Gerakan Pramuka.
- 1.2.4 Ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.45 – 15.45 WIB. Hal ini belum sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 63 tahun 2014 yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka dengan model aktualisasi dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali dan setiap minggunya dilaksanakan selama 120 menit.
- 1.2.5 Idealnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan upacara pembukaan dan penutupan latihan. Namun dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang tidak melaksanakan upacara tersebut karena keterbatasan waktu.
- 1.2.6 Kegiatan yang monoton dan membuat siswa merasa bosan sehingga hal tersebut menyebabkan beberapa siswa yang meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan berbagai alasan.
- 1.2.7 Apatisme siswa terhadap ekstrakurikuler kepramukaan juga dapat terlihat dari kaderisasi yang terjaring hanya berjumlah 20 siswa. Hal ini menunjukkan siswa kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh tentang manajemen ekstrakurikuler kepramukaan. Bukan hanya melihat dari segi siswa, namun juga pembina

pramuka yang berperan. Selain itu, juga akan dicari solusi untuk memecahkan permasalahan pada ekstrakurikuler kepramukaan supaya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pada tahun ke tahun lebih baik dari tahun sebelumnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan cakupan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?
- 1.4.2 Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?
- 1.4.3 Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?
- 1.4.4 Bagaimana bentuk pengawasan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?
- 1.4.5 Apa saja hambatan yang terjadi dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?
- 1.4.6 Bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1 Menganalisis perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.
- 1.5.2 Menganalisis pengorganisasian ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.
- 1.5.3 Menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.
- 1.5.4 Menganalisis bentuk pengawasan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.
- 1.5.5 Mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.
- 1.5.6 Menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan manajemen ekstrakurikuler yang efektif dan efisien guna menjawab hambatan yang dialami selama ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tuntang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan bahwa sekolah dapat mengatasi permasalahan dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang.

1.6.2.2 Bagi Pembina Pramuka

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa pembina pramuka dapat lebih inovatif dalam memajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi lebih lanjut dalam menyusun penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler kepramukaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler kepramukaan. Muchtar Riyanto (2012) melakukan penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 3 Purworejo. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Pembinaan ekstrakurikuler pramuka yang baik dapat membentuk karakter social siswa yaitu terbentuknya jiwa kepemimpinan yang baik, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, suka bekerja keras, terampil, saling menghormati dan menghargai orang lain, memiliki rasa toleransi, kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain dan rasa percaya diri akan timbul dengan lebih baik (Riyanto, 2012).

Riset yang dilakukan oleh Adeyemo, Sunday A.(2010: 1) bertajuk“ The Relationship between Student Participation in School Based Extracurricular Activities and their Achievement in Physics” mengatakan bahwa sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan dalam pencapaian pelajaran fisika di sekolah. Hasil riset menampilkan bahwa sekolah bersumber pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian ilmu fisika dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima (Adeyemo, 2010). Kesesuaian dengan riset yang hendak diteliti merupakan sama- sama mengkaji tentang aktivitas ekstrakurikuler disekolah. Perbedaannya ialah riset yang dilakukan Adeyemo

mempelajari tentang hubungan antara partisipasi siswa di sekolah yang bersumber pada kegiatan ekstrakurikuler serta pencapaian mereka dalam ilmu fisika, sebaliknya riset yang hendak diteliti akan mengkaji secara mendalam tentang pengelolaan ekstrakurikuler wajib kepramukaan di sekolah beserta hambatannya guna meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu Annu, Singh serta Sunita (2014) melakukan penelitian yang bertajuk “Extracurricular Activities and Student’ s Performance in Secondary School”. Riset tersebut bertujuan untuk mengetahui performa kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh pada pertumbuhan akademik, keahlian sosial, serta penyelesaian tugas– tugas sekolah. Hasil riset menampilkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memperoleh banyak keuntungan (Sunita, 2014). Keuntungan yang diperoleh berbentuk: (1) mempunyai tingkatan ataupun ranking yang lebih baik, (2) mempunyai standar skor uji yang lebih besar, (3) mempunyai pencapaian pembelajaran yang lebih besar daripada yang lain, (4) berangkat sekolah lebih giat serta mempunyai konsep diri yang lebih besar. Kesesuaian dengan riset yang hendak diteliti ialah bersama-sama mengulas aktivitas ekstrakurikuler yang terdapat disekolah, baik yang dilaksanakan di dalam sekolah ataupun diluar sekolah dan ekstrakurikuler yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan akademik anak. Perbedaannya terletak pada riset Singh serta Sunita yang lebih berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler serta performa siswa di sekolah, sebaliknya riset yang hendak diteliti berfokus pada pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah,

hambatan, serta solusinya guna meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Riset juga dilakukan oleh Aoyagi, Kenryu (2014:101 – 102) dengan judul *“How to Outsource Coaching in School-Based Extracurricular Sports Activities: Evaluating Perceptions of External Coaches”*. Riset tersebut bertujuan untuk mengevaluasi fasilitator dan hambatan dalam melibatkan pelatih dari luar pada aktivitas ekstrakurikuler olahraga di sekolah serta menentukan perbedaan fasilitator dan hambatan yang ada bagi pelatih terkait karakteristik dari para pelatih yang berasal dari luar sekolah. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan riset tersebut adalah untuk menciptakan strategi yang efektif dalam mempromosikan keterlibatan pelatih dari luar sekolah pada ekstrakurikuler olahraga diperlukan langkah – langkah sebagai berikut: (1) Tingkatkan pembinaan untuk pelatih eksternal sehingga bisa menikmati aktivitas ekstrakurikuler serta dapat menjalani pengembangan diri, (2) kurangi pembatasan kelembagaan, (3) Tingkatkan sokongan guru serta partisipasi dalam kegiatan, (4) berikan kedudukan yang pas bagi guru dan pelatih eksternal, dan (5) memegang aktivitas lokakarya (Aoyagi, 2014). Kesesuaian dari riset ini adalah mengulas aktivitas ekstrakurikuler olahraga di sekolah yang berfokus pada kontrol terhadap pelatih dari luar sekolah. Perbedaan pada riset ini adalah objek kajian penelitian yang mana riset yang dilakukan Aoyagi mengkaji tentang ekstrakurikuler olahraga, sedangkan riset ini mengkaji tentang ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Haliimah, Nalyazi (2010) berjudul “*An Investigation of the Management of Extracurricular Programmes in Selected Inner-City Secondary Schools: A Case Study*” yang mengkaji manajemen dan penyediaan ekstrakurikuler di sekolah menengah dalam kota. Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian tersebut yaitu karena perlunya pengembangan secara menyeluruh agar anak untuk menjadi multiskill, maka semua pemangku kepentingan sekolah termasuk guru, orang tua, pemerintah daerah, kementerian pendidikan, dan dunia usaha didorong untuk aktif berpartisipasi dalam penyediaan program ekstrakurikuler yang layak di sekolah (Haliimah, 2010). Relevansi penelitian ini adalah sama – sama mengkaji tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada orientasi penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler kepramukaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kelepolo, Everett N. (2011) dengan judul “*The Relationship between Participation in Extracurricular Activities and Utah’s Proficiency Assessments of Students in a Suburban School District*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan standar penilaian kecakapan di negara bagian Utah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu mencapai nilai yang lebih tinggi dalam hal kehadiran, nilai rata – rata, dan Uji Referensi Kriteria Utah (UCRT) atau standar penilaian prestasi akademik dibandingkan dengan siswa yang

tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Kelepolo, 2011). Kesamaan penelitian ini adalah sama – sama mempelajari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini, Kelepolo melihat keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Hariyanti, Nastiti (2013: 15) yang berjudul “Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menunjang Disiplin Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Pontianak Tenggara”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menunjang disiplin belajar siswa di sekolah kelas tinggi di SD Negeri di kecamatan Pontianak Tenggara belum optimal (Hariyanti, 2013). Kesamaan penelitian ini yaitu sama – sama mempelajari tentang ekstrakurikuler kepramukaan, dan juga sama – sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bedanya, pada penelitian Hariyanti membahas tentang penerapan ekstrakurikuler pramuka untuk menunjang disiplin belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka guna meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

Studi lain yang dilaksanakan oleh Isnawati (2014: 294) berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dan Gulat untuk Pengembangan Diri Peserta Didik”. Penelitian difokuskan pada pengelolaan ekstrakurikuler pramuka dan gulat di SMA Negeri 7 Malang mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung serta faktor penghambat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler gulat dan pramuka di SMA Negeri 7 Malang. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi rapat koordinasi terkait dengan program kerja tahunan yang melibatkan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pramuka secara wajib serta pembahasan infrastruktur, dan kurikulum. Pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka berada di bawah naungan sekolah dan di bawah naungan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri, pelantikan pengurus diselenggarakan dengan cara musyawarah yang disebut musyawarah ambalam yang berada dalam naungan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah ambalan, orientasi pramuka penegak, pelantikan dewan ambalan, lomba pramuka penggalang sabhatansa se-Malang Raya, pengembaraan sabhatansa, pelantikan bantara, pengembangan pramuka ke gugus depan perguruan tinggi, dan kemah peduli lingkungan sabhatansa. Pengawasan ekstrakurikuler pramuka selain absensi kehadiran, mereka juga diawasi langsung oleh pembina dan pelatih pramuka. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dana, tenaga, dan dukungan moriil sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu cuaca buruk seperti musim penghujan, juga adanya siswa dalam suatu kegiatan yang mengalami kerasukan atau ada siswa yang manja (Isnawati, 2014). Relevansi

penelitian yang dilakukan Isnawati yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan ekstrakurikuler pramuka penegak di sekolah.

Ridwan (2012) juga melakukan penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam penelitian tersebut, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka guru memiliki peran sebagai orang tua, mitra, konsultasi, dan motivator bagi siswa sehingga peran guru sebagai pembina mampu menyusun kurikulum kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar jelas tujuan, proses, target, dan yang akan dicapai, 2) aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Banyudono sudah sesuai dengan keinginan siswa walaupun ada sebagian Pembina pramuka yang kurang menguasai materi dalam hal kepramukaan tetapi pada prinsipnya tidak menjadi masalah bagi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka karena Pembina pramuka yang ada sudah dipilih oleh kepala sekolah untuk mewakili dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 3) lokasi tempat diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di halaman sekolah, ruang kelas (Ridwan, 2012).

Penelitian juga dilaksanakan oleh Dewi Ariani (2015). Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu memiliki perbedaan dan persamaan dalam perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaannya, pengawasan dan evaluasinya. Perbedaannya meliputi rincian dalam program kerja, jumlah anggota pramuka, waktu latihan, sistem pengawasan, evaluasi serta hambatan

yang dihadapi. Persamaannya yaitu dalam tujuan organisasi yang ingin membentuk siswa-siswi yang berkarakter memiliki kemandirian, berani, disiplin, dan bertanggung jawab dan di dalam pengorganisasiannya kedua sekolah melibatkan keaktifan siswa sebagai pengurus organisasi ekstrakurikuler pramuka (Ariani, 2015).

Eko Budiyono (2016) melakukan penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler pramuka di Kabupaten Grobogan. Dalam tesisnya, diperoleh beberapa temuan di antaranya adalah: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diadakan di awal tahun ajaran, yang dimulai dengan menyusun program, pihak-pihak yang berkecimpung dalam penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah Guru sekaligus Pembina Pramuka, Ketua Gugus depan, dan Kamabigus selaku Kepala Sekolah, serta Orang Tua Siswa; 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-arap dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan tersebut terdiri atas latihan rutin (mingguan) dan penjelajahan. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali; 3) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan sebagai sarana untuk menjamin mutu keterlaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Kepala sekolah selaku Kamabigus bertindak sebagai pengawas Internal yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Anggatra Heru Cakra Aji (2016) melaksanakan riset yang mengaitkan antara pendidikan karakter dengan ekstrakurikuler kepramukaan. Temuan yang didapatkan dalam penelitian diantaranya: 1) Proses dan implementasi

pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode seperti; a) metode belajar interaktif progresif, b) sistem among, c) kiasan dasar. 2) Faktor yang mendukung yaitu UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta hasil dari Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor: 11/Munas/2013 tentang AD/ART Gerakan Pramuka, fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap, antusiasme siswa, pembina Pramuka yang profesional, kurikulum sekolah yang mewajibkan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah baik. Faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan anggaran dana sekolah, masih ada beberapa siswa yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. 3) Strategi sekolah untuk mendapatkan dana dari pentas seni, persewaan gedung olahraga (GOR), Dana BOS dan bantuan dari Dinas Pendidikan. Serta diadakannya pertemuan rutin maupun insidental dengan orang tua atau wali murid.

Nida Nuraini (2016) juga melakukan studi yang mengaitkan tentang pendidikan karakter dan juga ekstrakurikuler kepramukaan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualifikasi siswa dalam pendidikan karakter disiplin masih dalam tahap sedang. Terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Faktor lain berdasarkan hasil penelitian yaitu kurangnya pembina pramuka menjadi salah satu faktor yang

dapat menghambat dalam berkegiatan. Pendidikan karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpedoman pada metode kepramukaan yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Mukhlas M (2017) memperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: 1) Perencanaan: gugus depan dan kualifikasi pembina sesuai, siswa yang wajib mengikuti ekstrakurikuler adalah kelas tujuh dan delapan; dasar dan tujuan mengacu pada UU kepramukaan berlaku dan Kurikulum 2013; sasaran kegiatan untuk penanaman nilai-nilai karakter; materi berpedoman pada buku SKU dan SKK; sumber dana berpusat pada BOS; dan ketersediaan sarana prasarana belum memadai. (2) Pelaksanaan: gugus depan dan pembina aktif, anggota berjumlah 544; agenda dan jadwal telah disusun secara rutin, metode mengajar diadakan secara teori dan praktek, pengisian buku SKU dan SKK sudah dilakukan sesuai prosedur; penggunaan dana sekolah berpatokan pada BOS; sarana prasarana kurang lengkap. (3) Evaluasi: prestasi gugus depan, keberhasilan pembina melatih dan keaktifan anggota sudah sangat baik; keberhasilan metode, materi, ketercapaian SKU dan SKK sudah sesuai harapan; kondisi keuangan stabil; dan kondisi sarana prasarana perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Ely Zainudin (2017) juga melakukan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka di salah satu SMA di Pati. Dalam penelitian tersebut didapatkan temuan bahwa dalam perencanaan harus merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi yang akan dilakukan. Selanjutnya dalam organisasi

kebijakan kepala sekolah melihat dari potensi dan kebutuhan sekolah. Evaluasi ini diberikan oleh kepala sekolah, pembina ekstra, pembina OSIS, dan kesiswaan kepada peserta ekstrakurikuler yang dilakukan setiap minggu sekali setelah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung (Zainudin, 2017).

Mohammad Wafir (2017) melakukan penelitian yang mengkaji pengelolaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler kepramukaan pada Muhammadiyah. Simpulan yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut: proses perencanaan, dan pengelolaan dilakukan dengan membuat rencana kerja sekolah dan rencana anggaran sekolah oleh kepala sekolah dan komite sekolah, program kesiswaan dibuat oleh wakasek bidang kesiswaan dan program kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan dibuat oleh tim pembina ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan. (2) Pelaksanaan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan dengan mempersiapkan program, serta proses pembinaan.(3) Evaluasi dilakukan dengan cara membentuk Dewan Kerja dan dilakukan penilaian pada akhir semester untuk pengisian raport pada kolom ekstrakurikuler.

Penelitian juga pernah dilaksanakan oleh (Ratnawati, 2018). Dalam penelitian tersebut, Perencanaan pendidikan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi rapat, koordinasi tentang program tahunan yang mewajibkan untuk tahun 2013 mengikuti ekatrakurikuler pramuka serta membahas tentang perencanaan sarana dan prasarana, kurikulum dan pembiayaan. Pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler pramuka berada di bawah naungan sekolah dan naungan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Pelantikan pengurus diadakan secara musyawarah yang bernama musyawarah dewan galang. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi musyawarah dewan galang, orientasi pramuka ramu, rakit, dan terap, pelantikan dewan galang, lomba tingkat meliputi tingkat ke kecamatan (LT I), tingkat kabupaten (LT II) dan tingkat nasional (LT III).

Pemantauan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain presensi kehadiran, juga langsung dipantau oleh kepala sekolah serta pembina pramuka. Selain itu untuk memenuhi persyaratan agar bisa mendapatkan gelar penggalang ramu, rakit dan terap siswa harus menyelesaikan buku SKU yang didalamnya terdapat soal-soal yang berkaitan dengan kepramukaan dan nasionalisme. Faktor yang menunjang dari ekstrakurikuler pramuka yaitu tenaga, dana, sarana dan prasarana (fasilitas) dan dukungan moral dari berbagai pihak mulai dari pihak sekolah, orangtua, serta dukungan dari masyarakat sekitar, serta cuaca yang mendukung semua kegiatan yang akan dilakukan ekstrakurikuler pramuka.

Faktor yang menghambat dari ekstrakurikuler pramuka yaitu waktu yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lain di sekolah, cuaca yang kurang mendukung, fasilitas yang belum dimiliki sekolah dan harus menyewa di sanggar tari, dan dukungan orangtua yang belum sepenuhnya mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Cara mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

pramuka yakni antara lain: pembina harus bisa mengatur jadwal latihan maupun lomba tanpa mengganggu kegiatan rutin di sekolah (komunikasi), apabila cuaca kurang mendukung, maka materi di luar kelas (*outdoor*) diganti dengan materi yang bisa disampaikan di dalam kelas, sekolah juga harus menyiapkan dana lebih untuk keperluan tak terduga seperti sewa-menyewa barang dari luar sekolah agar kegiatan kepramukaan tetap berjalan lancar, dan melakukan seleksi khusus untuk anggota pramuka baru dan membuat perjanjian dengan orangtua agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Beberapa penelitian terdahulu tentang manajemen kepramukaan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain biasanya dihubungkan dengan karakter disiplin siswa. Kebaharuan penelitian yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu tidak hanya memandang karakter disiplin siswa akan tetapi juga akan memandang tentang peningkatan mutu ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Ekstrakurikuler kepramukaan memang mengarah pada pembinaan karakter disiplin siswa. Akan tetapi fokus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan ekstrakurikuler supaya para guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler dapat melaksanakan ekstrakurikuler yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Manajemen

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dalam organisasi untuk

mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Samsuni, 2017). Sedangkan Ibrahim Akhmadrandy menyatakan bahwa manajemen adalah rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya (Akhmadrandy, 2016, pp. 859-869). Manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi (Agistian, 2016). Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. POAC merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. Fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengawasan).

Planning (perencanaan) merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau

memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Organizing (pengorganisasian) diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni *staffing* (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi. *Staffing* sangat penting dalam pengorganisasian.

Actuating (pelaksanaan) kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *Actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Controlling (pengawasan) bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan

organisasi dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan, baik dalam bentuk pengawasan, inspeksi hingga audit. *Controlling* akan mengarahkan seluruh potensi organisasi yang terlibat agar tidak melakukan penyimpangan dalam pencapaian tujuan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini (2013:87), unsur manajemen terdiri atas manusia, material, mesin, metode, *money* dan *markets*. Setiap unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur yang perlu dimanfaatkan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini.

2.2.1.1 Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam

dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

2.2.1.2 Material (*Material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

2.2.1.3 Mesin (*Machine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

2.2.1.4 Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

2.2.1.5 Uang (*Money*)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Dari beberapa unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2 Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Manajemen memiliki fungsi – fungsi yang dikenal sebagai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Untuk menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkanlah unsur-unsur manajemen yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan-bahan (*material*), mesin (*machine*), dan metode (*methods*).

Selanjutnya menurut Depdiknas (2003) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Menurut Permenpan nomor 64 tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler

dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Di dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

Pengertian ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pada aktivitas yang berlangsung di luar reguler (wajib) kurikulum sekolah. pengertian ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pada aktivitas yang berlangsung di luar reguler (wajib) kurikulum sekolah serta dilakukan di luar sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik (Putri Hartanti, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu satuan

pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memfasilitasi, menampung, serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Sedangkan fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Manajemen ekstrakurikuler yang merupakan penataan berkaitan dengan siswa mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti (Saputro, 2017). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Ubaidah, 2014).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi pula (Ariani, 2015). Berdasarkan definisi di atas, maka

manajemen ekstrakurikuler adalah proses penataan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dari kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

2.2.3 Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana, yang mana lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai cara mendidik kaum muda dengan bimbingan orang dewasa (Azrul Azwar, 2009: 25). Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan.

Menurut UU RI nomor 12 tahun 2010, pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sekolah yang belum pernah sekali memasuki dunia pramuka pasti tidak paham atau kurang mengenal apa itu pramuka,

gerakan pramuka, dan kepramukaan. Ketiga sebutan itu berawal dari sebuah gerakan Internasional yang di kenal dengan “*Boy Scout*” yang bermula di Inggris pada tahun 1907. Gerakan ini bertujuan untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya. Robert Stephenson Smyth Baden-Powell atau dikenal dengan nama Baden-Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda dengan istilah “*Padvinder*”. Istilah “*Padvinder*” berganti atas usulan KH. Agus Salim menjadi “Pandu” dan “Kepanduan”. Pada Tahun 1961 dengan adanya Keppres No. 238 tahun 1961 istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan.

Sebagai ekstrakurikuler wajib, pramuka diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Permen ini salah satunya mengatur tentang pengorganisasian model pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang. Dalam pelaksanaa ekstrakurikuler wajib pramuka di sekolah ada tiga model, yaitu model aktualisasi, model blok, dan model reguler.

Model Blok memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Diikuti oleh seluruh siswa.

- 2) Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.
- 3) Untuk kelas I, kelas VII dan kelas X diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).
- 4) Untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 Jam, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam.
- 5) Penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus.
- 6) Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata pelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka).

Karakteristik *model aktualisasi* sebagai berikut:

- 1) Diikuti oleh seluruh siswa.
- 2) Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
- 3) Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.

Karakteristik *model reguler* adalah sebagai berikut:

- 1) Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus Depan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan.
- 3) Pemerintah juga mengatur prosedur pelaksanaan, penilaian, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan pembiayaan.

Tabel 2.1:
Sifat dan Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Nama Model	Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum.	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif • Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan di dalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembina Pramuka • Bersifat intramural (di dalam lingkungan satuan pendidikan).
3.	Model Reguler	Sukarela, berbasis minat.	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada Satuan Pendidikan.

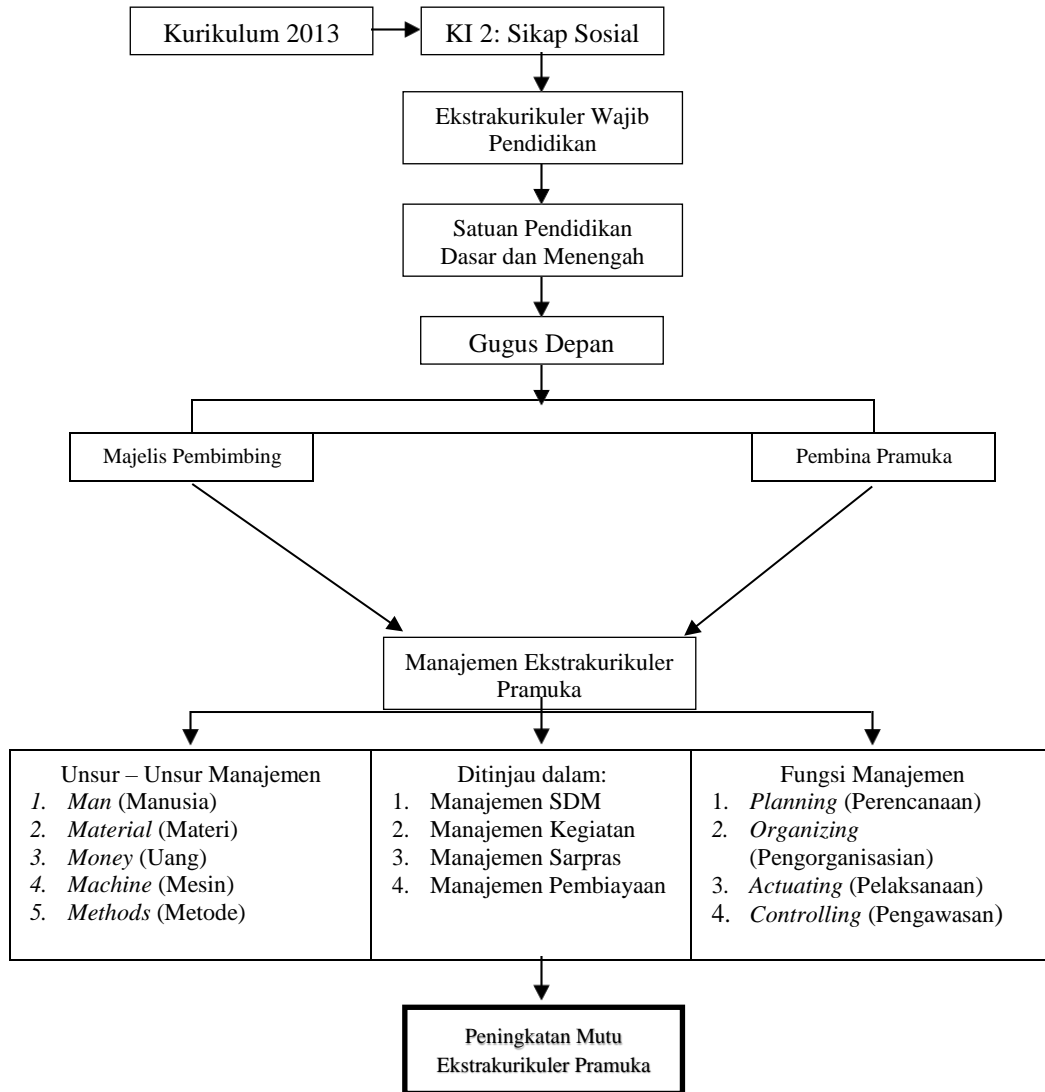
Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 tahun 2014

2.3 Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013, terdapat empat kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Demi mewujudkan hal tersebut, sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kompetensi peserta didik. Aspek sosial merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga di kurikulum 2013, pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Satuan pendidikan harus melaksanakan pendidikan kepramukaan di tingkat gugus depan. Dalam suatu gugus depan, terdapat hierarki pengelolaan gugus depan yaitu Majelis Pembimbing (Mabi), dan juga Pembina pramuka. Guna terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang baik, maka Majelis Pembimbing dan juga Pembina harus menjalankan fungsi manajemen

dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga proses evaluasi.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Selain menjalankan fungsi manajemen, ekstrakurikuler akan berjalan lebih baik jika memandang unsur-unsur yang dapat menunjang proses manajemen yaitu *man*, *money*, *material*, *machine*, dan *method*. Terdapat beberapa aspek yang akan ditinjau dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu

manajemen SDM, manajemen pembiayaan, manajemen pelaksanaan, serta manajemen sarana dan prasarana. Dalam proses manajemen, tentunya terdapat hambatan yang dihadapi oleh para pelaku manajemen sehingga hambatan tersebut akan diselesaikan dengan solusi yang tepat untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka yang efektif. Solusi tersebut dapat dijadikan referensi oleh sekolah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler kepramukaan di masa yang akan mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata, 2005). Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang. Supaya manajemen dapat berjalan dengan baik, maka fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus berjalan secara terintegrasi dengan memanfaatkan unsur – unsur manajemen di antaranya manusia, material, mesin, metode, dan uang. Tentunya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di satuan pendidikan perlu

memperhatikan ketersediaan SDM, Sarana Prasarana, dan Pembiayaan. Masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen ekstrakurikuler merupakan sebuah hambatan yang perlu diatasi. Hal tersebut akan dikaji secara mendalam guna menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam manajemen ekstrakurikuler supaya dapat meningkatkan mutu kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, data adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia, dimana manusia tersebut menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, hasil wawancara, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016).

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti baik pribadi maupun dari organisasi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dalam penelitian. Data primer yang dipilih pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Bendahara Sekolah, dan Pembina Ekstrakurikuler.

Data sekunder dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau dokumentasi yang terdapat dalam arsip-arsip sekolah. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data dari sekolah yang bersangkutan, yaitu dari data yang terdapat di SMA Negeri 1 Tuntang Kab. Semarang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adanya penelitian ialah untuk mendapatkan data. Sehingga peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang tepat, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid dan informasi yang diperlukan dapat saling melengkapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2016) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang

sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan ekstrakurikuler, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti datang ke sekolah ke tempat yang akan diteliti.
- b) Peneliti mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut.
- c) Pengamatan ekstrakurikuler dilakukan secara menyeluruh dari awal hingga akhir kegiatan.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esteberg dalam buku Sugiyono (2016) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan pemberi informasi/informan. Informan dalam penelitian ini adalah: Pembina ekstrakurikuler kepramukaan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, dan beberapa siswa SMAN 1 Tuntang. Tahapan wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuat janji dengan informan yang akan wawancarai.
- b) Peneliti mewawancarai informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.
- c) Peneliti menanyakan hal yang lebih detail jika terdapat informasi yang belum didapatkan guna hasil yang lebih kredibel.

3.4.3 Dokumentasi

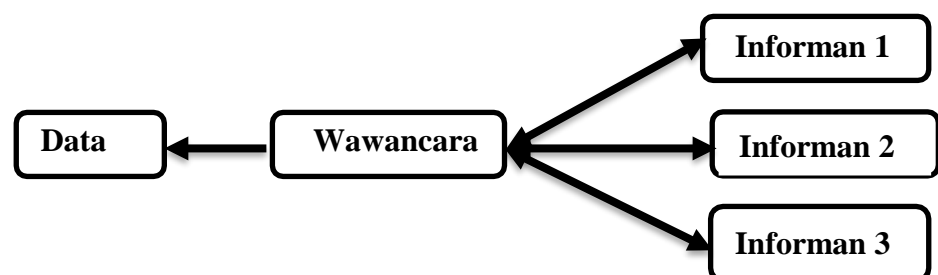
Teknik pengumpulan data merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredible/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan ekstrakurikuler, foto wawancara, rekaman wawancara, dan

dokumen – dokumen administrasi ekstrakurikuler kepramukaan yang meliputi kurikulum kepramukaan, struktur organisasi kepramukaan, materi ekstrakurikuler yang diberikan, tabel anggaran kepramukaan, sarana dan prasarana kepramukaan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan keaslian data yang telah diperoleh. Maka dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data dalam pemeriksaan keabsahan ini adalah triangulasi sumber. Kegiatan ini berupa pengumpulan data dari berbagai sumber yang tersedia. Maksudnya, data yang sama atau sejenis akan lebih tampak kebenarannya bilamana digali dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber satu, bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis di peroleh dari sumber lain yang berbeda, baik dari kelompok sumber sejenis maupun yang berbeda jenis. Salah satu cara dalam triangulasi data ini melalui wawancara, analisis dokumen observasi observasi lapangan.

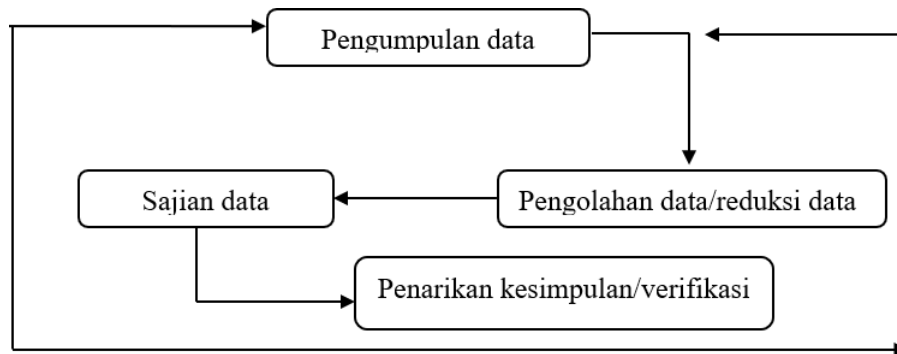


Gambar 3.1
Triangulasi Data (Sutopo : 2002 : 80)

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini bisa dari siswa, guru, kepala sekolah maupun yang lainnya. Sedangkan untuk triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984 : 23) *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text”* atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002 : 91) memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data (Data Reduction), (2) Penyajian data (data display), dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification). Dalam teknik analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Komponen-komponen analisa data
Model Miles dan Hubermen (dalam Sutopo, 2002 : 96)

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan: (1) analisis data yang menyangkut dokumen manajemen kepramukaan; (2) jalinan keterkaitan antar komponen; dan (3) temuan penelitian yang akurat berdasarkan analisis. Dalam memperoleh temuan data yang akurat dilakukan dengan kegiatan *peer-debriefing* yang merupakan salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data temuan yang telah diperoleh sebelumnya, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih cermat pada narasumber/subjek yang belum pernah diteliti.

Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan tersebut akan disertai dengan *coding*, memusatkan tema, dan menentukan batas-batas permasalahan. Proses reduksi ini akan berlangsung secara terus menerus sampai laporan akhir. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menjawab permasalahan. Setelah itu simpulan yang telah di dapatkan dari semua data akan diverifikasi agar hasil penelitian lebih mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

SMA Negeri 1 Tuntang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Semarang dan menjadi bagian dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Tuntang dibuka sejak 4 Mei 2004 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah yakni Bapak H. Mardiyanto pada tanggal 23 Juni 2005. Lokasi SMA Negeri 1 Tuntang berada di Jalan Raya Tuntang - Bringin Km. 1, Kelurahan Delik, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Secara administrasi SMA Negeri 1 Tuntang memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20320243 dengan akreditasi A nomor 220/BAP-SM/X/2026 yang berlaku hingga 29 Oktober 2026. SMA Negeri 1 Tuntang berdiri di lahan dengan luas 22.897 m² dan luas bangunan 12.300 m², dengan batas-batas ; sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan karet, sebelah timur berbatasan dengan perkebunan buah, dan sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

Visi SMA Negeri 1 Tuntang yakni “Mewujudkan sekolah sebagai pusat pengembangan insan berprestasi, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan.”

Misi SMA Negeri 1 Tuntang, antara lain :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana pendidikan untuk mendukung program pengembangan pembelajaran sehingga mampu berprestasi akademis maupun non akademis yang memiliki daya saing.
- 2) Membiasakan perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara konsisten.
- 3) Membangun interaksi yang baik antar warga sekolah dilandasi norma sosial, kesantunan dan perilaku pembiasaan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- 4) Membentuk karakter peserta didik yang mampu memelihara dan merawat alam dan lingkungan di sekolah dan sekitarnya.
- 5) Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mendayagunakan potensi alam dan lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dengan motto BERHIAS (Bersih, Empati, Responsif, Hijau, Indah, Amanah, Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- 7) Membiasakan warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 8) Melatih peserta didik untuk bisa mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat.

- 9) Mencegah tindakan yang dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Tujuan SMA Negeri 1 Tuntang yakni meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab serta mewujudkan sekolah peduli lingkungan dengan membentuk karakter peserta didik yang mampu memelihara dan merawat alam beserta lingkungan sekitar melalui pembiasaan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, mengelola sampah, mencegah tindakan yang dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang asri dan bersih dengan motto BERHIAS (Bersih, Empati, Responsif, Hijau, Indah, Amanah, Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sehingga terwujud sekolah adiwiyata.

Tahun 2022, SMA Negeri 1 Tuntang dipimpin oleh Rr. Tri Widyastuti, S.Pd. selaku kepala sekolah dan dibantu oleh tim manajemen diantaranya Drs. H. Dudy Istiarto selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Dwi Endarto, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, Dra. Wahyuningsih selaku wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana, Trubus, S. Pd., M. Hum. selaku wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat, dan Daryanto, SE., M. Pd. selaku kepala bagian tata administrasi sekolah (TAS).

SMA Negeri 1 Tuntang pada tahun ajaran 2022/2023 menerapkan dua kurikulum yang berbeda, untuk kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka

sedangkan kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013. Adapun jumlah rombongan belajar yakni 28 rombel dengan rincian X (1-10), XI MIPA (1-4), XI IPS (1-4), XI Bahasa, XII MIPA (1-4), XII IPS (1-4), XII Bahasa.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Tuntang antara lain ; basket, sepak bola, voli, futsal, karawitan, seni tari, seni baca al qur'an, pencak silat, paduan suara, band, PMR, olimpiade matematika, olimpiade kimia, olimpiade fisika, olimpiade biologi, *english championship*, *japan conversation club*, paskibra, dan pramuka.

Selain sebagai ekstrakurikuler, pramuka SMA Negeri 1 Tuntang menjadi organisasi yang memiliki pangkalan dan nama Ki Hajar Dewantara – Dewi Sartika. Gerakan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang dipimpin oleh seorang kamabigus yakni kepala sekolah, yang saat ini dijabat oleh Rr. Tri Widyastuti, S.Pd. dan dibantu oleh para pengurus gugus depan dan pembina pramuka.

Tabel 4.1:
Susunan Pengurus Gugus Depan Pramuka SMA Negeri 1 Tuntang

No.	Nama	Jabatan
1	Rr. Tri Widyastuti, S.Pd	Kamabigus
2	Alvin Widyarto, S.Pd.	Kagudep Putra
3	Rohayati, S.Pd.	Kagudep Putri
4	Yuniyan Dyah Pitaloka, S.Pd.	Sekretaris
5	Yhana Alviandewi M., S.Pd.	Bendahara
6	Warsito, S.Pust.	Pembina
7	Rudy Hermawan, S.Pd.	Pembina
8	Ahmad Ihya Ulumuddin, S.Pd.	Pembina
9	Dwi Pujiana, S.Pd.	Pembina
10	Yunita Diah Kurniawati, S.Pd. Gr.	Pembina

Para pengurus gugus depan dan pembina pramuka diberi penugasan untuk menjadi pembina wali di kelas X, XII, dan XII. Pembagian tersebut

dilakukan untuk memudahkan koordinasi ketika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Tabel 4.2:
Susunan Pembina Wali Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri 1 Tuntang

No.	Nama	Pembina Wali
1	Alvin Widyarto, S.Pd.	X, XI, XII MIPA 1
2	Warsito, S.Pust.	X, XI, XII MIPA 2
3	Yunita Diah Kurniawati, S.Pd. Gr.	X, XI, XII MIPA 3
4	Yuniyan Dyah Pitaloka, S.Pd.	X, XI, XII MIPA 4
5	Ahmad Ihya Ulumuddin, S.Pd.	X, XI, XII IPS 1
6	Dwi Pujiana, S.Pd.	X, XI, XII IPS 2
7	Yhana Alviandewi M., S.Pd.	X, XI, XII IPS 3
8	Rohayati, S.Pd.	X, XI, XII IPS 4
9	Rudy Hermawan, S.Pd.	X, XI, XII IBB

Ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dilaksanakan dengan dua metode, yakni metode reguler bagi kelas X setiap hari Jumat setelah pembelajaran dan metode blok bagi kelas XI dan XII dilaksanakan satu semester sekali yang biasanya dipilih waktu setelah kegiatan penilaian akhir semester. Pembina wali memiliki kewajiban untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang berwatak dan berbudi pekerti luhur, warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, warga masyarakat yang baik. Pembina harus mampu menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, metode pendidikan kepramukaan, menggunakan sistem among, dan menjunjung tinggi kode kehormatan pramuka.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang

Ekstrakurikuler kepramukaan dalam struktur Kurikulum 2013 merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan di satuan pendidikan. Meskipun kepramukaan bersifat ekstrakurikuler namun nilai dari kegiatan tersebut mempengaruhi peserta didik ketika kenaikan kelas. Keistimewaan lain kegiatan pramuka yakni masuk dalam struktur kurikulum 2013 SMA Negeri 1 Tuntang dan Dapodik, sehingga guru yang memiliki tugas sebagai pembina pramuka mendapatkan tambahan jam mengajar sebanyak 2 JP (jam pelajaran).

Melalui wawancara dengan Alvin Widyarto, S.Pd. diperoleh informasi bahwa kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang diselenggarakan setiap satu pekan sekali bagi kelas X, baik pada masa sebelum pandemi maupun saat pandemi kegiatan pramuka tetap berjalan dengan baik karena telah memiliki program kerja selama satu tahun dan silabus kegiatan pramuka yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.

Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Tuntang, mulai dari kelas X, XI, dan XII. Bagi kelas X kegiatan pramuka wajib diikuti setiap pekan sedangkan bagi kelas XI dan XII kegiatan pramuka wajib diikuti dengan sistem blok yang diadakan setiap satu semester sekali.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Dwi Endarto, S.Pd., bahwa kegiatan pramuka tidak hanya wajib bagi kelas X namun kelas XI dan XII juga wajib mengikuti dengan sistem blok yang diselenggarakan setiap semester. Perencanaan program kegiatan pramuka dilakukan setiap awal tahun pelajaran.

Sedangkan Fredi Tri Widiyanto, S.Pd., menyatakan kegiatan pramuka memiliki satu pembina sebagai koordinator ekstrakurikuler pramuka yang bertugas mengkoordinir jalannya kegiatan. Koordinator ekstrakurikuler pramuka akan dibantu oleh pembina lain yang ditunjuk oleh sekolah melalui SK pembagian tugas.

Struktur organisasi pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang dipimpin oleh seorang kamabigus yakni kepala sekolah, kemudian kagudep, pembina, dan dewan ambalan.

Perencanaan kegiatan dilakukan di awal tahun pelajaran, beberapa pihak akan berkumpul untuk berkoordinasi terkait program yang akan dilaksanakan.

Menurut Rr. Tri Widiyastuti, S.Pd., dan Dwi Pujiana, S.Pd., secara konsep perencanaan kegiatan telah dilakukan dengan baik melalui koordinasi beberapa pihak terkait setiap tahun ajaran baru. Selain perencanaan kegiatan yang direviu setiap tahun, SMA Negeri 1 Tuntang juga menyelenggarakan musyawarah gugus depan setiap 2 tahun sekali untuk menentukan program kerja pramuka.

Musyawarah gugus depan di SMA Negeri 1 Tuntang telah dilaksanakan sebanyak dua kali mulai tahun 2018, kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan program kerja pramuka setiap dua tahun yang nantinya akan dibagi menjadi kegiatan-kegiatan per tahun. Pada masa pandemi kegiatan musyawarah gugus depan dilakukan secara daring melalui *video conference*, sehingga pandemi tidak menjadi penghalang terlaksananya kegiatan musyawarah gugus depan.

Perencanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang selain berkaitan dengan konsep juga berkaitan dengan perencanaan pendanaan. Kegiatan pramuka didanai dengan anggaran yang berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), setiap kegiatan harus mengajukan anggaran pada awal tahun anggaran bukan awal tahun pelajaran. Sekolah negeri saat ini tidak diperkenankan memungut biaya sekolah kepada peserta didik, sehingga seluruh kegiatan di sekolah dibebankan melalui dana BOS.

Perencanaan kegiatan pramuka secara rinci dikelola oleh pembina termasuk anggaran yang dibutuhkan dalam program satu tahun, perencanaan anggaran harus dibuat oleh pembina untuk mengetahui kebutuhan kegiatan pramuka.

Perencanaan kegiatan pramuka dalam hal pembiayaan lalu dilaporkan ke tim kesiswaan untuk direkap dan diserahkan kepada bendahara, hal ini dilakukan karena kegiatan pramuka berada di jalur koordinasi dengan tim kesiswaan SMA Negeri 1 Tuntang.

Besaran anggaran tidak bisa sama setiap tahunnya, hal ini karena kebutuhan kegiatan setiap tahun pasti berbeda. Pada masa pandemi anggaran kegiatan pramuka juga dipangkas karena tidak ada kegiatan yang dilakukan secara tatap muka, semua kegiatan berbasis daring. Anggaran yang direncanakan dalam sebuah kegiatan nantinya bukan per nama kegiatan yang dimasukkan ke pembiayaan BOS namun per item sesuai juknis BOS, semisal sub konsumsi, sub belanja barang, dan lain-lain.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait perencanaan kegiatan, ternyata tidak hanya berkaitan dengan konsep kegiatan pramuka, namun perencanaan juga terkait dengan pembiayaan yang dibutuhkan agar operasional kegiatan berjalan dengan lancar. Pembiayaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang dibebankan pada pendanaan BOS yang dianggarkan pada awal tahun anggaran yakni pada bulan Januari ketika sekolah akan menyusun RKAS (Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah). Perencanaan pembiayaan kegiatan pramuka didasarkan pada kebutuhan kegiatan tersebut dalam rentang waktu satu tahun, sehingga besaran anggaran selalu disesuaikan termasuk saat pandemi kegiatan pramuka terhenti secara fisik, hal tersebut berakibat pada pemangkasan anggaran kegiatan pramuka.

Perencanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang tidak selalu terlaksana dengan baik, perencanaan kegiatan juga terkendala masalah teknis, misalnya pembina yang masih kurang mahir dalam

menyampaikan materi, kurangnya koordinasi antar pembina, dan miskomunikasi antar pembina. Hal tersebut dinyatakan oleh Ahmad Ihya Ulumudin, S.Pd., selaku salah satu pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang bahwa secara teknis perencanaan kegiatan pramuka masih kurang maksimal.

Pernyataan Ahmad Ihya Ulumudin, S.Pd., didukung dengan pernyataan Titin Agustiyani Muslihah, S.Pd., dan Yhana Alfianadevi M, S.Pd., yang berpendapat bahwa kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang masih kurang maksimal dalam hal koordinasi antar pembina. Hal ini berakibat pada pembina yang masih bingung mengimplementasikan perencanaan yang disusun pada awal tahun ajaran, di lain sisi kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pembina menyebabkan kegiatan yang akan dilaksanakan terkesan mendadak dan kurang matang dalam perencanaan.

Pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan pramuka yang diberikan di awal tahun ajaran bukan berdasarkan kesepakatan bersama dari para pembina. Draf perencanaan kegiatan pramuka diberikan kepada para pembina pramuka sebagai keputusan yang sudah final, yang menyebabkan para pembina belum memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan beberapa pembina pramuka diantaranya Galoh Dwi Condro, S.Pd, Yuniyan Dyah Pitaloka, S.Pd., dan Yunita Diah Kumalasari, S.Pd., yang menyebutkan bahwa perencanaan kegiatan pramuka cenderung disusun oleh satu pihak dan pembina lain melaksanakan di tingkat teknis. Draft perencanaan yang disusun tanpa melibatkan para pembina membuat kegiatan kurang berjalan dengan baik terutama kurangnya komunikasi antara pembuat draft kegiatan dengan para pembina yang berada di tataran teknis. Tersumbatnya pola komunikasi antar pembina dapat mempengaruhi realisasi perencanaan kegiatan yang disusun pada awal tahun ajaran.

Permasalahan yang terjadi dalam hal perencanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dan solusinya dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3:
Permasalahan Perencanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dan Solusinya

Fakta	Semestinya	Solusi
Perencanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang dilakukan hanya oleh beberapa personal, belum melibatkan seluruh pengurus gugus depan. Hal yang terjadi, pembina pramuka hanya sebagai pelaksana teknis.	Semua pengurus gugus depan turut memformulasi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Pembina pramuka tidak hanya sebagai pelaksana teknis namun juga sebagai konseptor kegiatan.	Kamabigus mengingatkan kepada kagudep untuk mengikutsertakan pembina pramuka lainnya dalam merencanakan, mengkoordinasi, mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
Ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang menggunakan anggaran BOS yang tersusun dalam RKAS, anggaran tersebut dapat berbeda setiap tahun sebab disesuaikan dengan	Pembina membuat proposal kegiatan kepramukaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun, baik kegiatan rutin maupun insidental. Kegiatan insidental dapat dibuat sebagai rencana	Setiap akhir tahun (bulan Desember), pembina mereviu kegiatan yang telah dilaksanakan satu tahun sebelumnya dan memperbarui proposal tahun lalu dengan menambahkan kegiatan

banyaknya agenda di sekolah sehingga terkadang agenda luar terkait kepramukaan belum terakomodir, semisal lomba dan pelatihan.	kegiatan yang tetap diajukan dalam RKAS.	insidental yang telah dilakukan di tahun ini. Proposal tersebut dikomunikasikan terlebih dahulu dengan kamabigus selaku penanggungjawab gugus depan sebelum diserahkan kepada bendahara BOS.
Kurangnya koordinasi antar pembina setiap akan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di hari Jumat.	Semua pembina berkumpul untuk menyamakan persepsi terkait agenda yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di hari Jumat.	Kamabigus mengingatkan kahudep untuk senantiasa melakukan koordinasi dengan para pembina.

4.2.2 Pengorganisasian ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1

Tuntang

Tahapan kegiatan pramuka setelah perencanaan yakni pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tuntang. Tujuan pengorganisasian agar terdapat garis komando yang jelas terkait kegiatan pramuka baik secara konsep maupun teknis di lapangan.

Struktur organisasi gerakan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang disahkan berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Titin Agustiyani Muslihah, S.Pd., dan Warsito, S.Pust., yang menyatakan bahwa struktur organisasi pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang sudah bagus. Setiap awal tahun, kamabigus selalu mengeluarkan SK terkait guru-guru yang ditunjuk sebagai pembina pramuka.

Struktur organisasi kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang untuk penanggung jawab dipegang oleh kepala sekolah yakni kamabigus, kemudian turun ke ka.gudep yang setara dengan jabatan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, lalu terdapat pembina dan dewan ambalan.

Struktur organisasi secara rinci terdiri dari pengurus, pembina, dan pembina wali. Terdapat 9 pembina pramuka yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk membantu kegiatan pramuka. Dari 9 pembina kemudian diberikan tupoksi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Secara terperinci Alvin Widyarto, S.Pd. selaku ketua gudep putra menjelaskan bahwa kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang juga dibantu oleh para bantara yang berasal dari peserta didik yang telah lolos ujian SKU. Struktur organisasi bantara di SMA Negeri 1 Tuntang telah terbentuk dengan baik dengan adanya pradana yakni ketua bagi anggota pramuka laki-laki, adanya pradani yakni ketua bagi anggota pramuka perempuan, kerani yakni sekretaris, juru uang yakni bendahara, dan dibantu dengan seksi-seksi lainnya.

Posisi kamabigus menjadi penting dalam struktur organisasi pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang karena posisi tersebut sebagai penanggung jawab dan pengambil kebijakan dalam kegiatan pramuka. Hal tersebut disampaikan oleh Rr. Tri Widiyastuti, S.Pd., selaku kamabigus dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tuntang.

Upaya pengorganisasian kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang tidak hanya terpaku pada struktur organisasi namun juga termasuk pengorganisasian sarana prasarana.

Tim sarana prasarana sekolah menyatakan bahwa kegiatan pramuka memerlukan kerjasama antara pembina pramuka dengan tim sarana prasarana sekolah, artinya garis koordinasi juga harus jelas. Setiap kegiatan pramuka pasti akan selalu menggunakan sarana prasarana sekolah semisal penggunaan ruangan, penggunaan *sound system*, penggunaan lapangan, dan lain sebagainya.

Hal lain yang muncul saat proses wawancara yakni pengorganisasian pembina dilihat dari kemampuannya di bidang kepramukaan, setiap pembina pramuka minimal harus mengikuti KMD yakni Kursus Mahir Dasar yang dibuktikan dengan sertifikat yang dimiliki. Namun kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang yang belum memiliki sertifikat keahlian pramuka.

Hasil wawancara terkait pengorganisasian kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang yakni secara struktur organisasi sudah baik dibuktikan dengan adanya SK tugas yang ditandatangani kamabigus selaku penanggung jawab dari kegiatan pramuka. Pengorganisasian sarana prasarana sudah baik dengan adanya fasilitas yang memadai untuk kegiatan pramuka termasuk inventarisasi barang yang sudah baik. Terkait pengorganisasian keterampilan dari pembina pramuka

SMA Negeri 1 Tuntang perlu ditingkatkan, sebab masih terdapat beberapa pembina yang belum mengikuti KMD yakni kursus mahir dasar yang harus diikuti oleh calon pembina pramuka dan KML yakni kursus mahir lanjut bagi pembina yang sudah mengikuti KMD.

Kriteria pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang dipilih tidak hanya karena memiliki sertifikat kemahiran namun beberapa dipilih karena faktor usia, yakni guru-guru yang masih muda dan memiliki semangat yang tinggi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa pembina pramuka dipilih generasi muda karena dianggap mampu memfasilitasi kepentingan peserta didik dengan baik terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik di kegiatan pramuka.

Pemilihan pembina pramuka dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan koordinator ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang. Terdapat dua narasumber yang mengatakan bahwa sebelum ditetapkan sebagai pembina pramuka, mereka sempat ditanya secara personal oleh koordinator pembina terkait kesediaan menjadi pembina pramuka.

Selain faktor usia, pengorganisasian pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang juga didasarkan pada kemahiran guru dalam bidang pramuka terutama bagi guru yang telah mengikuti KMD dan KML.

Beberapa narasumber mengatakan hal yang sama terkait kriteria pembina pramuka.

Setelah dipilih, pembina pramuka disahkan dengan adanya SK yang ditandatangani oleh kamabigus atau kepala sekolah SMA Negeri 1 Tuntang.

Hasil wawancara terkait pengorganisasian pembina di SMA Negeri 1 Tuntang dapat diketahui bahwa secara umum pemilihan pembina pramuka dilakukan oleh kamabigus yang berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan koordinator pembina pramuka. Kriteria pembina pramuka dipilih berdasarkan faktor usia yang masih muda dan memiliki kemahiran dalam bidang kepramukaan dibuktikan dengan adanya sertifikat pelatihan KMD. Setiap kegiatan maupun penunjukkan guru yang memiliki tugas tambahan selalu dilengkapi dengan SK kepala sekolah, para pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang mendapatkan SK tugas pembina pramuka sebagai bentuk legalitas dalam menjalankan tugas.

Tabel berikut menyatakan permasalahan yang terjadi dalam hal pengorganisasian ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dan solusinya berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa narasumber:

Tabel 4.4:
Permasalahan Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang dan Solusinya

Fakta	Semestinya	Solusi
Beberapa pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang belum memiliki	Sesuai aturan pelaksanaan kegiatan pramuka, semua pembina harus memiliki	Sekolah memotivasi dan memfasilitasi guru dan karyawan yang memiliki

sertifikat pendidikan pramuka bagi pembina, seperti kursus mahir dasar (KMD) dan kursus mahir lanjut (KML).	pendidikan kepramukaan minimal KMD dan dilanjutkan KML.	potensi untuk mengikuti pelatihan KMD dan KML.
Perlengkapan ekstrakurikuler kepramukaan masih berada di gudang yang dikelola tim sarana prasarana, sehingga jika akan menggunakan perlengkapan harus mengkonfirmasi tim sarana prasarana.	Tersedianya sanggar kerja pramuka yang dapat digunakan sebagai tempat koordinasi internal tim pramuka dan tempat menyimpan perlengkapan ekstrakurikuler kepramukaan.	Sekolah memfasilitasi sanggar kerja pramuka yang dapat digunakan sebagai tempat koordinasi internal tim pramuka dan tempat menyimpan perlengkapan ekstrakurikuler kepramukaan.

4.2.3 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang diadakan setiap satu pekan sekali yakni pada hari Jumat, kegiatan dikhususkan bagi peserta didik kelas X dengan durasi waktu sekitar 2 jam pelajaran atau setara 90 menit dengan model reguler.

Alvin Widyarto, S.Pd., selaku ketua gugus depan menyatakan bahwa kegiatan pramuka bagi kelas X bersifat wajib dengan sistem reguler yakni peserta didik kelas X wajib mengikuti kegiatan pramuka selama 2 jam pelajaran setiap pekannya. Di SMA Negeri 1 Tuntang kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat setelah KBM selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pramuka sebelum pandemi diawali dengan kegiatan apel di lapangan yang dilanjutkan dengan kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Kegiatan terbagi menjadi kegiatan di dalam ruangan yang biasanya berupa materi dan kegiatan di luar ruangan yang biasanya berupa penguasaan teknik kepramukaan, kegiatan baris berbaris, dan kegiatan *outbond*. Kegiatan-kegiatan tersebut dibimbing oleh pembina dan bantara.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Neheri 1 Tuntang sebelum pandemi dilaksanakan maksimal pukul 16.00 WIB, sebab kondisi lingkungan sekolah yang berada di dataran tinggi yang rawan hujan dan akses kendaraan umum yang terbatas jam operasional.

Kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang pada masa sebelum pandemi secara garis besar dilaksanakan pada hari Jumat setelah KBM dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 90 menit. Kegiatan pramuka maksimal sudah selesai pada pukul 16.00 WIB. Kegiatan dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan tergantung dengan materi atau keterampilan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kegiatan pramuka pada masa pandemi dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan *platform Google Classroom* yang sudah familiar digunakan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Tuntang.

Kegiatan pramuka yang dilakukan secara daring dengan *Google Classroom* (GCR) disusun dengan kegiatan berupa presensi, pemberian materi, dan penugasan. Alokasi waktu setiap hari Jumat selama 2 jam pelajaran.

Kegiatan pramuka saat PJJ dengan *platform Google Classroom* dirasakan kurang optimal untuk mengetahui perkembangan peserta didik di bidang kepramukaan.

Kebijakan pemerintah terkait kegiatan sekolah sempat berganti dengan sistem PTM terbatas, kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang mengikuti pola PTM terbatas yang secara umum pembelajaran hanya berlangsung selama 30 menit dengan pembagian dua sesi atau dalam satu ruangan hanya diisi 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Saat pelaksanaan PTM terbatas kegiatan pramuka bisa dilaksanakan secara tatap muka dengan waktu yang terbatas yakni hanya sekitar 30 menit dengan jumlah peserta didik yang terbatas pula.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi pola pembelajaran dan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang. Kegiatan yang biasanya dilakukan secara berkelompok saat pandemi harus dibatasi secara ruang dan waktu. SMA Negeri 1 Tuntang sempat menggunakan *Google Classroom* sebagai media kegiatan pramuka, para pembina memberikan materi dan penugasan setiap hari Jumat. Sedangkan pada masa masa PTM terbatas, kegiatan pramuka mulai diselenggarakan secara tatap muka meskipun masih terbatas waktu yang hanya diperkenankan sekitar 30 menit dan kegiatan hanya berada di dalam ruangan dengan pengaturan jarak antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, permasalahan yang terjadi dalam hal pelaksanaan

ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tuntang beserta solusi yang harus diambil ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5:
Permasalahan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dan Solusinya

Fakta	Semestinya	Solusi
SMA Negeri 1 Tuntang belum melaksanakan upacara pembukaan dan upacara penutupan pelatihan setiap ekstrakurikuler kepramukaan di hari Jumat.	Sesuai Permendikbud No. 63 tahun 2014 setiap agenda reguler ekstrakurikuler kepramukaan harus diawali dengan upacara dan diakhiri dengan upacara.	Kamabigus perlu mengingatkan para pembina terkait tata cara pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dan perlu adanya koordinasi dan komunikasi antara kamabigus, pembina, dan bantara tentang SOP ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang.
Ekstrakurikuler kepramukaan masih didominasi kegiatan di dalam ruangan.	Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang menekankan pada keterampilan, maka kegiatan harusnya lebih banyak praktik daripada materi dan lebih banyak kegiatan di luar ruangan.	Kamabigus perlu mereviu dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar lebih banyak kegiatan praktik daripada materi. Pembina berkoordinasi dengan bantara tentang penguatan materi praktik yang akan diberikan kepada peserta didik.
Pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang belum mahir dalam teknik kepramukaan.	Pembina yang belum memiliki sertifikat pelatih harus mengikuti KMD. Pembina yang sudah mengikuti KMD maupun KML harus mempraktikkan dan mengajarkan teknik kepramukaan kepada bantara dan peserta didik.	Sekolah memfasilitasi para pembina pramuka untuk memperdalam teknik kepramukaan dengan instruktur yang berkompeten. Rekomitmen para pembina terkait tupoksi dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
Peserta didik kurang memiliki minat untuk mengikuti rangkaian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.	Pramuka bukan hanya ekstrakurikuler namun bagian dari upaya pemerintah mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik di	Sekolah memfasilitasi pelaksanaan seminar atau pertemuan untuk memperkuat komitmen peserta didik dalam kegiatan kepramukaan, dan kegiatan tersebut

	luar pembelajaran mata pelajaran.	dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Pembina dan bantara melakukan pendekatan secara emosional kepada peserta didik untuk mempromosikan kegiatan kepramukaan. Pembina memformulasikan kegiatan kepramukaan yang menyenangkan.
--	-----------------------------------	--

4.2.4 Pengawasan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1

Tuntang

Pengawasan merupakan bagian penting dalam sebuah kegiatan pramuka, melalui pengawasan kegiatan dapat direviu kelebihan maupun kekurangannya. Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang diselenggarakan dengan adanya pengawasan dari kamabigus dan kagudep, segala bentuk aktivitas maupun kendala dilaporkan secara periodik.

Menurut pembina pramuka, pengawasan dari pihak kamabigus ataupun manajemen sudah baik dengan memberikan pengarahan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Upaya pengawasan dari kamabigus terhadap kegiatan pramuka dengan melakukan pengecekan jurnal dan presensi kegiatan.

Melalui wawancara, pembina pramuka berpendapat bahwa pengawasan pihak kamabigus belum optimal, terdapat kecenderungan kamabigus sudah mempercayakan kegiatan sepenuhnya kepada para pembina.

Pengawasan dari pembina kepada peserta didik secara umum sudah baik, jika terdapat kasus tertentu kaitannya dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, maka pembina akan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru BK.

Pengawasan kegiatan pramuka juga difokuskan kepada para peserta didik yang berusaha tidak mengikuti kegiatan pramuka dengan berbagai alasan, para pembina terkadang berjaga di pos atau lokasi yang digunakan peserta didik untuk membolos kegiatan pramuka.

Galoh Dwi Condro, S.Pd., dan Titin Agustiyani Muslihah, S.Pd., berpendapat bahwa di SMA Negeri 1 Tuntang masih terdapat peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan pramuka meskipun bersifat wajib. Apabila terjadi kasus pelanggaran, peserta didik akan menerima poin pelanggaran yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran. Hal yang sama terkait sistem poin pelanggaran juga diungkapkan oleh Dwi Endarto, S.Pd. bahwa sistem poin juga berlaku untuk pelanggaran tidak mengikuti kegiatan pramuka.

Pengawasan kegiatan pramuka selama pandemi dilaksanakan berdasarkan administrasi pembina saat memberikan materi kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengawasan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang terbagi menjadi pengawasan saat sebelum pandemi dan saat pandemi. Pada masa sebelum pandemi, pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak dengan optimal seperti

pengawasan dari kamabigus terhadap kinerja pembina berdasarkan kelengkapan administrasi kegiatan dan kinerja saat memberikan materi kepada peserta didik. Pengawasan dilakukan pula kepada peserta didik agar lebih antusias mengikuti kegiatan pramuka, pembina mengantisipasi dengan berbagai cara agar peserta didik tidak membolos saat kegiatan pramuka. Apabila ada peserta didik memerlukan perlakuan khusus maka pembina akan bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK. Pada masa pandemi, pengawasan dilakukan secara online yakni pembina mengirim *screenshot* dari proses pembelajaran pramuka yang diselenggarakan dengan platform *Google Classroom*, sedangkan pengawasan dari pembina kepada peserta didik dilakukan dengan melihat keaktifan dalam pembelajaran daring melalui presensi, keaktifan berkomentar, dan pengerjaan tugas.

Tabel berikut menampilkan permasalahan yang terjadi dalam hal pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang beserta alternatif solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa narasumber.

Tabel 4.6:
Permasalahan Pengawasan Ekstrakurikuler Kepramukaan
di SMA Negeri 1 Tuntang dan Solusinya

Fakta	Semestinya	Solusi
Pelaksanaan evaluasi kegiatan dari kamabigus kepada pembina belum optimal, sebab monitoring kegiatan jarang dilakukan.	Kamabigus sebagai penanggung jawab dapat turut andil dalam pelaksanaan teknis ekstrakurikuler kepramukaan dan melakukan monitoring dan evaluasi kepada pembina, bantara, dan peserta didik.	Kamabigus melakukan monitoring dan evaluasi kepada pembina, bantara, dan peserta didik secara periodik.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pembina kepada bantara masih belum optimal, sebab kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kedua belah pihak.	Pembina harus senantiasa melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bantara.	Pembina perlu komitmen untuk melaksanakan evaluasi kegiatan bersama bantara, mencatat segala kelebihan dan mencari solusi dari kekurangan.
--	--	--

4.2.5 Hambatan yang Terjadi dalam Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang

Hambatan yang terjadi dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang bisa berasal dari faktor lingkungan, secara geografi lokasi sekolah berada di daerah pegunungan yang curah hujan yang cukup tinggi. Selain faktor lingkungan juga ada faktor intern dari peserta didik terkait persepsi kegiatan pramuka. Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Tuntang.

Hambatan lain yang dirasakan para pembina yakni adanya keterbatasan dalam pembiayaan kegiatan pramuka yang berasal dari BOS. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Wakasek Bidang Kesiswaan dan Tim Sarana Prasarana, yang menyatakan bahwa hambatan kegiatan pramuka salah satunya berasal dari proses pembiayaan yang belum bisa maksimal, karena dana BOS harus dibagi-bagi dengan kegiatan lain yang ada di SMA Negeri 1 Tuntang. Pembina pernah mengalami saat peserta didik mengikuti lomba atau kegiatan pramuka, pembina harus iuran.

Apabila dikonfirmasi ke bendahara BOS terkadang ada beberapa kegiatan pramuka yang belum terakomodir dalam RKAS sehingga pendanaan belum memiliki posnya dalam BOS. Pembina dapat

menganggarkan kegiatan serupa baik lomba maupun pelatihan pada tahun anggaran berikutnya.

Selain pendanaan yang dirasa masih belum optimal, hambatan dari segi sarana prasarana juga dirasakan oleh pembina pramuka, yang saat ini organisasi pramuka belum memiliki sanggar kerja.

Hambatan lain berasal dari minat peserta didik yang belum memahami esensi dari kegiatan pramuka, minat peserta didik masih rendah pada saat sebelum pandemi maupun saat pandemi.

Minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka masih rendah disebabkan jadwal kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada siang hari setelah KBM. Selama PJJ, minat peserta didik lebih berkurang dengan indikator peserta didik tidak melakukan presensi dan tidak mengerjakan tugas. Selain minat peserta didik yang masih rendah terhadap kegiatan pramuka yakni kemampuan pembina dalam mengelola kegiatan masih kurang. Menurut Yuniyan Dyah Pitaloka, S.Pd., antar pembina masih kurang komunikasi dan kolaborasi. Sedangkan menurut Titin Agustiyani Muslihah, S.Pd. pembina kurang memiliki keterampilan pramuka yang baik dan kurangnya komitmen dalam menjalankan tugas.

Hambatan selanjutnya yakni dari komitmen peserta didik yang cenderung rendah saat kegiatan pramuka bahkan pasca kegiatan pramuka, hal tersebut ditemui saat kegiatan pramuka dilakukan pada hari Sabtu hingga Minggu.

Hasil wawancara terkait hambatan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang, peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi perhatian dari pembina pramuka yakni dari segi pembiayaan yang masih kurang mengakomodir lomba atau pelatihan bagi peserta didik, saat ini pembiayaan untuk kegiatan pramuka masih seputar belanja alat dan perbaikan alat. Segi sarana prasarana, gugus depan SMA Negeri 1 Tuntang belum memiliki sanggar kerja yang dapat digunakan untuk tempat koordinasi pengurus dewan ambalan.

Hambatan berikutnya berasal dari minat peserta didik yang masih rendah terhadap kegiatan pramuka, salah satu indikatornya yakni keikutsertaan peserta didik untuk mendaftar calon bantara masih rendah dan belum memiliki prestasi di bidang kepramukaan. Faktor kemampuan pembina juga menjadi hambatan, meskipun para pembina sudah menempuh kursus mahir dasar atau KMD ternyata di lapangan pembina masih belum mahir mempraktikkan keahlian kepramukaan, hal ini berimbas pada kemampuan bantara yang kurang mahir dalam teknik kepramukaan sebab bantara belajar dari pembina. Pembina pramuka yang memiliki beban mengajar banyak, misalnya, seorang pembina memiliki beban mengajar 30 JP dalam seminggu kurang mampu berkomitmen dalam membimbing kegiatan pramuka.

4.2.6 Solusi untuk Menyelesaikan Permasalahan yang Terjadi dalam Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang

Solusi hadir dari permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang, solusi dapat muncul dari pembina yang mendapatkan fenomena yang kurang pas dalam kegiatan pramuka. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tuntang mencermati rendahnya minat dan kurangnya keterampilan pramuka dari peserta didik.

Hasil analisis solusi dari kepala sekolah yakni masalah yang berkaitan dengan minat peserta didik harus diselesaikan di tingkat internal sekolah, pembina harus memiliki kepekaan dalam mengorganisir kepentingan peserta didik dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara terkait rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh yakni dengan selalu berkoordinasi dengan wali kelas untuk membantu mengingatkan peserta didik terkait kegiatan pramuka, untuk penugasan yang berupa keahlian kepramukaan dapat menggunakan media video sehingga peserta didik mempratikkan keahlian dengan merekamnya.

Solusi berikutnya tentang keterampilan pembina dalam mengakomodir kegiatan maupun mempratikkan keterampilan kepramukaan.

Melalui hasil wawancara terkait solusi dari hambatan yang terjadi dalam kegiatan pramuka, para pembina berharap adanya komunikasi dan kolaborasi antar pembina, adanya komunikasi yang baik yang terjalin antara pembina dengan bantara dan peserta didik dalam kegiatan pramuka. Keduanya penting agar agenda-agenda yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana. Kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang akan semakin maju apabila seluruh warga sekolah mendukung setiap agenda yang dilaksanakan oleh dewan ambalan, sehingga hambatan-hambatan tidak akan terjadi lagi.

4.3 Pembahasan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) dalam kurikulum sekolah. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada saat ini adalah Pramuka.

Dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menetapkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai jenjang sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK). Artinya, harus diikuti oleh semua peserta didik terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dapat mengikutinya. Untuk itu, maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang tetap dalam mengatur setiap kegiatan dan aktivitas yang berlangsung pada ekstrakurikuler kepramukaan ini.

Sebagaimana usaha sekolah dalam melaksanakan tujuan dari program ekstrakurikuler membina dan mendidik siswa menjadi anak yang memiliki karakter yang baik dan memiliki kemandirian, cakap dan memiliki skill yang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Jika peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pramuka dan mereka bisa merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan kepramukaan, maka peserta didiknya pun akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka.

Menurut Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018) bahwa pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu Hani Handoko (2015) menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Secara

sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang terpilih (Jahari, 2018). Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Yolanda, 2021).

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tahap awal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Nurdin, 2021). Perencanaan ini berkaitan dengan konsep dan pendanaan. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan dalam Jurnal Ubaidah (2014) bahwa guru ekstrakurikuler sebelum membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester.

Selanjutnya proses pengorganisasian sebagai pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Septiani & Wiyono, 2012).

Pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka meliputi pengelompokkan rencana kerja Gugus depan menjadi program kerja satuan pramuka, rapat untuk pembinaan dan kegiatan, pembagian tugas antara pembina Gugus depan dan pembina satuan, pembuatan administrasi Gugus depan perindukan siaga. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pembuatan program kerja

satuan, program latihan mingguan. Sedangkan pengawasan atau pengendalian ekstrakurikuler pramuka meliputi pelaksanaan supervisi, monitoring dan pelaporan terkait program kerja yang dilakukan oleh Pembina atau Mabigus, pembina satuan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja satuan, pembina Gugusdepan melakukan pelaporan formal ke Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang dan evaluasi pribadi peserta didik dicatat dalam buku catatan pribadi peserta didik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung serta pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari pengawasan ini agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya (Septiani & Wiyono, 2012). Pembinaan pengembangan kualitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa (Mulya Yuli, 2017).

Fungsi pengawasan ini menjadi penting untuk menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, agar pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan

segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal. Pembinaan pengembangan kualitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa (Mulya Yuli, 2017). Upaya untuk mengatasinya dengan mengajak para guru ikhlas melakukannya dan menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang peserta didik (Marzuki & Hapsari, 2015)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang merupakan bagian dari ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas X hingga kelas XII. Ekstrakurikuler kepramukaan memiliki program kerja yang disusun oleh gugus depan SMA Negeri 1 Tuntang setiap awal tahun ajaran, hal-hal yang dibahas dalam kegiatan tersebut antara lain pembentukan pengurus, penentuan program kerja, penentuan tujuan dan sasaran ekstrakurikuler kepramukaan, pencapaian ekstrakurikuler kepramukaan, tata tertib serta penilaian ekstrakurikuler kepramukaan. Program kerja yang disusun setiap tahun merupakan pengembangan dari hasil musyawarah gugus depan yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Perencanaan menjadi bagian dari suatu manajemen yang memiliki tujuan untuk menentukan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif pilihan yang ada. Melalui hal yang telah dikemukakan maka SMA Negeri 1 Tuntang telah melaksanakan perencanaan setiap awal tahun pelajaran sebagai upaya pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran terkait ekstrakurikuler kepramukaan.

Pengorganisasian ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang meliputi pembagian tugas yakni gugus depan memberikan tanggung

jawab atau wewenang kepada pembina pramuka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Para pembina ekstrakurikuler kepramukaan dipilih dengan mengutamakan kompetensi kepramukaan yang dimiliki, terutama yang pernah mengikuti kursus mahir dasar (KMD) maupun kursus mahir lanjut (KML). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 menjelaskan bahwa seorang pembina pramuka harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya mampu melakukan pembinaan dalam ekstrakurikuler yang dibuktikan dengan ijazah KMD dan atau KML, memahami kebutuhan Kurikulum 2013 sebagai upaya membentuk sikap dan keterampilan peserta didik, mampu menjadi panutan dan teladan, mampu membina, serta mampu menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sistem among, dan kiasan dasar dalam koridor ketaatan terhadap kode etik kehormatan pramuka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum di dalamnya memuat kebijakan Ekstrakurikuler. Kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dilaksanakan dalam model aktualisasi untuk kelas X setiap hari Jumat setelah KBM selesai. Model aktualisasi menjadi kegiatan wajib yang dapat membentuk sikap dan keterampilan peserta didik, yang dipelajari secara rutin, terjadwal dan diberikan penilaian formal. Sedangkan model blok bagi kelas XI-XII yang dilaksanakan setiap akhir semester. Secara umum

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dari pendidikan dan pelatihan rutin, perkemahan, perlombaan, serta *outbond*.

Pengawasan memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan program apakah sudah berjalan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan oleh kamabigus kepada para pembina dengan mengontrol jadwal kegiatan, daftar presensi, dan jurnal kegiatan. Tujuan dari pengawasan tersebut agar ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada awal tahun ajaran, selain itu kamabigus memiliki tanggung jawab untuk memantau jika terdapat hal-hal yang kurang ataupun menyimpang agar segera dibenahi. Selain kamabigus yang melakukan pengawasan terhadap para pembina, pembina ekstrakurikuler kepramukaan juga mengawasi jalannya kegiatan mulai dari keaktifan peserta, implementasi materi kepramukaan, dan keterampilan peserta didik. Pembina bertanggung jawab atas teknis kegiatan pramuka di lapangan, apabila terdapat hal-hal yang kurang atau perlu diperbaiki maka pembina akan segera memperbaiki kondisi tersebut. Pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang mengamati dan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki hambatan baik secara manajemen maupun secara teknis, pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang memiliki hambatan pada pola komunikasi antar pembina, hal ini disebabkan kurangnya forum untuk saling bertukar pikiran antar pembina pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan harus diawali

dengan *briefing* untuk menyamakan persepsi dan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan, hal ini menjadi penting agar ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan sesuai perencanaan dan dapat dilakukan perbaikan setelah terdapat review dari para pembina terkait teknis ekstrakurikuler kepramukaan. Minat peserta didik di SMA Negeri 1 Tuntang terkait keaktifan ekstrakurikuler kepramukaan sangat minim, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bantara yang hanya sekitar 30-an orang peserta. Selain itu, di bidang keterampilan kepramukaan, peserta didik masih belum mahir sebab ekstrakurikuler kepramukaan belum memiliki prestasi dibandingkan ekstrakurikuler lainnya.

Upaya penyelesaian hambatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, perlu adanya koordinasi yang baik antar pembina dengan menyamakan persepsi terkait agenda yang akan dijalankan. Kamabigus perlu memfasilitasi miskomunikasi antar pembina agar tim ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang yang telah dibentuk dapat saling mendukung satu sama lain. Upaya meningkatkan minat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilakukan dengan kerjasama dengan orang tua peserta didik melalui rapat komite agar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan kepramukaan. Kemahiran peserta didik dalam kepramukaan dapat didukung dengan adanya pembina yang mahir, sarana prasana yang memadai, dan keaktifan sekolah untuk mengirimkan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan baik yang bersifat lomba maupun pelatihan,

sebab peserta didik yang sering mengikuti kegiatan lomba maupun pelatihan akan memiliki paradigma yang berbeda tentang kepramukaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uraian pembahasan diatas maka saran yang direkomendasikan antara lain memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar pembina, adanya komunikasi yang baik yang terjalin antara pembina dengan bantara dan peserta didik dalam kegiatan pramuka. Keduanya penting agar agenda-agenda yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana.

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku kamabigus gugus depan SMA Negeri 1 Tuntang harus melakukan pengawasan secara rutin terhadap ekstrakurikuler kepramukaan tidak hanya pada tataran teknis kegiatan namun juga pada tataran manajemen. Kepala sekolah memfasilitasi pertemuan antar pembina sebelum melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan.

5.2.2 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Upaya manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang perlu adanya koordinasi antara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler kepramukaan, pembina OSIS, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan dan melibatkan wali siswa untuk saling mendukung dan membantu terlaksananya ekstrakurikuler kepramukaan. Selain itu sarana dan prasarana ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilengkapi dan ditingkatkan agar

ekstrakurikuler kepramukaan dapat terlaksana secara maksimal. Oleh sebab itu, perlu adanya komunikasi antara kepala sekolah dan pembina sehingga hambatan-hambatan dapat segera teratasi.

5.2.3 Bagi Pembina Pramuka

Agar hasil ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dapat maksimal dan sesuai tujuan kegiatan, maka diperlukan pembina yang berkompetensi dalam bidangnya tidak hanya berdasarkan usia yang masih muda namun juga memiliki kemahiran dalam praktik kepramukaan. Untuk itu pihak sekolah harus mencari pembina yang betul-betul ahli sehingga bisa memberikan ilmu yang ada kepada peserta secara maksimal. Pihak sekolah dapat memfasilitasi mendatangkan pembina dari luar sekolah atau memberikan tambahan pelatihan bagi pembina di kwarda atau kwarcab.

5.2.4 Bagi Peserta Didik

Ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang dapat berhasil apabila peserta didik menyadari dengan tulus bahwa ekstrakurikuler kepramukaan bukan sekedar kegiatan wajib yang harus diikuti setiap pekannya. Melalui ekstrakurikuler kepramukaan, peserta didik dapat melatih kemampuan berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan berkreaitivitas sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia sebab pramuka Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda dengan kepanduan lainnya di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, Sunday A. 2010. The Relationship between Students Participation in School Based Extracurricular Activities and their Achievement in Physics. *International Journal of Science and Technology Education Research*, 1(6), 111-117, November 2010. University of Lagos, Lagos, Nigeria
- Agistian, D. B. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Telkom (Witel Jabar Tengah). Bandung (*Doctoral dissertation*, Perpustakaan).
- Aji, A. H. 2016. Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82-96.
- Amir, F. 2020. Extracurricular Management Program to Improve Students 'Non-Academic Achievement Activities in MAN 3 Cirebon. *Diadikasia Journal*, 1(1), 10-22. <https://doi.org/10.21428/8c841009.5494e7d0>
- Androniceanu, A., Ristea, B., & Uda, M. M. 2015. Leadership competencies for project based school management success. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 182, 232-238. [DOI.10.1016/j.sbspro.2015.04.760](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.760)
- Annu, Singh & Sunita, Mishra. 2014. Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School. *International Journal of Technical Research and Applications* e-ISSN: 2320-8163, www.ijtra.com 2(6) (Nov-Dec 2014), 08-11. Babasaheb Bhimrao Ambedkar University. Lucknow-226025, Uttar Pradesh, India
- Aoyagi, Kenryu. 2014. How to Outsource Coaching in School-Based Extracurricular Sports Activities: Evaluating Perceptions of External Coaches. *International Journal of Education*. September 1, 2014/ 6(3)
- Arafat, Y., & Puspita, Y. (2021, July). Implementation of Scouting Education Compulsory Extracurricular Activities at Sekolah Dasar Negeri 02 and 04 BPR Ranau Tengah. In *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* (pp. 422-426). Atlantis Press.
- Ariani, D. A. D. 2015. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1).
- Asrivi, Q. E. S. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255-268.
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- Budiyanto, C. 2021. Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(1), 27-45.

- Chia, Y. M. 2005. Job Offers of Multi-national Accounting Firms: The Effects of Emotional Intelligence, Extra-Curricular Activities, and Academic Performance. *Accounting Education: An International Journal*, 14(1), 75-93. <http://dx.doi.org/10.1080/0693928042000229707>
- Conway, A. 2009. *An investigation into the benefits of extracurricular activities like club and societies to students and colleges: Are these benefits evident in the opinions and perceptions of staff and students in D.I.T.?* B.Sc. Dublin Institute of Technology.
- Dale, Robert. D. 1992. *Pelayan Sebagai Pemimpin*. Malang: Gandum Mas.
- Damanik, S. A. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- DeArmond, M., Gross, B., Bowen, M., Demeritt, A., & Lake, R. 2012. Managing Talent for School Coherence: Learning from Charter Management Organizations. *Center on reinventing public education*. <https://eric.ed.gov/?id=ED532634>
- Dewi, N. K., & Saragih, S. 2014. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- El Khuluqo, I., & Kosasih, A. (2019, November). Success of Management by Objectives (MBO) Extracurricular Programs Based on Participation of School Committees. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1387 (1). IOP Publishing. DOI.10.1088/1742-6596/1387/1/012054/meta
- Enăchescu, V. A. 2019. Management of educational potential through extracurricular activities. *Revista de Management Comparat Internațional*, 20(3), 317-322.
- Feldman, A. M., & Matjasko, J. L. 2005. The role of scholl-based extracurricular in adolescent development: A comprehensive review and future directions. *Review of Educational Research*, 75, 159-210. DOI.10.3102/00346543075002159
- Goodman, J. F. 2013. Charter management organizations and the regulated environment: Is it worth the price?. *Educational Researcher*, 42(2), 89-96. DOI.10.3102/0013189X12470856
- Goshin, M., Dubrov, D., Kosaretsky, S., & Grigoryev, D. 2021. The strategies of parental involvement in adolescents' education and extracurricular activities. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(5), 906-920.

- H.A. Rivai Harahap. *Badan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka (LEMDIKANAS) Candradimuka.
- Hacock, D., Dyk, P. H., & Jones, K. 2012. Adolescent Involvement in Extracurricular Activities: Influences on Leadership Skills. *Journal of Leadership Education*, 11(1), 84-101. [DOI.10.12806/V11/I1/RF5](https://doi.org/10.12806/V11/I1/RF5)
- Haliimah, N. 2010. An Investigation of the Management of Extracurricular Programmes in Selected Inner-City Secondary Schools: A Case Study. Dissertation. University of South Africa
- Hamidah, & Arafat, Yasir & Puspita, Yenny. 2021. Implementation of Scouting Education Compulsory Extracurricular Activities at Sekolah Dasar Negeri 02 and 04 BPR Ranau Tengah. DOI.10.2991/assehr.k.210716.075.
- Hershatte, A., & Epstein, M. 2010. Millennials and the world of work: An organization and management perspective. *Journal of business and psychology*, 25, 211-223. DOI.10.1007/s10869-010-9160-y
- Ibrahim, Akhmandrandy. 2016. Analisis Implementasi Manajemen Kualitas Dari Kinerja Operasional Pada Industri Ekstraktif Di Sulawesi Utara (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, dan Peternakan). *Jurnal EMBA*, 4(2), 859-869
- Imron, A., & Benty, D. D. N. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284-292.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. 2018. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Jones, M. L., Rush, B. R., Elmore, R. G., & White, B. J. 2014. Level of and motivation for extracurricular activity are associated with academic performance in the veterinary curriculum. *Journal of Veterinary Medical Education*, 41(3), 275-283. DOI. [10.3138/jvme.1213-163R](https://doi.org/10.3138/jvme.1213-163R)
- Kalsum, U. 2020. Pengembangan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA"*, 2(2), 83-93.
- Kelepolo, Everett N. 2011. The Relationship between Participation in Extracurricular Activities and Utah's Proficiency Assessment of Students in a Suburban School District. Dissertation. University of Nevada, Las Vegas, United States
- Mabruroh, L. 2017. Manajemen pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Kedamean. *Inspirasi manajemen Pendidikan*.

- Mariyem, K., & Amal, A. I. 2023. Extracurricular sports management in senior high school (SMA) in Sleman regency. *Journal of Sports Science and Nutrition*, 4(1), 01-07.
- Maulana, A., Rosmayati, S., & Tanjung, R. 2021. Quality Management in Organizing Extracurricular Education at the Bandung Fine Arts High School, Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(5), 204-212. [DOI.org/10.7777/jiemar.v2i5.210](https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i5.210)
- McCabe, J., Dupéré, V., Dion, E., Thouin, É., Archambault, I., Dufour, S., ... & Crosnoe, R. 2020. Why do extracurricular activities prevent dropout more effectively in some high schools than in others? A mixed-method examination of organizational dynamics. *Applied Developmental Science*, 24(4), 323-338. DOI. 10.1080/10888691.2018.1484746
- Messi, M., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2018, November). Developing A Module Of Coaching The Character Discipline Through Scout Extracurricular. In *Sriwijaya University Learning and Education International Conference* (Vol. 3, No. 1, pp. 631-638).
- Miftah Thoha. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftah Toha. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miron, G. 2012. Educational management organizations. In *Handbook of research in education finance and policy* (pp. 497-516). Routledge.
- Ng, S. W., Chan, T. M. K., & Yuen, W. K. G. 2017. Outsourcing extra-curricular activities: a management strategy in a time of neoliberal influence. *International Journal of Educational Management*, 31(4), 470-484. [DOI.10.1108/IJEM-07-2016-0150](https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2016-0150)
- Ng, S.-w. and Kenneth Chan, T.-m. 2014, "Continuing professional development for middle leaders in primary schools in Hong Kong", *Journal of Educational Administration*, Vol. 52 No. 6, pp. 869-886. DOI.10.1108/JEA-07-2013-0077
- Nila, I., Isjoni, I., & Baheram, M. 2017. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Wajib Pramuka Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(2), 51-56.
- Nogi, Hessel. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. 2018. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Madrasa*, 1, 9-15.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. 2021. Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.

- Nuryanti, L., Darmawan, D., & Hufad, A. 2020. The Implementation Model of Character Building in Curriculum 2013 Through The Scout Movement as A Required Extracurricular in Primary And Secondary Education.
- Oktavianti, F. 2019. Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Joyful Learning Journal*, 8(4), 184-192.
- Onyshchenko, N., Serdiuk, N., & Krykun, V. 2021. Pre-Service Teachers' training For The Innovative Extracurricular Work. *Advanced Education*, 20-32.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014
- Pérez-Ordás, R., Aznar Cebamanos, M., Nuviala, R., & Nuviala, A. 2019. Evaluation of extracurricular sports activities as an educational element for sustainable development in educational institutions. *Sustainability*, 11(12), 3474.
- Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013
- Permenpan nomor 64 tahun 2014
- Prasetya, Y. 2019. Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *BASIC EDUCATION*, 8(8), 802-813.
- Prianto, A. 2016. The Parents' and Teachers' Supports Role on Students' Involvement in Scouting Program and Entrepreneurial Values--Longitudinal Studies on Students in Jombang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(7), 197-208. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1106529>
- Pujiastuti, R., & Santosa, A. B. 2020. Management of Scouting Extracurricular Activities between Hope and Reality. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 3(5), ISSN: 2582-0745. <http://ijehss.com/>
- Putra, P. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. 2021. Implementasi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK IT nurul huda cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 75-94.
- Putri Hartanti, D., & Kaltsum, H. U. 2018. Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2018 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ramadhani, K., Masrukhi & Suharini, E. 2001. The Effect of Scout Extracurricular to the Integrity of the Students in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 10(3), 304-310. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/35348>

- Ridwan, R. 2012. Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Studi Situs SMK Negeri 1 Banyudono (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rinaldi, R., Amin, A., & Syahputra, B. B. M. 2021. Evaluation of the Scout Extracurricular Program at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 71-77. Juni 2021. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Riyanto, M. 2012. Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 3 Purworejo (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Robbins, Stephen. P. 2006. *Perilaku organisasi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rubin, R. S., Bommer, W. H., & Baldwin, T. T. 2002. Using Extracurricular Activity as an Indicator of Interpersonal Skill: Prudent Evaluation or Recruiting Malpractice? *Human Resource Management*, 41, 441-454. <http://dx.doi.org/10.1002/hrm.10053>
- Rukajat, A., Abas, T. T., & Gusniar, I. N. 2021. Extracurricular Management in Improving Student Creativity. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8).
- Salinan Lampiran I, II dan III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib.
- Samsuni, S. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. 2017. Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49-53.
- Sari, Y. N., Chandra, R., & Rizal, F. 2022. Evaluation Of Scout Extracurricular Programs In Vocational Schools Using The Cipp Model. *Jurnal Mantik*, 6(1), 927-931. <https://ejournal.iocscience.org/index.php/mantik/article/view/2455>
- Shilviana, K., & Hamami, T. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Siagian, Sondong. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Simangunsong, E. 2019. Factors determining the quality management of higher education: A case study at a business school in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 215-227. DOI.10.21831/cp.v38i2.19685
- Soraya, E. 2020. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 7(I), 70-77.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. 2019. Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Elementary School Forum*, 6 (1),79-91. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200
- Tazhbayeva, S. G. 2015. Scientific basis of the future teachers extracurricular activities organization (educational aspect). *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(4), 638.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Intima.
- Ubaidah, S. 2014. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5.
- Umar, Husein. 2000. *Business An Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- UU RI nomor 12 tahun 2010
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yolanda, L., Adi, N., Al Kadri, H., & Anisah, A. 2021. Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMK Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 120-124.
- Yunianto, T., Surohman, A., & Hasanah, N. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22-30.
- Zainudin, E. 2017. Manajemen Ekstrakurikuler di Sma Islam Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 (*Doctoral dissertation*, UNISNU Jepara).
- Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. 2018. Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: TRANSKIP HASIL WAWANCARA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rr. Tri Widiyastuti, S.Pd. (Kepala Sekolah SMAN 1 Tuntang)

Waktu : 6 April 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Perencanaan kegiatan ekstra kalau sudah tidak pandemi akan dilaksanakan seperti sebelum pandemi, nanti silakan untuk mencari informasi ke pembina. Kalau kita biasanya urut dari kegiatan di kamabigus, lalu ke pembina, lalu ke seksi-seksi, lalu ke dewan ambalan. Kegiatan dilakukan sekitar setelah PPDB, itu kalau sudah tidak pandemi. Kalau saat pandemi dilakukan secara daring dengan prokes.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Proses perencanaan dari setiap dewan ambalan dibantu dengan seksi-seksi dan dewan pembina meminta peresmian atau dicek oleh kamabigus, maka nanti akan ketemu dengan hal-hal yang akan diberikan selama pembelajaran berlangsung.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Tadi sudah saya sampaikan sedikit, urut dari seksi-seksi naik ke pembina, lalu naik ke kepala gugus depan, baru ke kamabigus. Kemudian dari seksi-seksi ke adik-adik (bantara).
4	Bagaimana proses pemilihan pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau untuk pembina mengambil dari yang muda, karena kegiatan di pramuka cenderung kegiatan alam. Guru yang terampil, yang memiliki ilmu kepramukaan terutama yang sudah memiliki sertifikat tingkat dasar maupun lanjutan, itu syaratnya sehingga mereka bisa mengampu dan memfasilitasi kemampuan dari adik-adik yang mengikuti pramuka
5	Mengapa pembina pramuka dipilih yang muda?	Karena yang muda masih memiliki tenaga yang masih kuat, jangkauan kerjanya juga lebih baik dibandingkan yang sudah senior. Untuk menyelami jiwa-jiwa adik yang remaja, pembina muda lebih bisa membaur untuk mengetahui kendala atau apa yang dirasakan dibandingkan dengan kakak pembina yang sudah senior. Adik-adik cenderung terbuka

		kepada kakak pembina yang lebih muda sehingga jika terdapat masalah sekecil apapun dapat diselesaikan.
6	Apakah semua pembina pramuka sudah memiliki sertifikat mahir?	Harapannya iya, kalau sudah atau belumnya , hasilnya ada di TU. Setelah diperiksa, alhamdulillah sudah memiliki semua.
7	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tuntang ?	Untuk pelaksanaan kembali lagi ke sebelum pandemi, tetap dilaksanakan setiap hari Jumat dengan durasi 2 jam. Jadi sekitar pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Karena kondisi lingkungan sekolah yang berada di puncak gunung yang sering hujan, maka harapannya sebelum hujan turun adik-adik sudah kembali ke rumah.
8	Selama 2 jam ekstrakurikuler, apa saja yang dipelajari oleh adik-adik?	Banyak sekali, selain diberi ilmu terkait adab-adab manusia pramuka, mereka juga akan diberi materi tentang dasar kepramukaan seperti tali temali, membuat drag bar, membuat tenda, kegiatan yang bisa dilakukan di dalam ruangan apabila saat latihan kondisi hujan. Namun jika kondisi tidak hujan, kegiatan bisa dilakukan di lapangan yakni baris berbaris, kegiatan kepramukaan yang harus olah tubuh seperti lari, membuat tenda secara sungguhan, latihan membawa pasien dengan drag bar ataupun materi-materi lain yang dapat dipelajari secara detail. Hal ini dapat menumbuhkan jiwa kepramukaan di kalangan adik-adik tanpa dipaksa.
9	Siapa yang biasanya mengisi materi?	Biasanya kakak pembina namun jika ada dari adik-adik yang mampu memberikan materi maka bisa mengisi materi dengan pengawasan kakak pembina. Kakak pembina diharapkan tetap berada di lingkungan tempat latihan untuk memantau dan memperhatikan perkembangan adik-adik dalam kegiatan kepramukaan.
10	Jadi kalau yang mengisi materi dari adik-adik harus tetap diperhatikan?	Iya harus, walaupun nanti mengundang alumni yang bisa hadir mengisi materi, kakak pembina harus mendampingi agar bisa memantau materi yang disampaikan. Kalau dilepas, kita tidak bisa tahu apa yang disampaikan oleh kakak alumni atau teman sebaya sesama adik pramuka. Misal ada kata-kata yang kurang berkenan atau terkesan menghina, itu nanti kalau tidak ada pembina bisa

		<p>timbul pertengkaran dan itu tidak boleh terjadi. Karena pramuka itu harus saling bekerja sama, gotong royong sehingga jiwa pribadi pramuka harus tetap ada meskipun nanti tidak mengikuti pramuka.</p>
11	<p>Bagaimana kreatifitas para pembina pramuka yang selama ini mengisi materi di kegiatan?</p>	<p>Selama ini sudah variatif, sudah bagus. Materi-materi sudah banyak beredar di internet dan youtube sehingga variasinya lebih bisa memanfaatkan media tersebut. Karena dahulu kesannya pramuka hanya menyanyi dan tepuk tangan, dan hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan bahwa pramuka hanya kegiatan menyanyi dan tepuk tangan. Ternyata dalam kegiatan pramuka bisa lebih dari itu, adik-adik pramuka bisa diajak untuk berteater, jadi kemasan pramuka ada kegiatan teater di dalamnya. Teater pramuka yang menampilkan intrik dalam kepramukaan, bisa muncul film pendek. Kegiatan pramuka bisa divariasikan dan tidak itu-itu saja sehingga bisa dikolaborasi dengan kegiatan lain yang sedang <i>in</i>, semisal tiktok maupun podcast. Pembina dipersilakan untuk mempergunakan sarana yang sedang <i>in</i>, agar kepramukaan di SMA Negeri 1 Tuntang bisa didengarkan oleh sekolah lain.</p>
12	<p>Bagaimana pembiayaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Kegiatan apapun di sekolah yakni menggunakan dana BOS, tidak ada sumber lain.</p>
13	<p>Apakah pembiayaan sudah bisa meng-cover dengan baik?</p>	<p>Harusnya iya, sebarang biaya yang diperlukan di pramuka harapannya bisa direalisasikan di BOS asal tidak melanggar dari termin-termin, kamar-kamar, atau sub-sub yang disediakan di BOS.</p>
14	<p>Bagaimana presentase pembiayaan pramuka?</p>	<p>Tidak bisa dipresentasikan, karena kegiatannya tidak hanya untuk satu atau dua kegiatan. Karena yang dihitung per item, semisal untuk konsumsi peserta, pembelian peralatan. Nanti bisa tanya ke bendahara, setiap tahun berbeda anggaran karena berbeda kegiatan. Saat pandemi tentu saja berkurang karena sekolah tidak melakukan kegiatan di luar seperti pelantikan bantara.</p>
15	<p>Bagaimana sarana dan prasarana untuk kegiatan</p>	<p>Untuk sarana dan prasarana sudah disiapkan. Jika ada yang rusak biasanya langsung didata</p>

	pramuka di SMAN 1 Tuntang?	dan diajukan ke bendahara, bisa diperbaiki dan digunakan lagi.
16	Bagaimana pengawasan kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Untuk pengawasan, paling bawah yakni peserta didik diawasi oleh kakak pembina. Kakak pembina akan berkumpul bersama untuk berkolaborasi tentang peserta didik yang ada masalah atau yang menonjol, sehingga akan ada bimbingan untuk adik-adik tersebut agar tidak muncul lagi kendala. Kakak pembina membuat catatan yang akan disampaikan kepada kepala Gudep.
17	Bagaimana proses evaluasi kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Untuk evaluasi biasanya kita melihat dari rencana awal, setelah para pembina dan kepala Gudep berkumpul membahas dan mencari kelebihan dan kekurangan tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan yang masih kurang diperbaiki, kegiatan yang sudah baik ditingkatkan lagi. Sehingga kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang terus eksis dan dikenal masyarakat.
18	Apa saja hambatan kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Kondisi ketika hujan, kegiatan tidak bisa maksimal. Adik-adik biasanya kita berikan materi di tempat yang teduh atau di dalam ruangan. Secara internal, peserta didik merasa pramuka kegiatan yang jadul dan tidak berguna. Adik-adik pramuka ini kan generasi milenial jadi hal-hal yang diberikan sebisa mungkin yang kekinian, semisal menggunakan HP untuk membuat video. Kegiatan pramuka diharapkan bisa beradaptasi dengan pola pikir adik-adik sekarang.
19	Bagaimana minat peserta didik dalam kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Tentu saja tidak bisa mengidentifikasi minat karena kegiatan pramuka di kelas X itu wajib, jadi minat mereka baru muncul setelah mereka naik ke kelas XI. Berapa banyak yang bertahan di kegiatan pramuka, semisal hanya pengurusnya saja dan itu menunjukkan minat mereka tidak sebesar kalau melihat HP atau game.
20	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Karena wajib, maka kita tidak bisa melihat antusiasme. Wajib itu mau tidak mau peserta didik harus mengikuti kegiatan. Kalau mau mengetahui antusiasme tentu saja harus diberikan angket yang diberikan di awal semester, pertengahan semester, dan akhir

		semester kegiatan pramuka, jadi perbandingan hasil. Kalau dilihat sekilas tentu saja belum bisa.
21	Bagaimana tindakan sekolah untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	<p>Mohon maaf, apabila ada peserta didik yang mangkir maka tentu ada sanksi atau kesepakatan yang sudah diberikan di awal sebelum mereka masuk, semisal saat PPDB atau pun MPLS.</p> <p>Untuk sanksi tentu bukan sesuatu yang berbau kekerasan. Sanksi bisa dalam bentuk penambahan muatan materi, semisal peserta didik diminta untuk membuat karya sesuai minat dan bakat yang dimiliki, misal peserta didik suka mengaji maka bisa dibuat rekaman atau membuat kaligrafi.</p> <p>Sehingga sanksi yang diberikan dapat mengasah minat dan bakat yang dimiliki, bukan membayar sekian ribu karenan tidak masuk beberapa kali. Sanksi bukan berupa materi.</p>
22	Apakah pernah terjadi peserta didik tidak naik kelas karena tidak mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	<p>Tidak ada, karena jika ada masalah di kegiatan pramuka harus diselesaikan sebelum rapat pleno kenaikan kelas.</p> <p>Pemberian sanksi sebenarnya untuk mengembalikan nilai KKM pramuka, misal mangkir selama 3x makan akan ada sanksi sebanyak 3x.</p> <p>Apabila dengan pemberian sanksi masih mangkir di kesempatan lain, maka pembina pramuka melakukan analisis dan meminta peserta didik membuat surat pernyataan yang ditandatangani orang tua.</p> <p>Jika setelah membuat surat pernyataan masih mangkir, maka sekolah akan mengundang orang tua peserta didik tersebut.</p> <p>Hal ini menunjukkan adanya kerjasama antara pihak sekolah, pembina, orang tua peserta didik dan peserta didik agar kegiatan pramuka disadari sebagai kegiatan wajib yang sudah masuk dalam struktur kurikulum. Pramuka akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi masa depan peserta didik.</p>
23	Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	<p>Solusi tentunya duduk bersama antara peserta didik, orang tua, dan pembina, BK dan wali kelas bisa diundang.</p> <p>Setiap peserta didik memiliki masalahnya sendiri sehingga solusi tidak bisa dipukul rata.</p>
24	Bagaimana saran agar kegiatan pramuka di	Pramuka tetap berpegangan pada AD / ART Pramuka agar adik-adik memiliki kecakapan

	<p>SMAN 1 Tuntang lebih baik lagi?</p>	<p>khusus dan mereka diberikan target untuk menyelesaikan kecakapan khusus yang harus dimiliki agar mereka tidak memikirkan kegiatan lain yang dilakukan selain kegiatan pramuka. Pembina mengajak adik-adik mengobrol dengan pendekatan sebagai orang tua atau sahabat, sehingga kendala-kendala yang muncul bisa dikomunikasikan. Jika masalah yang muncul belum mendapatkan solusi dapat dikomunikasikan ke Kamabigus agar masalah yang ada dapat diselesaikan di tingkat internal. Kita harus berpikir bahwa adik-adik pramuka itu generasi penerus kita, jadi harus diperlakukan dengan baik. Orang tua mereka juga sudah menitipkan kepada sekolah untuk diajari ilmu yang baik, keterampilan yang baik maka jika ada masalah segera diselesaikan di tingkat internal tanpa disiarkan keluar masyarakat.</p>
--	--	--

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Alvin Widyarto, S.Pd. (Tim Bidang Kurikulum)

Waktu : 12 April 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kurikulum dalam merencanakan ekstrakurikuler pramuka?	<p>Ekstrakurikuler kepramukaan dalam kurikulum 2013 termasuk dalam ekstrakurikuler wajib, dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum dan mempengaruhi kenaikan kelas.</p> <p>Ekstrakurikuler kepramukaan masuk ke dalam jadwal pembelajaran yang diselenggarakan setiap Jumat siang.</p> <p>Ekstrakurikuler dilakukan rutin setiap minggu, 2 JP. Setiap JP selama 45 menit, ada silabus dan program selama satu tahun.</p> <p>Ekstrakurikuler ini masuk dalam struktur kurikulum KTSP dan masuk ke dalam dapodik, sehingga pembina ekstrakurikuler pramuka terhitung 2 JP.</p> <p>Dalam KTSP ekstrakurikuler Kepramukaan dijelaskan secara umum, penyelenggaraan diserahkan oleh Dewan Ambalan.</p>
2	Bagaimana kriteria kenaikan kelas berdasarkan ekstrakurikuler pramuka?	<p>Peserta didik dapat naik kelas jika mendapatkan B, dari interval A hingga K. Kalau mendapatkan nilai C, maka peserta didik tidak akan naik kelas. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi peserta didik agar mendapat nilai B, yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, semisal dalam satu semester harus mengikuti minimal 80%. b. mengikuti tes materi kepramukaan minimal KKM 70 c. menunjukkan sikap yang baik, tidak melakukan banyak pelanggaran <p>Tes kepramukaan berupa tes tertulis, biasanya pilihan ganda terkait materi kepramukaan yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Tes sikap dalam praktik lebih kepada kedisiplinan dan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan baik.</p>
3	Apakah selama ekstrakurikuler pramuka ada peserta didik yang mengikuti kegiatan kurang dari 80% ?	<p>Hingga saat ini belum ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan kurang dari 80%, paling hanya 15% mereka tidak mengikuti, jadi masih aman.</p>

4	Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka dalam KTSP?	Kalau pengorganisasian tidak ada, langsung diurus oleh Dewan Ambalan termasuk struktur organisasi. Jadi di KTSP hanya memaparkan gambaran umum tentang ekstrakurikuler kepramukaan saja.
5	Apakah ekstrakurikuler pramuka disusun oleh semua anggota tim kurikulum?	Betul, karena KTSP tidak hanya dibuat oleh 1-2 personal tapi dibuat oleh tim pengembang kurikulum dan diajukan kepada pengawas dan disahkan oleh kepala dinas. KTSP saat ini dilaporkan secara online.
6	Menurut aturan Permendikbud, aktualisasi kegiatan pramuka ada yang bersifat reguler, aktualisasi, dan blok. Bagaimana pelaksanaannya di SMAN 1 Tuntang?	Di dalam KTSP dijelaskan ada tiga model yakni aktualisasi, reguler dan blok. Di SMAN 1 Tuntang yang dilakukan yakni model reguler untuk kelas X, ekstrakurikuler kepramukaan bersifat wajib. Sedangkan untuk kelas XI dan XII dilaksanakan secara blok, dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu semester. Semisal saat di akhir semester atau tengah semester untuk memenuhi 36 JP, bisa dilakukan 2-3 hari. Peserta didik yang mengikuti akan mendapatkan nilai minimal B. 36 JP maksudnya pembagiannya, satu hari misal 12 JP jika dilakukan selama 2 hari akan mendapatkan 24 JP. Sisanya yang 12 JP dapat berupa penugasan kepada peserta didik.
7	Bentuk kegiatannya kemah dan bagaimana pembagian waktunya ?	Tidak, kegiatan dilaksanakan dari pagi sampai sore. Peserta didik dibuat sangga lalu diminta untuk mengikuti lomba maupun kegiatan di luar ruangan / lapangan. Jadwal blok kelas XI dan XII pernah dibuat bersama dan pernah terpisah, tergantung kondisi atau waktu yang tersisa pada akhir semester (kaldik).
8	Siapakah yang mengelola kegiatan pramuka berupa kemah blok?	Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan, termasuk bantara. Porsi terbesar dilaksanakan oleh bantara. Pembina memonitoring.
9	Bagaimana bentuk pengawasan kurikulum dalam ekstrakurikuler pramuka?	Pembina melaporkan nilai-nilai dari ekstrakurikuler kepramukaan kepada kurikulum dan wali kelas. Wali kelas menerima perkembangan pribadi peserta didik, sedangkan kurikulum mendapatkan nilainya.

10	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan kurikulum untuk ekstrakurikuler pramuka selama satu semester atau satu semester ?	Secara umum, kurikulum memberikan apresiasi yang baik kepada pembina atas terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Selama 10 tahun terakhir, ekstrakurikuler kepramukaan selalu berjalan dengan baik. Kurikulum selalu memberikan masukan kepada pembina pramuka terkait pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan.
11	Hambatan apa saja yang dihadapi kurikulum dalam menyusun ekstrakurikuler pramuka ?	Tidak ada hambatan.
12	Saran yang dapat Bapak berikan agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik.	Tidak ada saran. Ekstrakurikuler kepramukaan sudah berlangsung dengan baik.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Fredi Tri Widiyanto, S.Pd. (Tim Bidang Kesiswaan)

Waktu : 29 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan wajib di kelas X, jadi sejak awal tahun pelajaran sudah direncanakan. Ekstrakurikuler kepramukaan berada di bawah tim kesiswaan, dalam hal ini kesiswaan menunjuk satu koordinator ekstrakurikuler lalu menunjuk satu pembina khusus tiap ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler kepramukaan.
2	Bagaimana proses penunjukkan koordinator ekstrakurikuler pramuka?	Koordinator ekstrakurikuler ditunjuk berdasarkan kemampuan dan kemauan guru dalam mengkoordinasikan kegiatan, dipilih salah satu guru yang berkompeten. Untuk koordinator ekstrakurikuler kepramukaan dikomando oleh Pak Alvin, terutama dipilih yang paham tentang ilmu kepramukaan.
3	Bagaimana kondisi pembina pramuka di SMAN 1 Tuntang terkait kompetensi lolos dalam KMD (Kursus Mahir Dasar) dalam pramuka?	Sepemahaman saya yang sudah memiliki sertifikat KMD ada Pak Alvin, Pak Rudi, Pak Warsito.
4	Bagaimana kriteria pembina pramuka yang ditetapkan di SMAN 1 Tuntang?	Karena ekstrakurikuler kepramukaan ini berdekatan dengan peserta didik dan agenda yang dilaksanakan cukup mengurus tenaga maka pembina dipilih yang muda-muda.
5	Mengapa yang dipilih yang muda sebagai pembina pramuka?	Karena yang muda waktu dan tenaganya masih longgar, apalagi yang belum menikah belum terpancang waktu dan terburu-buru mengurus keluarga. Apabila ada kegiatan di luar, guru yang muda lebih efektif mengkoordinir.
6	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau pengorganisasian, ada struktur organisasi pembina pramuka.
7	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pelaksanaan sebelum pandemi diadakan setiap hari Jumat untuk kelas X. Selama pandemi, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan dengan Google

		Classroom (GC). Materi, tugas, dan presensi dikirim di GC.
8	Jika sebelum pandemi, berapa lama alokasi waktu yang digunakan untuk ekstrakurikuler pramuka ?	Seingat saya peserta didik belajar di dalam ruangan lalu belajar di luar ruangan, kurang lebih 1 jam.
9	Bagaimana kalau praktik ekstrakurikuler pramuka saat dilakukan di Google Classroom ?	Pertama peserta didik akan presensi, lalu menerima materi, dan ada penugasan.
10	Bagaimana antusiasme peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka ?	Kalau di kelas X, ekstrakurikuler kepramukaan wajib jadi peserta didik harus aktif mengikuti. Hal ini karena nilai pramuka juga masuk ke dalam nilai raport. Kelas XI dan XII hanya yang menjadi bantara yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
11	Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang?	Pembina memberikan laporan secara berkala, termasuk kegiatan yang di GC biasanya kami dikirim screenshot kegiatan tersebut. Laporan bisa berupa daftar hadir pembina dan daftar hadir peserta yang dilaporkan kepada tim kesiswaan.
12	Apa saja hambatan yang terjadi saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Kalau saya pribadi melihat dari minat peserta didik, keuangan karena anggaran BOS tidak boleh untuk membayar pembina dari dalam sedangkan pembina dari luar boleh dibayar dengan BOS, hal ini membuat kami agak susah mengkoordinasikan jika tidak ada uang lelah untuk para pembina yang sudah meluangkan waktu untuk membina kegiatan pramuka.
13	Mengapa minat peserta didik bisa dikatakan kurang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Kondisi anak SMA saat ini kan berbeda, kedisiplinan masih kurang. Saya rasa peserta didik melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 1 Tuntang karena kewajiban dan peringatan dari wali kelas.
14	Bagaimana sarana prasarana untuk ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang ?	Kondisi kelengkapan saya rasa masih kurang memadai, misal praktik mendirikan tenda kita masih kekurangan sarana prasarana tersebut. Tapi kalau praktik kegiatan tanpa peralatan kita masih aman, bisa dilaksanakan dengan baik.

15	Bagaimana saran yang dapat Bapak berikan agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik?	<p>Ekstrakurikuler kepramukaan di SMAN 1 Tuntang dibuat menyenangkan tanpa adanya perploncoan dari kakak tingkat.</p> <p>Pramuka menjadi kegiatan yang dinantikan peserta didik.</p> <p>Sekolah harus melengkapi sarana prasarana untuk kegiatan pramuka dan memikirkan sekedar uang lelah untuk para pembina.</p>
----	---	--

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dwi Endarto, S.Pd. (Tim Bidang Kesiswaan)

Waktu : 8 April 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan wajib sesuai Permen Kemendibud terutama dalam kurikulum 2013 sampai dengan peserta didik di kelas XII. Sebelum pandemi, kegiatan Pramuka untuk kelas X berlangsung setiap seminggu sekali. Saat pandemi, kegiatan pramuka dilaksanakan secara daring. Bagi kelas XI dan XII dilaksanakan secara blok pada akhir semester.
2	Bagaimana perencanaan dari awal ?	Saya biasanya meminta pembina untuk membuat perencanaan, misal membuat silabus dan perencanaan pembelajaran pramuka. Sebelum pandemi, kegiatan pramuka terdapat kemah yakni kegiatan penerimaan tamu penegak. Pada waktu tengah semester diadakan kegiatan untuk pelantikan para bantara.
3	Bagaimana pengorganisasian kegiatan	Secara struktur dari kepala sekolah turun ke wakil kepala kesiswaan, lalu waka kesiswaan menunjuk pembina ekstrakurikuler pramuka yang dipilih karena sudah memiliki sertifikat pembina pramuka.
4	Apakah semua pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang sudah memiliki sertifikat pembina pramuka?	Saya meminta para pembina senior agar memilih pembina yang sudah memiliki sertifikat.
5	Menurut Bapak, bagaimana kreatifitas para pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kreatitas pembina cukup tinggi, kegiatan yang dilakukan biasanya ditangani sendiri. Kalau meminta bantuan pihak lain biasanya berkaitan dengan lomba yang diselenggarakan SMA Negeri 1 Tuntang.
6	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pelaksanaan ekstrakurikuler sebelum ada pandemi, peserta didik mengikuti kegiatan setiap hari Jum'at. Kurang lebih mulai pukul 14.30 sampai 16.30 WIB khusus kelas X. Untuk kelas XI dan XII biasanya kegiatan sistem blok yang diselenggarakan setiap akhir semester.

		Karena sekarang masih pandemi (hampir tiga tahun), SMA Negeri 1 Tuntang menggunakan Google Classroom.
7	Bagaimana ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang sebelum pandemi ?	Sebelum ada pandemi, kegiatan pramuka diawali dengan apel, setelah itu pemberian materi yang telah ditentukan pembina. Jika materi yang disampaikan tidak ada kaitannya dengan fisik, maka kegiatan dilakukan di dalam kelas. Jika kegiatannya berupa baris berbaris maka kegiatan berlangsung di lapangan. Pembina pramuka biasanya dibantu oleh bantara yang dipilih dalam dewan kerja.
8	Bagaimana pola kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan secara daring di SMA Negeri 1 Tuntang ?	Kalau di Google Classroom, waktu pembelajaran sama seperti biasanya, pembina akan memberikan materi-materi, ada yang berbetuk bacaan maupun video.
9	Bagaimana antusiasme peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Sebelum pandemi, peserta didik mengikuti pramuka dengan antusiasme tinggi. Pramuka SMA Negeri 1 Tuntang sudah banyak mengikuti kegiatan di tingkat kabupaten sehingga bisa disimpulkan keikutsertaan peserta didik di pramuka cukup tinggi.
10	Apakah ada kasus peserta didik kelas X yang tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kegiatan pramuka tidak hanya wajib bagi kelas X, tapi juga untuk kelas XI dan XII. Namun , kegiatan yang rutin dilakukan hanya untuk kelas X. Peserta didik ini kan bermacam-macam tipekalnya, di semua kegiatan pasti ada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Kalau di SMA Negeri 1 Tuntang biasanya kalau ada peserta didik yang izin tidak mengikuti kami berikan izin. Kalaupun ada yang membolos, jumlahnya kurang dari 5% dari total peserta didik kelas X.
11	Bagaimana tindakan sekolah apabila ada peserta didik yang membolos ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Karena ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang sifatnya wajib maka jika ada yang membolos akan dihitung membolos seperti saat KBM, jika 1 kali tidak mengikuti kegiatan tanpa izin maka peserta didik tersebut terhitung alpa 1x. Dalam tata tertib, jika peserta didik memiliki poin pelanggaran 25 akan dipanggil orang tuanya, poin pelanggaran 50 akan mendapat peringatan / teguran pertama, poin pelanggaran

		75 akan mendapat teguran kedua, dan jika poin pelanggaran sudah 100 maka anak akan dikembalikan ke orang tua.
12	Apakah pernah terjadi peserta didik tidak naik kelas karena tidak mengikuti kegiatan pramuka ?	Untuk kasus seperti itu belum pernah, para pembina sudah bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK. Apabila ada anak yang mengkhawatirkan selalu mendapatkan perhatian khusus.
13	Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang?	Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dibantu oleh para pembina, yang bekerjasama dengan anggota dewan kerja. Apabila terdapat kasus yang khusus, pembina biasanya bekerjasama dengan wali kelas. Jika belum bisa teratasi maka akan bekerja sama dengan guru BK. Hierarki selanjutnya yakni ke waka kesiswaan dan jika masalah belum tuntas akan diambil kebijakan oleh kepala sekolah.
14	Bagaimana evaluasi atau pelaporan pembina ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang?	Biasanya setiap bulan, pembina akan membuat bahan evaluasi. Mulai dari presensi, jurnal kegiatan, hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan.
15	Bagaimana hambatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang?	Hambatan ekstrakurikuler pramuka yakni berimbas pada KBM, semisal jika ada kegiatan luar ruangan yang dilakukan pada hari Minggu maka peserta didik banyak yang tidak hadir ke sekolah pada hari Senin. Alasan mereka biasanya karena sakit atau capek. Karena SMA Negeri 1 Tuntang sudah menerapkan 5 hari kerja, maka kegiatan biasa dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu agar tidak mengganggu pelajaran yang lain.
16	Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 Tuntang?	Kegiatan dilakukan pada hari Jumat sore dan Sabtu.
17	Bagaimana saran yang dapat Bapak berikan agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik?	Untuk kegiatan pramuka di SMA Negeti 1 Tuntang pada umumnya sudah baik, perencanaan suatu kegiatan harus lebih matang lagi sebelum dilaksanakan. Hasil kegiatan pramuka harus segera dilaporkan kepada tim kesiswaan agar pada periode berikutnya tim kesiswaan dapat merencanakan besaran dana yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Tim Sarana Prasarana

Waktu : 4 April 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang yang mengetahui secara detail adalah pembina pramuka, namun sebelum penyusunan RKAS kami biasanya akan memberitahukan kepada para pembina ekstrakurikuler untuk mengajukan kebutuhan terkait sarana prasarana pramuka disertai detail anggaran.
2	Selama ini biasanya apa saja yang diajukan para pembina pramuka untuk kegiatan ekstrakurikuler ?	Pengajuan kebutuhan tenda, fasilitas sekolah yang rusak misal megaphone atau sound system.
3	Bagaimana pengorganisasian sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Untuk pengorganisasian sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka kami serahkan sepenuhnya kepada pembina pramuka namun masih kami monitoring dan bekerja sama dengan staf yang mengurus inventarisasi. Jadi para staf harus memahami sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka.
4	Bagaimana penyediaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Realisasi atau pemenuhan pengadaan barang berdasarkan pada pengajuan yang telah lalu, namun tidak semua dapat direalisasikan karena dana BOS dibagi-bagi dengan kegiatan lain namun tetap melihat skala prioritas. Pembina yang telah mengajukan anggaran biasanya kami panggil untuk konfirmasi hal apa saja yang dianggap penting dan dapat dibelanjakan terlebih dahulu. Pengadaan barang biasanya dilakukan oleh tim belanja sekolah dan salah satu pembina ikut agar tidak keliru saat belanja barang (spesifikasi). Semisal belum terpenuhi semua maka belanja sarana prasarana akan bergilir, setidaknya pihak sarpras akan mengusahakan.
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Karena setiap tahun selalu mengajukan anggaran maka sarana prasarana untuk kegiatan pramuka bisa terpenuhi, semisal tenda yang sudah ada, lapangan yang representatif.

6	Saya menemukan masalah terkait ekstrakurikuler pramuka yang belum memiliki sanggar, bagaimana kondisi tersebut?	Untuk sanggar pramuka memang belum bisa meskipun lahan sekolah luas. Semoga kedepannya sekolah bisa membangun sanggar untuk kegiatan pramuka.
7	Selama ini sarana prasarana ekstrakurikuler pramuka diletakkan dimana?	Selama ini barang-barang tersebut diorganisir oleh pembina, pihak sarpras membantu dalam administrasi barang. Nama barang dan jumlah barang, barang keluar masuk selalu diadministrasikan oleh staf sarpras. Namun pencatatan masih secara umum, belum khusus untuk barang-barang yang digunakan dalam kegiatan pramuka.
8	Apa saja hambatan yang terjadi saat memenuhi kelengkapan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau dana kegiatan sekolah berasal dari BOS (satu-satunya) dan tidak semua bisa terpenuhi, maka pembelian barang berdasarkan skala prioritas. Kami harus pandai-pandai memilih mana yang urgent dan dibeli secara bertahap. BOS seperti yang kita ketahui digunakan untuk berbagai macam kegiatan di sekolah.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan memenuhi kelengkapan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Seperti yang sudah kami kemukakan bahwa harus ada skala prioritas dari belanja barang, sekiranya barang rusak tapi masih bisa diperbaiki maka diperbaiki dahulu.
10	Bagaimana saran yang dapat Ibu berikan agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik?	Sejauh ini saya melihat kegiatan pramuka sudah berjalan dengan baik, sudah rutin dilakukan meskipun kadang ada hambatan pramuka tetap jalan. Pembina pramuka juga handal, materi sudah baik.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dwi Pujiana, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 11 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Setiap awal tahun pelajaran kami mengumpulkan para pembina dan kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester maupun satu tahun yang akan datang.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang setiap awal tahun pasti dilaksanakan pembagian tugas, semisal pembagian pembina untuk setiap kelas sekaligus pembagian job description untuk setiap pembina. Bapak Alvin sebagai koordinator biasanya langsung menunjuk pembina yang ditugaskan di setiap kelas X.
3	Bagaimana dasar pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang ?	Dasar pemilihan pembina saya kurang paham. Kalau saya pribadi langsung ditunjuk oleh koordinator, yang sebelumnya sudah berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait nama-nama pembina pramuka. Untuk persyaratan khusus, pada tahun 2017 saya sudah mulai mengikuti kegiatan pramuka. Saya juga sudah mengikuti kegiatan KMD yang dibiayai pihak sekolah. KMD itu Kursus Mahir Dasar.
4	Bagaimana pembagian job untuk para pembina pramuka?	Secara tertulis pembina pramuka memiliki SK yang ditandatangani kepala sekolah. Mulai dari penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya secara tertulis sudah ada di SK.
5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pelaksanaan kegiatan selama ini setiap hari Jumat, di jam terakhir. Pada masa pandemi, sempat ada PTM Terbatas, saat itu kegiatan pramuka dilaksanakan selama 30 menit saja. Hal ini karena ada dua sesi pembelajaran, peserta didik yang mengikuti sesi pertama memperoleh kegiatan pramuka sedangkan sesi yang kedua akan mendapatkan pada minggu berikutnya. Selama 30 menit, kegiatan pramuka hanya salam, presensi, menyampaikan secara singkat materi, menyampaikan yel-yel, dan pembina

		harus pandai-pandai menyampaikan materi secara singkat.
6	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Saya hanya bisa mengamati di kelas yang saya ampu, yakni X IPS 1. Peserta didik ketika diajak bermain misal tes konsentrasi, anak-anak antusias. Mereka bisa tertawa. Instruksi yang diberikan hanya yang ringan saja. Tetapi jika diberikan materi, mereka cenderung diam dan mengantuk.
7	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang sebelum pandemi?	Ketika sebelum pandemi, kegiatan pramuka cenderung dilaksanakan di luar ruangan. Kami dibantu oleh pembina dari luar dan dibantu bantara-bantara. Para bantara antusias dengan pramuka. Kegiatan didahului dengan apel, lalu ada <i>ice breaking</i> , jika saat itu jadwalnya materi maka peserta didik akan berada di kelas. Jika materi terkait tali temali atau yel-yel maka dilaksanakan di luar ruangan. Saat itu juga diadakan kemah, lebih aktif dahulu sebelum ada pandemi. Kegiatan pramuka dilaksanakan kurang lebih 90 menit.
8	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang saat pandemi?	Kegiatan pramuka selama pandemi full daring yakni menggunakan Google Classroom, karena peserta didik di SMA Negeri 1 Tuntang sudah sangat familiar dengan aplikasi tersebut. Pada saat PTM Terbatas, peserta didik sesi 1 mendapatkan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan sesi 2 akan mendapatkan di minggu berikutnya karena mereka akan berganti ke sesi 1. Pertimbangan sekolah, PTM Terbatas sesi 2 tidak mendapatkan ekstrakurikuler pramuka karena mengingat hari Jumat, peserta didik yang muslim harus menyiapkan diri untuk sholat Jumat.
9	Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang saat pandemi?	Pengawasan kegiatan pramuka di setiap kelas dilakukan oleh pembina wali, jadi sebelum bel tanda masuk kegiatan pramuka pembina sudah harus hadir dan mendampingi agar peserta didik tidak membolos dari kegiatan pramuka. Pengawasan dari pihak manajemen belum memonitoring secara langsung, misal kepala sekolah belum observasi secara langsung

		<p>kemungkinan kepala sekolah sudah mendapatkan informasi dari koordinator.</p> <p>Setiap kegiatan pramuka selalu membuat pelaporan berupa daftar hadir peserta, daftar hadir pembina, dan jurnal.</p>
10	<p>Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang ?</p>	<p>Secara intern, pembina pramuka berkoordinasi melalui WA grup. Jika evaluasi dari pihak manajemen belum ada.</p> <p>Saat sebelum pandemi, evaluasi biasanya dilakukan di awal tahun ajaran sebelum penyusunan rencana kerja. Evaluasi dilakukan untuk kegiatan-kegiatan besar namun kalau kegiatan mingguan tidak ada evaluasi.</p>
11	<p>Apa saja hambatan yang terjadi saat Ibu menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Kalau hambatan, saya mendapati peserta didik yang malas mengikuti kegiatan pramuka. Sebelum pandemi , peserta didik kelas X ada yang pulang sebelum kegiatan pramuka karena jam pulang bersamaan dengan kelas XI dan XII, bisa dibayangkan pulang sekolah bersamaan tidak ada bedanya antara kelas X, XI, dan XII. Sehingga saat itu kami membutuhkan bantuan bantara untuk mendampingi kelas X agar tidak pulang dahulu.</p> <p>Selama PJJ, peserta didik jarang yang melakukan presensi dan mengerjakan tugas. Peserta didik mungkin berpikir bahwa pramuka bukan mata pelajaran utama. Padahal pramuka menjai syarat dalam kenaikan kelas, ya ini tantangan bagi para pembina agar peserta didik mau mengikuti kegiatan pramuka dan mengerjakan tugas-tugas,</p>
12	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Kalau selama PJJ kami berkoordinasi dengan wali kelas untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik apabila belum mengerjakan tugas ataupun belum presensi.</p> <p>Kalau pada masa sebelum pandemi dan PTM Terbatas jika ada hambatan dari pihak peserta didik bisa langsung ditangani saat itu.</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Ihya Ulumudin, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 11 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Untuk ekstrakurikuler pramuka sampai saat ini masih banyak kekurangan, terutama pembina yang masih kebingungan memformulasi kegiatan dalam satu semester. Hal ini karena para pembina masih belum mahir dalam materi-materi pramuka, sedangkan dalam penilaian hasil kegiatan pramuka antar pembina masih kurang koordinasi. Sehingga secara umum, perencanaan kegiatan pramuka masih ada kekurangan.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengorganisasian kegiatan pramuka menurut saya belum baik, banyak pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang belum mengikuti KMD dan KML. Ke depannya alangkah lebih baiknya sekolah memfasilitasi pembina untuk mengikuti KMD dan KML. Jumlah pembina pramuka ada 9 orang, 5 orang telah mengikuti KMD dan 4 orang belum mengikuti KMD.
3	Bagaimana kriteria dipilihnya pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kewenangan memilih pembina berasal dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Biasanya dipilih yang masih muda karena diharapkan bisa menularkan semangat. Pemilihan pembina tidak dilihat dari sertifikat KMD yang dimiliki. Kalau pembina di sini saya yakin pasti mengikuti pramuka saat di sekolah dan sudah mengetahui dasar-dasar pramuka seperti tri satya, dasa dharma, tetapi dalam hal administrasi seorang pembina harus sudah mengikuti KMD.
4	Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Lumayan baik, karena di SMAN 1 Tuntang sudah ada pembina yang sudah tingkat nasional yakni Bapak Rudi. Jadi beliau yang handle kegiatan membuat yel-yel termasuk ketika ada kegiatan di luar sekolah seperti kemah, Pak Rudi memiliki kreatifitas yang baik. Pembina pramuka biasanya menyerahkan kegiatan-kegiatan kepada Pak Rudi karena ia memiliki kreatifitas yang luar biasa.

5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Sementara ini , pelaksanaan saat tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Materi sudah diberikan kepada peserta didik sesuai dengan arahan dari sekolah.</p> <p>Saat masa pandemi, kegiatan dilakukan di dalam ruangan dengan waktu terbatas. Pembina sebenarnya menginginkan kegiatan di lapangan seperti yel-yel atau permainan tapi karena masih pandemi dan dilarang berkerumun kegiatan lapangan ditiadakan.</p> <p>Saat PJJ, kegiatan pramuka dilaksanakan dengan Google Classroom. Semua materi, tugas, dan presensi diberikan lewat aplikasi tersebut.</p> <p>Saat PTM Terbatas, kegiatan pramuka hanya dilakukan selama 30 menit dengan menekankan pada materi pendidikan karakter. Saat PJJ anak-anak banyak yang kurang dalam <i>unggah-ungguh</i> dan penguatan pendidikan karakter masih belum dipahami.</p> <p>Selama 30 menit, biasanya dibagi menjadi 10 menit untuk yel-yel, memantik kreatifitas peserta didik, tanya jawab dengan peserta didik sedangkan 20 menit untuk materi.</p>
6	Bapak sudah berapa lama menjadi pembina pramuka ?	Saya menjadi pembina sejak 2018, kalau sampai sekarang ya hampir 4 tahun.
7	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang sebelum pandemi ?	<p>Kegiatan pramuka sebelum pandemi sudah baik, karena ketika awal tahun pelajaran ada kemah yang ditujukan untuk kelas X agar muncul semangat mengikuti pramuka.</p> <p>Kegiatan pramuka yang kebanyakan outdoor diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pramuka.</p> <p>Sebelum PJJ, kegiatan pramuka biasanya dilaksanakan selama 1 jam. 30 menit di dalam ruangan dan 30 menit di lapangan agar peserta didik tidak mengalami kebosanan.</p> <p>Kegiatan dilakukan pada hari Jumat setelah kegiatan pembelajaran.</p> <p>30 menit di dalam kelas , peserta didik diberikan materi oleh para bantara sekaligus melatih <i>public speaking</i> bantara. Apabila di luar kelas biasanya yel-yel, pendidikan baris berbaris, permainan. SMA Negeri 1 Tuntang pernah mendatangkan pembina pramuka dari luar agar</p>

		kegiatan pramuka tidak monoton dan lebih maju.
8	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Antusiasme peserta didik mengikuti kegiatan pramuka lebih tinggi pada masa sebelum pandemi, karena masih banyak kegiatan luar ruangan yang dilakukan seperti kemah. Kalau selama pandemi kegiatan pramuka sangat terbatas dan cenderung di dalam ruangan saja.
9	Bagaimana pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau secara umum sudah baik, tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan. Pengawasan dari kepala sekolah ke pembina biasanya dalam bentuk pengarahan agar kegiatan pramuka semakin baik. Sedangkan dari pembina ke bantara selalu memantau kegiatan yang dilakukan, pembina tidak melepas bantara saat kegiatan. Jika ada hal yang kurang maka pembina akan membimbing bantara agar kegiatan menjadi lebih baik lagi.
10	Bagaimana hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Hambatannya dalam kelengkapan sarana prasarana untuk pramuka, misal ada praktik tali menali di luar ruangan sarananya tidak ada. Peserta didik kurang minat mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan di lakukan pada saat jam pulang, dalam benak mereka barangkali ada keinginan cepat pulang. Semangat dari peserta didik kurang. Semangat yang kurang bisa karena faktor waktu pelaksanaan kegiatan pramuka yang dilaksanakan saat jam pulang sekolah, kalau kelas XI dan XII sudah pulang, kelas X masih mengikuti kegiatan pramuka. Apalagi selama pandemi kegiatan hanya di dalam ruangan yang isinya materi-materi. Mereka bisa jadi bosan.
11	Bagaimana solusi dari hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau solusi bisa dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kegiatan pramuka banyak sekali manfaatnya. Kemudian kegiatan pramuka diletakkan pada waktu-waktu yang tepat, tidak saat jam setelah pulang sekolah.
12	Bagaimana saran dari Bapak untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang agar lebih baik lagi?	Saran untuk kegiatan pramuka yakni kesolidan lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan berjalan dengan baik, pengawasan kepada peserta didik juga lebih baik lagi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Titin Agustiyani Muslihah, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 17 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau menurut saya perencanaan kurang maksimal, program kerja kurang terstruktur dan kurang jelas, dan kurang menarik. Hal ini karena kurangnya koordinasi antara pembina dan bantara, belum ada musyawarah gugus depan walaupun ada belum maksimal. Pembina pramuka idealnya mendatangkan dari luar agar hasilnya lebih maksimal.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Untuk sistem organisasi sudah jelas karena ada kamabigus, kagudep, pembina dan pembantu, sedangkan bantara belum ada struktur organisasi. Seharusnya struktur bantara ditulis dan diberikan tupoksi, jadi setiap anggota memahami tupoksinya dan memiliki program kerja. Kalau pembina selama ini tupoksinya mendampingi kegiatan pramuka, tapi kalau tupoksi yang secara rinci belum. Pembina sudah dibagi tugas untuk membuat materi, membuat RPJ yang baru sebatas administrasi. Kalau tupoksi di lapangan belum.
3	Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Sepemahaman saya ada 9 pembina yang dipilih oleh kamabigus dan kagudep, kalau kriteria pemilihan pembina saya kurang paham. Bisa jadi karena faktor usia, dipilih yang muda, dipilih yang belum sibuk dengan keluarganya. Kalau yang senior biasanya kurang berkenan. Secara kualifikasi pendidikan kepramukaan, beberapa pembina ada yang sudah KMD bahkan KML, tapi ada juga yang belum KMD.
4	Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kreatifitas pembina kurang, jadi kegiatan pramuka seakan hanya formalitas. Guru sudah sibuk mengurus tugas dan administrasi di sekolah.
5	Bagaimana struktur organisasi bantara dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Saya sebenarnya kurang paham atau mungkin sayanya yang tidak tahu, tapi harusnya setiap dewan ambalan memiliki pradana putra dan pradana putri, memiliki juru adat putra dan juru

		<p>adat putri, lalu memiliki kerani dan juru uang, memiliki bidang-bidang tertentu.</p> <p>Secara konsep , kegiatan harusnya dibuat oleh dewan ambalan dan teknisnya dilaksanakan oleh sangga kerja atau bantara. Maka harus ada strukturnya dan mereka harus paham tupoksinya.</p> <p>Selama ini sangga kerja belum memiliki struktur harian, kalau kegiatan besar kan membutuhkan panitia.</p> <p>Maksudnya di sini misal, ada sangga kerja harian bidang sapras maka ia akan melakukan inventarisasi dari barang-barang yang dimiliki (memahami keluar masuk barang).</p>
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Sebelum pandemi, kegiatan dilaksanakan setiap Jumat dan seharusnya sebelum hari Jumat para bantara mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Bukan pas hari Jumat baru menyiapkan yang akhirnya malah membaca materi. <i>Skill</i> dan kreatifitas bantara masih kurang sehingga kegiatan belum menarik.</p> <p>Kegiatan pramuka sebelum pandemi terlaksana selama 90 menit dimulai dari pembukaan dengan doa dan hymne pramuka lalu kegiatan di kelas (materi), permainan, doa dan pulang.</p> <p>Saat saya sekolah kegiatan pramuka ada apel, setiap pertemuan pasti ada kegiatan baris berbaris baru materi, jika ada kegiatan teknik biasanya implementasi dari materi yang disampaikan di kelas.</p> <p>Kalau di sini belum terlaksana, bisa karena faktor ilmu kepramukaan yang kurang terutama bantara, sebelum masuk kelas harusnya mereka memiliki <i>skill</i> kepramukaan yang mumpuni, bukan hanya adik-adiknya disuruh menulis terus dan praktik itu jarang sekali.</p> <p>Bantara memberikan materi didampingi pembina di masing-masing kelas.</p> <p>Ketika pandemi, pelaksanaan pramuka berbasis daring dengan memanfaatkan Google Classrom. Kegiatan diawali presensi, materi, dan penugasan.</p>
7	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan	<p>Selama pandemi ini kegiatan dilaksanakan secara daring, sebagai bukti jika kegiatan</p>

	ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	terlaksana biasanya ada <i>screenshoot</i> penyampaian materi atau tugas. Kalau sebelum pandemi, kepala sekolah dan kesiswaan mengawasi kegiatan pramuka dengan cara memberikan masukan terkait kegiatan pramuka kepada pembina.
8	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Hambatan dari segi input atau <i>skill</i> pembina, beberapa sudah KMD, tapi kalau ilmu tidak disalurkan akan tumpul. Kemudian dari para bantara yang belum mahir dalam tekpram, padahal tekpram adalah keahlian wajib yang harus dimiliki bantara. Sekolah sebenarnya bisa mendatangkan pembina luar yang bisa all out mengurus kegiatan pramuka, yang tidak terbebani tugas sekolah. Kalau pembina internal biasanya memiliki beban tugas sekolah yang beraneka macam, misal ada yang mengajar lebih dari 30 jam pelajaran dalam seminggu. Kadangkala, pembina hanya menjalankan tugas untuk sekedar menggugurkan kewajiban. Dari segi sarana prasarana, keberadaan sanggar pramuka belum ada, yang tidak hanya sebagai gudang barang pramuka tapi juga sebagai tempat kreatifitas anak-anak pramuka. Ketika saya masih SMA, saya mengalami memiliki sanggar pramuka itu rasanya beda, karena kita memiliki tempat yang bisa digunakan untuk berkumpul dan menuangkan ide saat sedang santai bersama teman-teman pramuka lainnya.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Solusi yang pertama, sekolah memfasilitasi keberadaan pelatih pramuka dari luar yang dapat melatih bantara dan pembina. Meskipun pembina sudah memiliki KMD tapi ilmu harus terus ditambah dan diasah. Kedua, sekolah memfasilitasi pembuatan sanggar pramuka karena penting. Sanggar pramuka sebagai tempat kreatifitas anak-anak pramuka dan tempat berkoordinasi. Ketiga, adanya pengorganisasian yang jelas seperti struktur organisasi dan tupoksinya. Keempat, adanya musyawarah gugus depan untuk membuat program kerja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Yhana Alfianadevi M, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 17 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau menurut saya, perencanaan kegiatan kurang terstruktur, kurang perencanaan dan terkesan tiba-tiba.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Secara pengorganisasian, setiap pembina sudah memiliki tugasnya masing-masing. Kalau pengorganisasian bantara, saya kurang paham apalagi saat ini pandemi jadi belum pernah mengetahui.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Meskipun pandemi, kegiatan masih berjalan dengan baik secara online setiap hari Jumat dengan menggunakan Google Classroom, kalau pelaksanaan selama satu jam. Kegiatan pramuka secara online, pembina memberikan materi untuk dibaca lalu peserta didik diberikan tugas. Kalau sebelum pandemi, peserta didik mengikuti kegiatan selama 1 jam. Awalnya bantara dan pembina masuk ke kelas untuk memulai kegiatan, bantara memberikan materi. Setelah kegiatan di dalam ruangan dilanjutkan kegiatan di lapangan.
3	Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau pembina pramuka dipilih oleh kepala sekolah berdasarkan pertimbangan personal. Kepala sekolah memiliki kriteria untuk memilih pembina, inilah yang saya kurang paham.
4	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengawasan dari kepala sekolah ke pembina sudah lumayan, karena kepala sekolah pernah berkoordinasi dengan pembina pramuka terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kalau dari pembina ke peserta didik juga sudah baik.
5	Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Menurut saya evaluasi kegiatan pramuka belum ada, karena kegiatan cenderung mendadak.
6	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Hambatan, pembina masih bingung terkait materi yang akan diberikan.

	pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Karena pandemi, hasil materi yang diberikan kepada peserta belum bisa dikontrol dengan baik. Pembina belum bisa mengamati secara langsung hal-hal apa saja yang sudah bisa dipahami ataupun belum bisa dipahami peserta didik karena hanya menggunakan Google Classroom.
7	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau solusi, dari saya pribadi, sebelum melakukan kegiatan harusnya pembina dikumpulkan untuk persamaan persepsi terkait kegiatan yang akan dilakukan. Semisal satu semester mau mengadakan kegiatan apa saja. Berikutnya untuk solusi pembelajaran online, pembina bisa memberikan penugasan dengan membuat video, misal latihan tali temali ya peserta didik membuat video praktik tali temali.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Warsito, S.Pust. (Pembina Pramuka)

Waktu : 22 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Pramuka sudah cukup membaik dari tahun ke tahun, setiap pembina sudah memiliki sertifikat minimal KMD.</p> <p>Kemudian di sekitar sekolah ada universitas-universitas yang membantu kegiatan pramuka. Selain itu, sekolah juga mengikuti event-event yang diselenggarakan pihak tertentu, semisal lomba kepramukaan, acara pengembangan keterampilan dan wawasan kepramukaan.</p> <p>Kalau perencanaan, setiap tahun sudah dikordinir dengan baik oleh pembina dan dewan ambalan.</p> <p>Perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan target peserta didik kelas X.</p>
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Pengorganisasian kegiatan pramuka sudah bagus, di dalamnya ada dewan ambalan sesuai aturan yang ada di dalam pramuka.</p> <p>Kalau pengorganisasian ditingkat pembina ada kamabigus, kagudep, dan pembina putra seata pembina putri.</p>
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Saat ini masih PJJ dengan menggunakan platform Google Classroom, dialokasikan setiap hari Jumat selama dua jam.</p> <p>Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi maupun tugas, sesuai dengan kesepakatan para pembina.</p> <p>Jika kegiatan pramuka sebelum pandemi, identik dengan kegiatan luar ruangan, alokasi waktu setiap Jumat mulai pukul 14.30 hingga 16.30 WIB.</p>
4	Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Biasanya dipilih yang muda dan enerjik, kemudian setidaknya memiliki sertifikat kepramukaan minimal KMD dan KML lebih baik.</p> <p>Pembina pramuka biasanya dipilih oleh kepala sekolah dan tim kesiswaan.</p>
5	Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Kalu kreatifitas ada di masing-masing pembina, setiap pembina memiliki kemahiran sendiri.</p>

6	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengawasan ada Kwaran dan Kawarcab yang membina adik-adik cukup. Kalau dari kepala sekolah atau kamabigus biasanya mengecek jurnal dan presensi dari setiap kegiatan, lalu dilakukan evaluasi. Selain itu dari tim kesiswaan dan pembina pramuka juga tetap berkoordinasi. Kalau dari pembina ke peserta didik, tetap saling berkomunikasi.
7	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Hambatan dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik yang kurang.
8	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau solusi sebaiknya kita membuat peraturan dan kesepakatan dengan peserta didik terkait kedisiplinan. Selanjutnya, perekrutan calon bantara membutuhkan waktu lama dalam mengisi SKU. Calon bantara diberi bimbingan untuk ketrampilan memberikan materi, mental yang perlu digembleng agar memiliki keterampilan berbicara dan bersikap di depan adik-adiknya.
9	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau antusiasme relatif, ada yang senang mengikuti kegiatan sekitar 30%, ada juga yang biasa. Tapi karena kegiatan pramuka bersifat wajib, maka semua peserta didik harus antusias. Kalau bantara satu angkatan bisa sampai 30 orang lebih, kalau di SMAN 1 Tuntang ada 9 rombel, semisal setiap kelas ada dua bantara maka yang lain mempersiapkan di lapangan. Secara jumlah sudah sangat mencukupi. Kalau dulu bantara harus mengisi SKU hingga 70%, tapi saat pandemi jadi lebih fleksibel.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Yuniyan Dyah Pitaloka, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 28 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Selama ini yang sudah saya jalani, saat sebelum pandemi biasanya perencanaan disusun oleh seorang pembina jadi pembina yang lain tinggal mengikuti dan membantu menjalankan. Terkadang tidak ada koordinasi terkait kegiatan yang akan dilakukan terutama antar pembina. Saya menjadi pembina sejak awal tahun 2017/2018, kemudian sempat berhenti karena memiliki banyak jam pelajaran. Lalu menjadi pembina lagi mulai tahun ajaran 2021/2022. Jika kegiatan di hari Jum'at, biasanya ada pertemuan antara pembina dengan bantara, tapi ya sekedar mentransfer materi yang akan disampaikan bukan mendiskusikan kegiatan apa saja yang akan diberikan, jadi drafnya sudah jadi.</p> <p>Kadang pembina hanya mengikuti draf tersebut dan kegiatan cenderung mendadak, sehingga tidak adab forum untuk pembina lain atau bantara memberikan masukan / ide yang dimiliki.</p>
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Pengorganisasian masih belum baik, karena ide kegiatan hanya berasal dari satu personal dan pembina lain hanya sekedar menjalankan. Namun alangkah lebih baik jika pembina lain diberi kesempatan untuk memberikan ide atau gagasan untuk kegiatan pramuka. Kalau secara struktur organisasi sebenarnya sudah di-<i>share</i> di grup WA, namun belum pernah duduk bersama untuk membahas struktur organisasi.</p> <p>Tupoksi pembina belum maksimal.</p>
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Pelaksanaan kegiatan pramuka secara umum saat PJJ belum optimal, baru sebatas formalitas saja.</p> <p>Untuk kegiatan pramuka secara daring menggunakan Google Classroom, pembina memberikan materi, presensi, dan tugas. Materi biasanya sudah disediakan oleh pembina lain.</p>

		<p>Alokasi waktu seminggu sekali, presensi biasanya saya memberri alokasi waktu dua jam mulai pukul 10.00 – 12.00 WIB, kalau tugas biasanya menyesuaikan <i>deadline</i>-nya.</p> <p>Kalau kegiatan pramuka sebelum pandemi, biasanya dimulai dengan apel di lapangan mulai pukul 14.00 WIB. Selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan target, bisa di dalam ruangan maupun di luar ruangan.</p> <p>Saat di dalam ruangan dibantu oleh bantara untuk menyampaikan materi.</p> <p>Kegiatan pramuka sebelum pandemi maksimal dilaksanakan pukul 16.00 WIB karena sekolah pernah diprotes oleh orang tua peserta didik saat pilang pramuka terlalu sore.</p>
4	<p>Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Pemilihan pembina biasanya tunjukkan, bukan berdasarkan kesepakatan forum. Jadi kita hanya menjalankan posisi tersebut sesuai SK.</p> <p>Barangkali SK tersebut sudah dikomunikasikan dengan kepala sekolah, semua nama dan jabatan sudah ada di SK tersebut.</p> <p>Kalau berdasarkan kriteria saya kurang paham berdasarkan pertimbangan yang bagaimana.</p> <p>Tapi kalau dilihat dari pembina pramuka saat ini, sepertinya dipilih dari yang masih muda, masih longgar waktunya, masih enerjik.</p>
5	<p>Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Kreatifitas pembina masih kurang, saat ini masih PJJ antara pembina dengan bantara masih kurang komunikasi.</p> <p>Fungsi bantara juga belum maksimal karena mereka baru sebatas memperkenalkan diri dan perencanaan kegiatan untuk hari itu juga belum matang.</p>
6	<p>Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Menurut saya, pengawasan dari kepala sekolah ke pembina belum optimal.</p> <p>Sedangkan dari pembina ke bantara saat ini belum optimal apalagi kegiatan pramuka hanya lewat daring.</p> <p>Kalau sebelum pandemi, pengawasan dari waka kesiswaan sudah bagus bahkan beliau berganti baju pramuka dan ikut berkeliling melihat kegiatan. Sedangkan pengawasan pembina ke bantara juga baik, bantara saat itu memiliki kemampuan yang baik dalam kepramukaan, jadi sangat membantu pembina,</p>

		<p>Saat kegiatan tatap muka, pembina bisa menegur peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Ketika pembina menegur, jawaban mereka ada saja semisal ditelepon orang tua untuk segera pulang, ada acara di rumah, dan lain-lain. Secara frontal mereka tidak akan mengatakan kalau mereka menghindari pramuka.</p>
7	<p>Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Hambatan saat tatap muka, banyak peserta didik memiliki antusiasme yang rendah untuk mengikuti kegiatan pramuka. Pembina memiliki waktu yang kurang untuk memberikan</p> <p>Hambatan saat PJJ, peserta didik masih banyak yang tidak presensi dan mengerjakan tugas. Kalau sarpras untuk kegiatan pramuka sudah baik.</p> <p>Kalau dalam perencanaan, hambatannya lebih pada list kegiatan yang sudah tersusun oleh satu pihak. Kegiatan bersama harusnya disusun dengan berkolaborasi dari pembina-pembina pramuka.</p>
8	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Saya pribadi sebagai pembina bukan yang sangat ahli dalam pramuka, barangkali kegiatan yang dilakukan peserta didik lebih banyak kegiatan fisik atau kegiatan di luar ruangan. Melalui pembelajaran di luar ruangan harapannya peserta didik lebih antusias. Palagi pramuka selalu identik dengan kegiatan lapangan, kalau saat ini belum terasa. Peran bantara juga harus lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk perencanaan, ada baiknya antar pembina saling bertukar ide terkait kegiatan pramuka di SMA Negeri 1` Tuntang sehingga selalu ada plan A atau plan B dalam satu kegiatan. Secara umum, komunikasi antar pembina harus lebih ditingkatkan. Pengawasan kepala sekolah ke pembina lebih ditingkatkan.</p>
9	<p>Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Saat saya mengikuti KMD diberikan pemahaman kalau pramuka itu akan hidup ketika banyak kegiatan di luar ruangan. Sedangkan pramuka di SMAN 1 Tuntang lebih</p>

		<p>banyak di dalam ruangan daripada di luar ruangan.</p> <p>Sejak pagi peserta didik sudah belajar di dalam ruangan, saat pramuka belajar di ruangan lagi, akhirnya membuat bosan.</p> <p>Pernah suatu ketika saat itu banyak peserta didik yang membolos kegiatan pramuka, mereka pulang bersamaan dengan peserta didik kelas XI dan XII.</p> <p>Pembina akhirnya melakukan <i>checking</i> ke setiap kelas sampai menjaga gerbang dan portal.</p> <p>Jika ada peserta didik yang membolos biasanya pembina memberikan tugas untuk upacara sendiri dan melakukan tugas ini itu.</p> <p>Pembina menyadari kalau kegiatan pramuka di SMAN 1 Tuntang belum mampu menarik minat peserta didik.</p> <p>Saat kegiatan pramuka online, di kelas yang saya bina antusiasme peserta didik masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari presensi yang masih banyak tidak diisi, tugas yang belum mengumpulkan. Saya menegur peserta didik dengan komentar di Google Classroom, belum ada tindak lanjut.</p> <p>Pramuka sebenarnya menjadi syarat untuk kenaikan kelas, jadi secara umum penilaian pramuka akhirnya B. Apabila ada peserta didik yang aktif diberi nilai A.</p> <p>Secara kuantitas bantara jumlahnya tidak banyak dari 9 rombel hanya sedikit yang tertarik menjadi caba atau calon bantara. Kemudian ada proses seleksi, dari caba tidak semua jadi bantara karena ada seleksi alam. Hal ini karena belum ada antusiasme terhadap pramuka.</p>
10	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau ada musyawarah gudep evaluasi belum pernah ada. Selama saya menjadi pembina belum pernah ada evaluasi meskipun hanya sebatas evaluasi akhir tahun.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Galoh Dwi Condro, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 28 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Perencanaan cukup baik untuk program dalam satu semester hanya saja koordinasi antar sesama pembina masih kurang. Pembina kurang diberi kesempatan untuk ikut menyusun kegiatan pramuka, jadi pembina sudah mendapat tugas dan list kegiatan yang sudah jadi. Pembina tidak diberikan kesempatan untuk audiensi atau berembug terkait kegiatan-kegiatan pramuka.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengorganisasian cukup baik, pembina sudah dibagi berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pembina di SMA Negeri 1 Tuntang dipilih dan kadang bukan berdasarkan kecakapan yang dimiliki. Seperti saya, sebenarnya saya tidak terlalu mahir dalam pramuka tapi karena ditunjuk oleh sekolah akhirnya menguntungkan bagi saya, karena guru yang mengajar ekstrakurikuler akan mendapatkan tambahan 2 jam pelajaran di aplikasi Dapodik, dari segi linieritas sangat membantu. Secara dana untuk kegiatan pramuka masih kurang dan prestasi di bidang pramuka juga masih kurang karena antusiasme peserta didik belum ada.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau pelaksanaan sebelum pandemi sudah baik, pembina dibantu oleh bantara. Kegiatan lancar diadakan setiap hari Jumat setelah KBM selesai, durasi kegiatan 90 menit. Kalau terlalu sore akses kendaraan untuk peserta didik juga terbatas. Kegiatan yang dilakukan selalu melihat jadwal, mulai dari presensi, materi sebentar di dalam ruangan lalu kegiatan di luar ruangan.
4	Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pemilihan pembina ditunjuk secara personal, kalau saya pribadi ditanya oleh ketua pembina apakah bersedia untuk menjadi pembina pramuka. Karena jam saya yang linier masih kurang dan bisa ditutup dengan ekstrakurikuler pramuka

		<p>yang alokasinya 2 JP, akhirnya tawaran itu saya terima.</p> <p>Kalau menurut saya kriteria pemilihan pembina dipilih berdasarkan adanya kenyamanan untuk bekerja bersama dan kepribadian yang sudah saling mengenal.</p>
5	Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau kreatifitas pembina ya dituntut untuk kreatif apalagi kegiatan pramuka, tapi kreatifitas pembina pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang ya masih biasa karena belum memiliki dasar yang kuat dalam praktik teknik kepramukaan.
6	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau pengawasan dari pembina ke peserta didik sudah baik, kadang pembina berjaga di pos-pos atau titik rawan yang digunakan peserta didik untuk membolos pramuka. Tim kesiswaan dan tim pembina pramuka sudah cukup baik. Hal yang lebih diperhatikan dari sisi pembina ahli, barangkali sekolah bisa memfasilitasi pembina dari luar yang memiliki kemampuan dan teknik pramuka yang baik, bukan pembina yang sekedar ikut dalam kegiatan.
7	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Hambatan dari segi pendanaan yang masih kurang, ketika ada kegiatan di luar ruangan seperti kemah, outbond, dan pendidikan bantara membutuhkan dana maka tidak semua kebutuhan dicover oleh dana BOS. Pernah suatu ketika saat anak-anak mengikuti lomba, pembina harus iuran agar anak tersebut bisa mewakili sekolah.
8	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pembina menunjukkan prestasi yang baik terlebih kemampuan pramuka ini ditularkan dari pembina ke peserta didik. Prestasi yang baik didukung dengan keterampilan yang baik, keterampilan yang baik bisa didukung dengan fasilitas yang baik. Jadi semuanya saling berkesinambungan.
9	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Antusiasme peserta didik berbeda-beda kalau saat di dalam ruangan, kalau di luar ruangan mereka lebih antusias. Kalau minat peserta didik terhadap pramuka ada yang menonjol, kalau secara umum minat pramuka masih kurang. Hal ini menurut saya karena pemateri yang kurang menarik, pembina yang belum menguasai materi akan mengalami kendala dalam menyampaikan materi ke peserta

		<p>didik. Kalau pemateri pandai berimprovisasi, peserta didik bisa tertarik dengan pramuka. Beberapa peserta didik ada yang menyatakan malas mengikuti kegiatan pramuka, hal ini karena mereka cenderung bosan. Akhirnya mereka tidak mengikuti ekstrakurikuler. Bagi anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan pramuka akan mendapat <i>treatment</i> dari pihak BK dan kesiswaan. Jika diulang lagi maka akan ada pemanggilan ke orang tua. Namun sejauh ini belum ada anak yang tidak naik kelas gara-gara kegiatan pramuka. Terkait pendaftaran bantara, dari seluruh rombel di kelas X yang berminat menjadi bantara hanya sedikit.</p>
10	<p>Bagaimana saran untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Sekolah memfasilitasi pembina ahli dari luar agar peserta didik mendapatkan ilmu kepramukaan yang baik. Setidaknya dalam satu kelas ada pembina ahli dari luar, ada pembina internal, dan ada bantara. Saya yakin kalau pola tersebut dilakukan maka prestasi pramuka juga akan semakin baik. Prestasi bisa didapat kalau peserta didik mendapat ilmu yang benar.</p>

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Yunita Diah Kumalasari, S.Pd.Gr. (Pembina Pramuka)

Waktu : 30 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Perencanaan kegiatan sudah diatur sesuai seksinya sendiri. Terdapat pembina yang sudah menyiapkan materi dan pembina lain membantu di bidang teknis atau menyampaikan kepada peserta didik.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengorganisasian di- <i>break down</i> dari atas ke bawah. Ketua ada Kak Alvin Seksi pemateri ada Kak Rudi dan Kak Ahmad. Sekretaris ada Kak Ana. Bendahara ada Kak Rohayati. Sedangkan yang lain pembina yang terjun ke kelas.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Sejauh yang saya ikuti ketika PJJ, kegiatan pramuka dilakukan dengan Google Classroom dengan format presensi, materi, dan kelas. Kalau di kelas saya alokasi waktu presensi 1 hari, sedangkan tugas biasanya 1 pekan. Sedangkan untuk PTM Terbatas hanya sekitar 30 menit dalam sekali pertemuan, dilakukan di dalam ruangan. Selama pertemuan tidak hanya membahas materi inti, saya biasanya mendampingi dengan pemberian yelyel atau tepuk bersama. Kalau kegiatan sebelum pandemi, sepengetahuan saya sudah baik karena saat itu saya belum menjadi pembina pramuka. Saya melihat dari jauh, ketika di lapangan peserta didik bisa membuat pionering yang bentuknya hewan-hewan. Kegiatan dilakukan dengan baik saat di lapangan.
4	Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Sepemahaman saya, kalau dari saya pribadi ditanya oleh ketua pembina apakah memiliki sertifikat KMD. Karena saya memiliki akhirnya saya dijadikan pembina pramuka, kalau yang lain mungkin berdasarkan pengalaman. Pihak sekolah bisa mengambil kriteria pembina dari sertifikat KMD atau KML yang telah dimiliki guru. Sedangkan yang lain mungkin dari pengalaman mengikuti kegiatan pramuka.

5	Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau kreatifitas pembina pramuka menurut saya sudah baik, pembina bisa memberikan hal lain seperti yel-yel.
6	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengawasan dari pembina ke peserta didik kurang optimal, karena jumlah peserta lebih banyak daripada jumlah pembina. Sedangkan pengawasan dari sekolah terhadap kegiatan kalau secara langsung saya belum pernah menjumpai, kalau secara tertulis bulanan selalu kami laporkan.
7	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Sarana prasarana tidak ada masalah, kalau pembiayaan kegiatan pramuka saya belum paham. Untuk peserta didik masih kurang disiplin, misal sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan, lalu izin keluar masuk ruangan.
8	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kalau antusiasme cukup tinggi, di kelas yang saya ampu peserta didik sangat antusias untuk berpendapat dan mengikuti kegiatan. Kalau minat peserta didik dalam bidang pramuka dipresentasikan bisa lebih dari 50% jika kegiatan dilakukan di lapangan. Kalau calon bantara bisa lebih dari 30% dalam satu level kelas X.
9	Bagaimana saran untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kegiatan pramuka saat PTM ditambah durasinya, tidak hanya 30 menit. Kedisiplinan dalam menggunakan pakai pramuka lengkap.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Alvin Widyarto, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 30 Maret 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Perencanaan dilakukan dengan mugus atau musyawarah gugus depan dilakukan setiap 2 tahun sekali dengan menghasilkan program kegiatan pramuka, silabus, rincian kegiatan pramuka, rincian kegiatan untuk program bantara dan dewan ambalan.</p> <p>SMA Negeri 1 Tuntang menyelenggarakan musyawarah gugus depan sudah dilakukan dua periode, terakhir 2020 secara vicon.</p> <p>Mugus pertama dilakukan saat 2018 di ruang laboratorium biologi.</p>
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	<p>Pengorganisasian terdapat dewan pembina yang terdiri dari 9 pembina, mereka menjadi wali di setiap kelas dan melakukan kegiatan setiap Jumat. Kegiatan dapat dilakukan di dalam ruangan, luar ruangan, dan daring. Setiap pembina dibantu oleh para bantara.</p> <p>Struktur bantara terdiri dari pradana, pradani, kerani, dan seksi lainnya. Kegiatan pramuka dilaksanakan oleh dewan ambalan atas arahan dari kamabigus dan tim kesiswaan.</p> <p>Pemegang kepemimpinan tertinggi yakni kamabigus, lalu ada kagudep yang sejajar dengan waka kesiswaan.</p> <p>Di bawah kagudep ada pembina pramuka yang melakukan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.</p> <p>Di bawah pembina ada bantara, di bawah bantara ada calon bantara, dan paling bawah ada peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka.</p> <p>Tupoksi pembina pramuka yakni sebagai wali kelas pembina pramuka di setiap kelas, memimpin atau pengelola kegiatan setiap minggu dibantu oleh bantara maupun calon bantara, mengelola kegiatan seperti penerimaan tamu ambalan, kemah bantara, pelantikan calon bantara, mendampingi lomba atau kegiatan kepramukaan, dan membuat penilaian terkait kegiatan pramuka yang telah dilakukan.</p>
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti oleh peserta didik karena menentukan kenaikan

	<p>pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>kelas, nilainya masuk ke dalam raport sehingga peserta didik harus mendapatkan nilai minimal B.</p> <p>Selain itu, kegiatan pramuka masuk ke dalam jadwal pelajaran intrakurikuler meskipun namanya ekstrakurikuler.</p> <p>Kegiatan dilakukan secara rutin seminggu sekali, dengan pola yang menyesuaikan dapat berupa daring maupun luring tergantung kondisi.</p> <p>Selama pandemi, kegiatan pramuka dilakukan mulai awal Juli 2020 hingga September 2021 dilakukan secara daring lewat Google Classroom dengan pemberian presensi, materi, dan tugas oleh pembina.</p> <p>Pembina berkewajiban memantau dan melaporkan hasil pembelajaran.</p> <p>Alokasi waktu selama 2 JP atau sekitar 60 menit. Sedangkan saat tatap muka sebelum pandemi selama 90 menit.</p> <p>Pada saat PTM Terbatas, pelaksanaan kegiatan pramuka selama 30 menit dengan kegiatan pembina melakukan presensi, memberikan permainan atau hiburan di dalam ruangan diselingi dengan materi umum kepramukaan.</p> <p>Kalau kegiatan sebelum pandemi, kegiatan variatif seperti kegiatan di dalam ruangan, mengeksplor alam, berlatih baris berbaris, lebih banyak kegiatan di luar ruangan.</p> <p>Peserta didik diberikan materi tentang pionering, kemah, tata boga, pengenalan tentang kompas, kegiatan sosial. Kegiatan tersebut disampaikan oleh pembina maupun bantara.</p>
4	<p>Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?</p>	<p>Pembina dipilih oleh kamabigus berdasarkan rekomendasi kagudep dan masukan dari tim kesiswaan.</p> <p>Pembina dipilih berdasarkan kemampuan pembina yang dibuktikan dengan sertifikat KMD atau KML atau mungkin dahulu pernah memiliki pengalaman di bidang kepramukaan.</p> <p>Dari 9 pembina pramuka, tinggal 1 belum memiliki KMD tapi beliau pernah mengikuti forum kepramukaan yakni KPD.</p>
5	<p>Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan</p>	<p>Pembina pramuka memiliki beberapa hal yang nampak semisal referensi permainan yang diberikan kepada peserta didik, kemampuan saat</p>

	ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	mendampingi peserta didik saat mengikuti lomba.
6	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pembina langsung mengawasi peserta didik, ada sistem kredit poin bagi peserta didik yang melanggar. Jika ada peserta didik yang membutuhkan penanganan akan dipercayakan kepada wali kelas dan guru BK untuk menangani. Kepala sekolah lebih mempercayakan kegiatan kepada kagudep dan pembina selama kegiatan sesuai dengan aturan. Sehingga kamabigus dan kesiswaan selalu mendapatkan laporan terutama jika terdapat hal-hal tertentu dan hal yang krusial dibicarakan lebih lanjut.
7	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Hambatan paling dari peserta didik yang tidak berminat di bidang pramuka, namun jumlahnya tidak mempengaruhi. Sarana prasarana terpenuhi, anggaran ada laporan dan transparasinya yang juga sudah terpenuhi.
8	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pembina melakukan diskusi terkait masalah untuk mencari solusi secara bersama-sama.
9	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Dari tahun ke tahun dibuat dalam presentase ada sekitar 90% peserta didik yang mengikuti kegiatan, yang 10% tidak mengikuti. Untuk bantara tahun ini sedikit, sekitar 20-an karena kondisi PJJ yang jarang berkoordinasi. Saat sebelum pandemi bisa mencapai 40-an bantara dan calon bantara. Selama ini tidak ada peserta didik yang tidak naik karena tidak mengikuti kegiatan pramuka, biasanya pembina memberikan tugas pengganti bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Semisal tugas tambahan membuat makalah tentang tugas kepramukaan atau kegiatan lain yang menunjukkan nilai kepramukaan.
10	Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Evaluasi dilakukan saat musyawarah gugus depan, kalau yang biasa dilakukan saat ada pertemuan antara pembina dengan bantara semisal tiga bulan sekali untuk melihat

		kekurangan dari suatu program. Evaluasi sudah berjalan secara periodik namun sifatnya fleksibel.
11	Bagaimana saran untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Sarannya, pembina mulai belajar administrasi kepramukaan, kegiatan yang belum terpenuhi juga direviu untuk bisa dilakukan setiap tahun.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rohayati, S.Pd. (Pembina Pramuka)

Waktu : 4 April 2022

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Bidang kesiswaan sudah membuat rancangan kegiatan pramuka berupa rencana kegiatan dan anggaran yang digunakan untuk dilaporkan kepada bendahara BOS. Pembina belum menguasai perencanaan kegiatan atau materi dengan baik.
2	Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pengorganisasian belum sesuai, semisal seorang pembina harus memiliki kemampuan kepramukaan yang baik, seperti saya yang belum memiliki kemampuan di bidang pramuka tapi saya dijadikan ketua untuk pembina putri. Kalau pramuka sendiri saya belum menguasai.
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pelaksanaan selama pandemi masih online, kegiatan kurang efektif karena yang antusias mengikuti kegiatan hanya beberapa peserta didik saja bahkan tidak ada separuh kelas. Kegiatan pramuka menggunakan platform Google Classroom, pembina memberikan presensi, materi dalam bentuk PDF atau video, kemudian diberi tugas. Kegiatan dilakukan setiap hari Jumat selama 2 jam. Sebelum pandemi kegiatan dilakukan setelah jam pelajaran di hari Jumat, kebanyakan di luar ruangan.
4	Bagaimana kriteria pemilihan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kepala sekolah dan ketua pembina memilih pembina-pembina, ada yang berdasarkan sertifikat KMD yang dimiliki, kalau yang lain mungkin karena masih muda yang belum memiliki banyak kesibukan. Beberapa pembina belum memiliki sertifikat keterampilan.
5	Bagaimana kreatifitas pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Kreatifitas masih relatif, ada beberapa pembina yang terpaku pada power point belum mampu merelevasikan materi dengan kegiatan sehari-hari.
6	Bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pembina ke peserta didik pengawasan sudah baik. Kalau dari sekolah ke pembina masih kurang, mungkin karena dianggap sudah baik jadi evaluasinya masih kurang.
7	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan	Hambatan yakni dari perencanaan program yang masih kurang, jadi kegiatan terlaksana tidak

	kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	mendadak, bahkan pembina kadang bingung dengan kegiatan yang akan dilakukan. Di bidang sarana prasarana sudah baik, kalau pendanaan ada pemotongan karena masih pandemi. Kalau sudah normal , pendanaan bisa ditambah.
8	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pembina harus melaksanakan perencanaan dengan baik, benar-benar ada rapat yang diselenggarakan tidak hanya proposal.
9	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Antusiasme peserta didik mengikuti kegiatan pramuka secara online rendah sekali. Banyak yang tidak mengerjakan tugas, padahal nilai pramuka minimal B. Kalau selama ini nilai pramuka lancar-lancar saja, selalu diberi nilai B. Kalau boleh sebenarnya nilai C bisa diberikan agar ada efek jera dari peserta didik untuk tidak menyepelekan kegiatan pramuka. Minat peserta didik mengikuti kegiatan pramuka masih rendah, hal ini dipengaruhi kegiatan pramuka dilakukan pada saat siang hari setelah kegiatan KBM, ada juga peserta didik yang menganggap bahwa kegiatan pramuka tidak penting, peserta didik ada juga yang malas mengikuti kegiatan karena faktor ketidaksukaan terhadap pembina kelas. Untuk jumlah calon bantara dan bantara ada sekitar 20-an kebanyakan peserta didik.
10	Bagaimana saran untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang?	Pramuka membutuhkan LDK agar peserta didik memiliki basic kepemimpinan yang baik. Kemudian pembina memformulasikan kegiatan pramuka agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

LAMPIRAN II: PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN

PROGRAM KERJA GERAKAN PRAMUKA PANGKALAN SMA NEGERI 1 TUNTANG

I. PENDAHULUAN

Musyawarah Penegak (Muspen) ke VI merupakan pertemuan antara ketua Mabigus, Pembina, Dan Anggota Gerakan Pramuka Penegak untuk membahas Program Kerja dan Kepengurusan Dewan Ambalan Ki Hajar Dewantara dan Dewi Sartika Masa Bakti 2020-2021. Yang dimana diharapkan program kerja tersebut dapat diikuti oleh Gugus Depan dan dilaksanakan secara berjenjang.

Program kerja gerakan pramuka pangkalan SMA NEGERI 1 TUNTANG masa bakti 2020-2021 ini disusun berdasarkan skala prioritas dan merupakan Program Kerja Jangka Pendek yang disesuaikan dengan kalender pendidikan maupun nasional.

Untuk melaksanakan Progja Gerakan Pramuka Tahun 2020-2021, Gugus Depan mengajukan usulan kegiatan pramuka kepada ketua majelis pembimbing Gugus Depan (Ka.Mabigus) untuk mendapatkan dukungan anggaran sedangkan usulan kegiatan tidak di setujui tetap menjadi progja 2020-2021 dengan anggaran diusahakan secara swadaya.

II. PROGRAM KERJA BIDANG TEKPRAM DAN OPERASIONAL

1. PROGRAM TEKNIK KEPRAMUKAAN

1.1 Organisasi

- a. Rapat Pleno Ambalan
- b. Rapat Interen Ambalan
- c. Rapat Komisi
- d. Partisipasi dalam Kegiatan Kwarcab, Kwarran dan intansi terkait

- e. Partisipasi Peringatan Hari Besar Nasional

1.2 Pendidikan dan Latihan

- a. Pelaksanaan Latihan Rutin Setiap Hari Kamis
- b. Mengadakan Pengujian SKU dan SKK Penegak Bantara
- c. Perintisan Penegak Laksana
- d. Penyusunan Buku Panduan Materi
- e. Studi Banding dengan Dewan Ambalan lain
- f. Latihan Bersama dengan Gerakan Pramuka Penggalang
- g. Mengundang Tutor dan Kwaran dan atau instansi terkait

2. PROGRAM KEGIATAN OPERASIONAL

- a. Melaksanakan Mata Cakap
- b. Melaksanakan Kegiatan Hiking Rally
- c. Melaksanakan Pra dan Pelantikan Bantara
- d. Melaksanakan Pelantikan Bantara
- e. Melaksanakan Pelantikan Laksana
- f. Melaksanakan Pengambilan logo Ambalan
- g. Peningkatan Latihan Rutin Mingguan
- h. Peningkatan Pencapaian SKU dan SKK Penegak Bantara dan Laksana
- i. Mengadakan Pembinaan Mental dan Spiritual
- j. Melaksanakan K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban)
- k. Mengikuti Raimuna dan Kanira Daerah, Cabang dan Ranting
- l. Mengikuti MUSPPANITERA Ranting
- m. Mengadakan Majalah Dinding Pramuka
- n. Mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- o. Melaksanakan PERSAMI
- p. Melaksanakan MUSPEN
- q. Mengikuti Kegiatan Kwaran
- r. Mengikuti Kegiatan Kwarcab
- s. Bakti Sosial
- t. Mengadakan pengajian dan kegiatan lain yang bermanfaat

III. BIDANG ADMINISTRASI, KEUANGAN DAN USAHA

1. Administrasi

1.1 Umum

- a. Pembenahan buku administrasi ambalan
- b. Penyelenggaraan Administrasi secara khusus dan terpadu.
- c. Pembenahan buku induk anggota ambalan
- d. Penyelenggaraan administrasi secara khusus dan terpadu
- e. Penyelenggaraan pembinaan personal intern Ambalan
- f. Mengadakan buku notula rapat
- g. Pembuatan daftar hadir Bantara dan Calon Bantara
- h. Pembuatan daftar hadir Laksana
- i. Pembuatan proposal untuk setiap kegiatan pramuka
- j. Pembuatan buku tamu

1.2 Pembinaan Tenaga Manusia

- a. Pembuatan daftar orientasi pencapaian kecakapan umum dan khusus serta kegiatan oleh masing – masing penanggungjawab bidang.
- b. Menghimpun dana kegiatan dan keanggotaan.
- c. Pembuatan Sertifikat MATA CAKAP.
- d. Pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA) Gerakan Pramuka.
- e. Pembuatan Sertifikat/ Piagam Penghargaan untuk Anggota Pramuka.

1.3 Pengelolaan Material

- a. Mengajukan dan penataan ruang ambalan.
- b. Pembuatan dan Pembenahan Perangkat Ambalan.
- c. Penambahan dan penataan barang – barang inventaris Ambalan.
- d. Pembuatan duplikat pusaka ambalan dan sandi ambalan

2. Keuangan

2.1 Administrasi Keuangan

- a. Pembuatan administrasi keuangan ambalan.

- b. Laporan Keluar Masuk Keuangan Ambalan.
- c. Penarikan Iuran sebesar Rp. 1000 dari peserta per 1 pertemuan
- d. Penampungan dan penambahan barang hasil pemberian sanksi yang masuk untuk kas Ambalan.

2.2 Anggaran

- a. Menyusun Anggaran Belanja Ambalan
- b. Menyusun Anggaran Belanja Rutin Ambalan

2.3 Pembukuan

- a. Penyempurnaan sistem pembukuan Ambalan
- b. Penyusunan laporan keuangan bulanan dan tahunan Ambalan

3. Bidang Usaha dan Koperasi

3.1 Bidang Usaha Mandiri dan Koperasi

- a. Pembuatan Perlengkapan Pramuka
- b. Kerjasama dengan pihak lain
- c. Pembuatan kaos dan topi lapangan
- d. Pembuatan stiker Ambalan

3.2 Pengembangan dan Pengelolaan Ruang Ambalan

- a. Menambah perlengkapan Ambalan
- b. Memelihara barang – barang inventaris Ambalan

3.3 Tata Usaha

- a. Penyusunan arsip dan kelengkapan surat – surat
- b. Penyampaian surat – surat
- c. Meningkatkan pelayanan Ambalan
- d. Meningkatkan pelayanan Tamu Ambalan
- e. Meningkatkan kualitas Dewan Ambalan

3.4 Urusan Dalam

- a. Melaksanakan perawatan ruang ambalan
- b. Menjaga barang-barang inventaris ambalan
- c. Meningkatkan pelayanan ambalan
- d. Meningkatkan pelayanan tamu ambalan
- e. Meningkatkan kualitas ambalan

IV. PROGRAM KERJA BIDANG ADAT ISTIADAT AMBALAN

1. Pengertian

Adat Istiadat Ambalan adalah suatu kebiasaan yang ditentukan dan ditaati oleh para Anggota Pramuka Penegak di Ambalan tertentu baik itu yang tersurat maupun yang tersirat.

2. Ruang Lingkup Adat Istiadat Ambalan

Adat Istiadat Ambalan untuk mengatur kehidupan organisasi dan merupakan rahasia Ambalan yang diturunkan secara turun temurun.

- a. Perubahan Adat istiadat Ambalan disesuaikan dengan musyawarah terlebih dahulu.
- b. Adat Ambalan harus mampu mendorong para anggota Pramuka Penegak untuk bertindak disiplin, patuh dan mengarah kepada kehidupan bermasyarakat yang baik.
- c. Adat Ambalan sebaiknya benar – benar dihayati dan diterapkan pada setiap Upacara Pembukaan latihan dan kegiatan lainnya.
- d. Adat Istiadat merupakan cara khusus dalam ambalan untuk mengatur kehidupan dan merupakan rahasia Ambalan yang diturunkan secara beranting.
- e. Adat ambalan sebaiknya benar-benar dihayati dan dipatuhi oleh setiap anggota ambalan. Jika orang yang melanggar adat yang berlaku diambalnya maka harus rela menerima sanksi.
- f. Penerapan sandi ambalan sebagai pedoman hidup ambalan yang diterapkan pada setiap upacara penutupan latihan dan kegiatan lainnya.

3. Alternatif Adat Istiadat Ambalan

3.1 Pada Tamu Ambalan

- a. Para Tamu Ambalan sebelumnya diberi pendidikan dan pelatihan serta pengenalan dalam kegiatan MATA CAKAP
- b. Para tamu Ambalan sebelum masuk calon Ambalan harus di sidang terlebih dahulu.

- c. Selalu berpakaian Pramuka pada hari Jum'at.

3.2 Pada Calon Ambalan

- a. Selalu giat serta aktif mengikuti latihan rutin mingguan.
- b. Calon Penegak Bantara harus mengisi SKU minimal 70 % dan mengikuti Pra Pelantikan Bantara.
- c. Para calon Ambalan sebelum menjadi Penegak Bantara harus di sidang terlebih dahulu.

3.3 Pada Dewan Ambalan

- a. Selalu berpakaian seragam Pramuka lengkap pada setiap latihan rutin mingguan
- b. Selalu mentaati dan mengamalkan Kode Etik dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.
- c. Untuk anggota Pramuka Penegak Putera, rambut tidak boleh panjang lebih dari 5 cm.
- d. Untuk anggota Pramuka Penegak Puteri selalu memakai kerudung.
- e. Untuk anggota Pramuka Penegak Puteri yang non muslim tidak apa-apa tidak memakai kerudung.

3.4 Upacara Pembukaan Latihan dan Lainnya

- a. Pengucapan Sandi Ambalan
- b. Penggunaan Pusaka Ambalan
- c. Penggunaan Bendera Ambalan sebagai identitas pada setiap kegiatan di luar maupun di dalam.

4. Sanksi Ambalan

4.1 Untuk Penegak Bantara dan Laksana

- a. Dikeluarkan dari keanggotaan ambalan jika terbukti perilakunya melanggar adat istiadat ambalan dan tidak bisa dimaafkan setelah diberi peringatan.
- b. Pembuatan karya ilmiah atau materi koran dinding pramuka
- c. Membuat dan menyerahkan surat pernyataan ketidakhadiran dari yang bersangkutan dan dikuatkan dengan tanda tangan orang tua

- d. Sanksi jasmani berupa membersihkan halaman sekolah dan atau menguras bak mandi
- e. Sanksi materi sebesar Rp. 5000 jika tidak mengikuti latihan per 1 kali pertemuan
- f. Sanksi berupa Materi & hukuman fisik bagi penegak Bantara yang tidak mengikuti Muspen jika berhalangan.

4.2 Untuk Calon Penegak Bantara

- a. Tidak diterima menjadi anggota penegak bantara, jika perilakunya terbukti melanggar adat istiadat ambalan dan tidak bisa dimaafkan
- b. Bagi calon bantara yang tidak hadir 1 kali pertemuan ;
 - Mengumpulkan sapu lidi 2 ikat.
 - Membawa Tanaman obat-obatan
 - Membawa Plastik Poliback dan pupuk organik/kandang
- c. Bagi calon bantara yang tidak hadir 3 kali pertemuan berturut-turut ;
 - Membersihkan seluruh lingkungan sekolah setelah jam pelajaran selesai, selama 3 hari berturut-turut
 - Menguras dan membersihkan WC selama 3 hari berturut-turut setelah jam pelajaran selesai.
- d. Bagi calon bantara yang tidak hadir lebih dari 3 kali pertemuan berturut-turut, selain sanksi poin c, ditambah dengan membuat dan menyerahkan surat pernyataan ketidakhadiran dari yang bersangkutan dan dikuatkan dengan tanda tangan orang tua
- e. Sanksi jasmani berupa lari 500 m dan Push up 2 seri
- f. Jika berhalangan hadir harus ada keterangan dari orang tua berupa surat dan surat keterangan dari dokter bila sakit.

4.3 Untuk Staff BPH

Diberhentikan dari jabatannya dan apabila melanggar adat istiadat harus dikeluarkan dari ambalan.

LAMPIRAN III: KURIKULUM EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SMA NEGERI 1 TUNTANG

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan kegiatan Pramuka berlandaskan aturan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karena.
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
5. Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah mengacu pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 dan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2010, yang mengatur penyelenggaraan pendidikan Kepramukaan.

Permendikbud mengatur tentang teknis penyelenggaraan ekstrakurikuler wajib dan Undang-Undang mengatur tentang kegiatan gerakan kepramukaan reguler. Mengacu pada kedua aturan itu, maka sekolah menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam tiga model yaitu:

1. Model Blok

Model Blok diselenggarakan pada tiap awal tahun pelajaran seperti kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS). Seluruh siswa wajib mengikuti program ini sebagai kegiatan orientasi atau pengenalan pramuka yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan setiap sebelum siswa memulai tahun pelajaran baru pada tiap tahun.

Pelaksanaan pendidikan model blok bertujuan:

- a. Meningkatnya pemahaman siswa tentang pendidikan kepramukaan sebagai proses yang menyenangkan dan menantang dengan menambah wawasan tentang keterampilan yang akan mereka kuasai dalam latihan selama satu tahun pelajaran.
- b. Meningkatnya kompetensi (sikap dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dengan materi yang dipelajari dalam kegiatan tatap muka yang diadaptasi dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui:
 - Aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga,
 - Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma khususnya Darma ke-1 dan Darma ke-2 bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak(sekolah akan mengembangkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan peningkatan keterampilan dan pematangan sikap secara berkelanjutan).

Perencanaan Sistem Blok

Perencanaan sistem blok dilakukan sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru, dengan komponen perencanaan meliputi :

- a. Nama kegiatan
- b. Tujuan

- c. Indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan
- d. Materi pelatihan dan uraian secara ringkas
- e. Strategi pelaksanaan pelatihan
- f. Susunan Panitia
- g. Pembina/Pelatih
- h. Tempat pelatihan.
- i. Jadwal pelatihan
- j. Rencana Anggaran
- k. Evaluasi dan Laporan

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan model blok menggunakan waktu 36 jam tatap muka sebagai Kursus Orientasi Pendidikan Kepramukaan bagi peserta didik sesuai tingkat kelas dan usianya. Materi kegiatan sekolah siapkan khusus dengan mengintegrasikan rencana kegiatan tahunan kegiatan kepramukaan, materi kepramukaan, dan kecakapan berkolaborasi dalam kelas maupun di luar kelas dalam meningkatkan pematangan sikap dan meningkatkan keterampilan belajar siswa sebagai bagian dari indikator pencapaian visi sekolah.

Pelaksana kegiatan adalah tim pelaksana yang ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah dengan mengkolaborasikan Pembina Pramuka, tim Pembina Kesiswaan, dan Guru Mata Pelajaran yang relevan dengan rencana aktivitas latihan kegiatan aktualisasi.

Program kegiatan disusun dalam bentuk proposal kegiatan yang dirumuskan oleh panitia pelaksana dan disahkan oleh kepala sekolah. Biaya pelaksanaan kegiatan berasal dari anggaran sekolah yang relevan serta sumbangan dari pihak lain yang tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

Dalam kegiatan blok siswa tidak wajib menggunakan atribut pramuka. Namun demikian, jika sebelumnya siswa telah memiliki atribut dan

seragam pramuka, maka kegiatan dapat dilaksanakan dengan menggunakan atribut kepramukaan.

Penilaian

Penilaian model blok dilakukan terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam program kegiatan. Penilaian kegiatan menjadi input kepada satuan pendidikan untuk perbaikan proses. Penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Hasil penilaian hasil belajar disampaikan kepada mata pelajaran yang relevan.

Evaluasi dan Laporan

Pengelola kegiatan model blok selesai melaksanakan kegiatan melakukan evaluasi dan menyusun laporan. Evaluasi kegiatan meliputi pemenuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan mengukur pemenuhan tujuan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan perangkat instrumen yang dibuat khusus untuk keperluan pengukuran keterwujudan proses dan ketercapaian tujuan.

2. Model Aktualisasi

Model aktualisasi adalah ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan tiap minggu efektif. Kegiatan ini bertujuan utama membangun karakter dan keterampilan. Materi yang diaktualisasikan adalah materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan materi pelajaran yang siswa peroleh dalam kegiatan tatap muka. Penyelenggaraan pendidikan aktualisasi adalah bentuk kegiatan peningkatan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan yang diintegrasikan dengan materi, metode, dan prinsip dasar pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun silabus pelatihan terlebih dahulu dengan memetakan kompetensi dasar mata pelajaran, materi pelajaran, tujuan, struktur jadwal, dan alat penilaian yang relevan.

Perencanaan Program Aktualisasi

Perencanaan kegiatan aktualisasi secara ideal disusun untuk 3 (tiga) tahun dengan menggunakan model silabus nasional. Dengan sistem perencanaan untuk tiga tahun akan memperjelas kompetensi, materi, strategi, serta tugas yang akan peserta latihan kerjakan, maupun perangkat penilaian akan yang sekolah gunakan. Pembina tiap level mendapat tanggung jawab untuk merumuskannya dalam kurun waktu tahunan. Ada pun struktur program minimal memuat komponen berikut :

1. Nama kegiatan
2. Tujuan kegiatan
3. Silabus Pelatihan
4. Materi pelatihan
5. Pembina/Pelatih
6. Jadwal pelatihan
7. Sistem penilaian
8. Perangkat evaluasi program.

Pembina

Pembina dalam kegiatan aktualisasi adalah tenaga pendidik yang sekurang-kurangnya telah mengikuti Orientasi Pendidikan Kepramukaan (OPK) Kursus Mahir Dasar (KMD). Tujuan pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler wajib model aktualisasi adalah:

- a. Meningkatnya pemahaman peserta didik tentang pendidikan Kepramukaan yang menyenangkan dan menantang.
- b. Meningkatnya keterampilan peserta didik dalam mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar Pendidikan Kepramukaan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya pada masa kini dan masa depannya.
- c. Meningkatkan kompetensi (mengejewantahkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan) peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada

- Penerapan Dwisatya dan Dwidarma bagi peserta didik usia Siaga,
- Penerapan Trisatya dan Dasadarma bagi peserta didik usia Penggalang, dan Penegak.

Pelaksanaan Aktualisasi

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi :

- Jadwal latihan satu minggu satu kali.
- Setiap pelaksanaan kegiatan selama 2 jam pelajaran.
- Model struktur kegiatan menggunakan model Latihan Ekstrakurikuler Pramuka.
- Pembina kegiatan dilakukan oleh Guru Kelas /Guru Matapelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka).
- Dalam pelaksanaan kegiatan siswa tidak wajib mengenakan atribut kepramukaan.

Penilaian

Penilaian proses dan hasil pencapaian kompetensi adalah tanggung jawab Pembina. Adapun penilaian meliputi penilaian sikap dan keterampilan. Hasil penilaian disampaikan kepada guru mata pelajaran yang relevan dengan materi yang menjadi bahan yang diaktualisasikan siswa.

3. Model Reguler

Pelaksanaan kegiatan model reguler adalah kegiatan kepramukaan yang diatur Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Kepramukaan. Keikutsertaan dalam kegiatan bersifat sukarela. Jika dalam kegiatan Blok dan Aktualisasi wajib diikuti oleh seluruh siswa, maka dalam kegiatan reguler hanya siswa yang berminat saja yang mengikutinya dan mereka tergabung dalam kegiatan Gugus Depan.

**LAMPIRAN IV: DAFTAR PEMBINA PRAMUKA SMA NEGERI 1
TUNTANG TAHUN 2019**

**KEPUTUSAN KA. MABIGUS
SMA NEGERI 1 TUNTANG
NOMOR :
TENTANG
PENGURUS ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN DAN DEWAN KERJA AMBALAN
TAHUN 2019**

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran pembinaan kepramukaan pada Gugus Depan SMA Negeri 1 Tuntang Tengah, maka perlu membentuk susunan organisasi Gerakan Pramuka Dewan Kerja SMA Negeri 1 Tuntang.
- b. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pada butir a di atas, maka dianggap perlu menunjuk Pembina Gugus Depan.
- c. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam butir b di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan.

Mengingat :

- a. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka;
- b. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
- c. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No : 027 Tahun 1980 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan.
- d. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No : 050 Tahun 1987 tentang Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka;
- e. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No : 090 Tahun 1987 tentang Gugusdepan Gerakan Pramuka;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Pembentukan Susunan Pengurus Pembina Gudep dan Ambalan Organisasi Gerakan Pramuka Gugus depan Dewan kerja SMA Negeri 1 Tuntang
Pertama : Penunjukan Pembina Gudep dan Ambalan yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini

NO	NAMA	JABATAN	NIP	KELAS YANG DIKELOLA
1	ALVIN WIDYARTO, S.Pd.	Pembina	1980091720014061001	IPS 1
2.	ROHAYATI, S.Pd.	Pembina	199510232019022005	IPS 2
3.	WARSITO, S.Pust.	Pembina	-	IPS 3

4.	TITIN AGUSTYANI M, S.Pd.	Pembina	-	IPS 4
5.	LISA MEGAWATI, S.Pd.	Pembina	-	MIPA 1
6.	AHMAD IHYA U., S.Pd.	Pembina	-	MIPA 2
7.	GALOH DWI CONDRO, S.Pd.	Pembina	-	MIPA 3
8.	SAIDATUN IIN M, S.Pd.	Pembina	-	MIPA 4
9.	YHANA ALFIANADEWI, M. S.Pd.	Pembina	-	BAHASA

Ketiga : Segala biaya yang timbul dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang relevan.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tuntang
Pada tanggal : 15 Juni 2019

Kamabigus,

Dra. Ariyati Adi Kusumawati
NIP. 19670419 199203 2 004

Tembusan

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang
3. Arsip

LAMPIRAN V: DAFTAR NAMA PENGURUS DEWAN AMBALAN DAN CALON DEWAN AMBALAN 2019

A. DEWAN AMBALAN

NO	NAMA	KELAS
1	Ahmad Soffa	XII IPS 1
2	Udi Pratomo	XII MIPA 1
3	Dela Wahyu N.A	XII MIPA 1
4	Meila Virda Eka Wijayanti	XII MIPA 1
5	Henung Riyan Larasari	XII IPS 1
6	Ramadhan Alfi Fhadilah	XII MIPA 1
7	Citra Nurmala Dewi	XII MIPA 4
8	Saputri Daniatul Karomah	XII MIPA 4
9	Zuhur Abhi Praya	XII IPS 1
10	Rillia Dian Pramesti	XII MIPA 1
11	Naufal Tegar	XII IPS 3
12	Jihan Nabilah A	XII IPS 1
13	Haris Setyawan	XII IPS 4
14	Rizka Aprilia Kinasih	XII MIPA 1
15	Mirzjana Z	XII IPS 4
16	Novia Diah Pitaloka	XII MIPA 3
17	Dwi Anggraeni	XII IPS 3
18	Vina Anggraeni	XII MIPA 2
19	Tito Aldi A	XII IPS 3
20	Intan Maharani	XII BAHASA
21	Bijak Attabarani M Z	XII IPS 3
22	Irhas Ardhia Pratama	XII IPS 3
23	Dedy Alan	XII IPS 3
24	M Adnan Firdaus	XII MIPA 2
25	Rina Melati	XII BAHASA
26	Olivia Murti A	XII MIPA 2
27	Catur Agustina	XII MIPA 2

B. CALON DEWAN AMBALAN

NO	NAMA	KELAS
1	Anggita Ratih Lidiatanti	XI IPA 4
2	Advisda Rahel Alfiraventina	XI IPA 1
3	Vinessa Anjuli	XI IPA 1
4	Santina Putri Adelianata	XI IPA 2
5	Riko Ahmad Sofyan	XI IPA 1
6	Sinta Nur Anjarwati	XI IPA 2
7	Nandia Aulia Isrofiyah	XI IPA 1
8	Camar Tenggar Amara Dhana	XI IPS 4

9	Dhea Putri Fernanda	XI IPA 1
10	Raka Indra Satmaka	XI IPS 3
11	Kyko Yudhistira	XI IPA 1
12	Alfina Damayanti	XI IPA 2
13	Azizun Ade Putra	XI IPS 2
14	Riski Baskoro	XI IPS 2
15	Aulina Juniawati	XI IPA 3
16	Kasanah Jamiatun Solekah	XI IPS 2
17	Anugrah Innastya Xifacha Febriyantika	XI IPS 2
18	Wima Kurnia	XI IPS 2
19	Ayu Kusumaningtyas Puspita	XI IPA 2
20	Bayu Aji Indra Purnama	XI IPA 2

LAMPIRAN VI: PROGRAM PRAMUKA BLOK 2019

KEGIATAN PENILAIAN PRAMUKA BLOK KELAS XI & XII GUDEP XI.22.11.92/93.S AMBALAN KI HAJAR DEWANTARA – DEWI SARTIKA SMA NEGERI 1 TUNTANG TAHUN 2019

I. Pendahuluan

Manusia adalah faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik dan sejahtera itu sendiri dapat dibentuk dan diciptakan. Penciptaan kebaikan dapat diperoleh dari proses belajar atau pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, , pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa. Karakter sendiri berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang

kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pendidikan karakter sebaiknya diberikan sejak dini kepada anak-anak, terutama seusia anak SMA, dimana pemahaman pemahaman yang lebih dan mengakar. Proses ini memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Gerakan Pramuka Indonesia adalah Organisasi yang mengusung pendidikan moral secara keseluruhan, dimana kepribadian yang berkarakter baik menjadi tujuan dari diselenggarakannya kepramukaan. Gerakan Pramuka juga bertugas mempersiapkan generasi muda agar mampu menjadi penerus estafet kepemimpinan yang berperan aktif dalam pembangunan, berkepribadian luhur, bertaqwa, mandiri, tangguh serta peka terhadap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya. Sehingga sangat cocok jika kegiatan kepramukaan dijadikan salah satu program pengembangan diri di sekolah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkarakter.

Gerakan Pramuka adalah merupakan salah satu wadah untuk membina, mendidik dan mengembangkan kreatifitas dan aktifitas generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila. yang pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik di bawah tanggung jawab orang dewasa yang akan melahirkan calon pemimpin bangsa yang berkepribadian, berwatak dan bebudi luhur yang tinggi, bermoral, taat beragama. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Pramuka dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun keluarga.

Dalam mencapai tujuannya, antara lain dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan, salah satunya ialah kegiatan pelajaran atau kegiatan blok kepramukaan

khusus siswa kelas XI & XII dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa Pancasila.

II. Dasar Kegiatan

- Struktur Kegiatan Kepramukaan Kurikulum 2013
- Program kerja Dewan Ambalan SMA Negeri 1 Tuntang 2019/2020
- Hasil musyawarah Dewan Ambalan SMA Negeri 1 Tuntang 2019/2020

III. Nama Kegiatan

Kegiatan Blok Pramuka Kelas XI & XII SMAN 1 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020.

IV. Tujuan Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan blok dan penilaian kepramuakaan siswa kelas XI & XII berdasarkan kurikulum 2013.
- Memupuk dan meningkatkan solidaritas, kreativitas, dan sportifitas anggota Pramuka di SMA Negeri 1 Tuntang
- Memotivasi anggota Pramuka dalam memelihara citra Pramuka di mata masyarakat
- Menarik minat siswa dalam ekstra kurikuler Pramuka
- Melaksanakan ujian SKK SMA Negeri 1 Tuntang.

V. Waktu Pelaksanaan

1. Hari, tanggal :
 - Selasa, 3 Desember 2019 (Kelas XI)
 - Rabu, 4 Desember 2019 (Kelas XII)
2. Tempat : SMA Negeri 1 Tuntang

VI. Petunjuk Pelaksanaan

1.1 Administrasi Kegiatan

1. Setiap Sangga terdiri dari : sangga Putra 12 orang sangga Putri 12 orang
2. Mendapatkan Uang Pembinaan bagi pemenang lomba
 - a. Juara 1 Rp. 125.000 ,
 - b. Juara 2 Rp. 100.000,
 - c. Juara 3 Rp. 75.000,
3. Contact person Kak Warsito (089696655881) dan Pak alvin (0895337000465)
4. Kegiatan ini akan masuk ke dalam **PENILAIAN EKSTRA WAJIB K13 PRAMUKA YANG AKAN DIMASUKKAN KE RAPORT DAN MEMPENGARUHI KENAIKAN KELAS.**

1.2 Jadwal Kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	07.00-07.45	Registrasi dan ABSENSI daftar kehadiran kegiatan
2	07.45-08.00	Persiapan Kegiatan.
3	08.00-09.00	Upacara pembukaan
4	09.00-12.00	Kegiatan Lomba (lomba dilaksanakan secara serentak sesuai plotting peserta)
5	12.00-13.00	ISHOMA
6	13.00-15.00	Wide Game
7	15.00-15.30	Upacara penutupan dan pengumuman pemenang lomba

1.3 Macam Kegiatan

1. LOMBA MINI PIONERING

Juri & Koordinator : Warsito, S.Pust.

Peserta : **3 (Tiga) orang**

Perlengkapan :

1) Bambu berukuran kecil (carang Bambu atau siratan Bambu), diameter maksimal (2 cm), Panjang Maksimal (1 meter), boleh diberi warna

2) Jumlah Bambu sebanyak 15 buah

3) Menggunakan benang rajut (warna bebas)

Ketentuan :

- 1) Waktu Mengejakan lomba mini pionering (90 menit)
- 2) Peserta membawa sendiri peralatan dan bahan yang akan dibuat
- 3) Bambu dan tali yang dibawa harus dalam kondisi utuh dan baru boleh dipotong di lokasi lomba
- 4) Peserta mengerjakan kegiatan lomba mini pionering di kapling yang sudah ditentukan oleh panitia, kapling berukuran (2x2 meter)
- 5) Saat lomba sudah dimulai peserta dilarang keluar kapling lomba tanpa seijin panitia, dilarang meminjam peralatan peserta lomba lain dan dilarang menerima bantuan maupun barang dari luar saat lomba sudah mulai.

Penilaian :

- 1) Kerapian
- 2) Ketepatan Waktu
- 3) Konsep Pionering
- 4) Ketepatan Simpul
- 5) Kekuatan

2. LOMBA PENDIRIAN TENDA

Juri & Koordinator : Titin Agustyani M. dan Dwi Pujiana

Peserta : **4 (Empat) Orang**

Perlengkapan :

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1) Tenda Prisma | 1 buah |
| 2) Tongkat Pramuka | 2 buah |
| 3) Tali Pramuka 10 meter | 1 buah |
| 4) Tali Pramuka 5 meter | 4 buah |
| 5) Pasak | 12 buah |
| 6) Alat Pemukul pasak (Palu) | menyesuaikan |

Ketentuan :

- 1) Peserta membawa peralatan sendiri *kecuali tenda prisma*
- 2) Dilarang menerima bantuan dan meminjam peralatan dari peserta lain

3) apabila waktu sudah selesai maka aktifitas harus dihentikan

4) Waktu mengerjakan 10 menit

Penilaian :

1) Ketepatan waktu

2) Ketepatan simpul dan ikatan

3) Kekuatan

4) Kerapian

5) Kerjasama

3. LOMBA FOTOGRAFI

Juri & Koordinator : Galoh Dwi Condro & Fajar

Peserta : **1 (Satu) orang**

Ketentuan :

- Objek foto akan di undi dengan cara memecahkan sandi yang diberikan oleh panitia saat lomba
- Keseluruhan waktu untuk memecahkan sandi dan mengambil objek adalah 60 menit
- Setelah pemotretan, file foto diserahkan kepada panitia untuk di cetak
- Boleh menggunakan kamera DSLR, digital atau kamera Handphone

Penilaian :

- Kesesuaian dengan hasil sandi
- Komposisi gambar (Warna, Tata letak objek dalam gambar)
- Keunikan karya
- Angle

4. LOMBA LCCP (LOMBA CERDAS CERMAT PRAMUKA)

Juri dan Koordinator : Ahmad Ihya Ulumudin, S.Pd.

Peserta : **3 (Tiga) Orang**

Ketentuan :

- Peserta membawa peluit
- Peserta wajib membawa buku dan alat tulis
- Pertanyaan yang diajukan tentang kepramukaan serta seputar Gugus Depan SMA Negeri 1 Tuntang
- Pertanyaan terdiri dari pertanyaan tertulis dan pertanyaan rebutan
- Peserta menjawab pertanyaan setelah panitia selesai membacakan pertanyaan
- Pertanyaan tertulis terdiri dari *25 soal waktu menjawab setiap pertanyaan 10 detik*, soal dibacakan sebanyak 2 kali.

- Pertanyaan rebutan terdiri dari 10 pertanyaan, dimana jika bisa menjawab dengan benar akan mendapat tambahan 10 point dan jika jawaban salah akan dikurangi 5 point

Penilaian : Nilai akan di akumulasi dari pertanyaan tertulis dan pertanyaan rebutan.

5. LOMBA PIDATO BAHASA JAWA

Juri dan Koordinator : Lisa Megawati, S.Pd.

Peserta : **1 (Satu) Orang**

Ketentuan :

- Pidato bertemakan tentang Kepramukaan menggunakan bahasa Jawa
- Waktu pidato 10 menit

Penilaian :

- Sikap atau unggah ungguh
- Berbusana sopan (SPL)
- Menguasai bahasa jawa dan penerapannya
- Menguasai audiens
- Kesesuaian dengan tema

VII. Anggaran

Pengeluaran

• Konsumsi Panitia 2 x Rp. 20.000 x 11	=	Rp.	440.000
• Konsumsi Pelaksana 2 x 10.000 x 40	=	Rp.	800.000
• Hadiah Lomba Kelas XI			
Juara 1	=	Rp.	350.000
Juara 2	=	Rp.	250.000
Juara 3	=	Rp.	150.000
• Hadiah Lomba Kelas XII			
Juara 1	=	Rp.	350.000
Juara 2	=	Rp.	250.000
Juara 3	=	Rp.	150.000
• Perlengkapan Kepramukaan	=	Rp.	300.000
• MMT	=	Rp.	150.000
• Honor Kepanitiaan			
Penanggung Jawab	=	Rp.	200.000

Penasehat	=	Rp.	150.000
• Panitia Inti Rp.50.000 x 2 x 9 orang	=	Rp.	900.000
• <u>Dokumentasi Kegiatan</u>	=	Rp.	<u>50.000</u>
Jumlah	=	Rp.	4.490.000

LAMPIRAN VII: FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA









**LAMPIRAN VIII: PELAPORAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN DARING DI SMA NEGERI 1 TUNTANG**

**LAPORAN MINGGUAN
KEGIATAN EKSTRA WAJIB PRAMUKA
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**Disusun Oleh :
Dwi Pujiana, S.Pd
NIP. –**

**SMA Negeri 1 Tuntang
Provinsi Jawa Tengah
2022**

BUKTI FISIK EKSTRA PRAMUKA DARING
JUMAT, 25 FEBRUARI 2022
PENGAMPU : DWI PUJIANA, S.Pd

PRESENSI

The screenshot shows a Google Classroom interface for a quiz titled 'X IPS 2'. The teacher is 'WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd'. The quiz is in the 'Student answers' view. The 'Ungraded' section shows a list of students. The 'Turned in' column shows 29 students present ('Hadir'). The 'Assigned' column shows several students marked as 'Missing': Abu Tohir Saifulloh, Andika Putra, Della Paramitha Putri Laras..., and Fahrezy Rafa Ellano. The 'Returned' column is currently empty.

MATERI

The screenshot shows the 'Assignment' creation screen in Google Classroom. The title is 'PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 1'. The instructions are as follows:

- Saksikan Video https://youtu.be/E_6DhMGf9Sg
- Buatlah gambaran/cerita/deskripsi minimal 4 paragraf (1 lembar) ttg kegiatan Pramuka SMAN 1 Tuntang di dalam video.
- Certakan kegiatan pramuka apa yang menurut anda menarik & menyenangkan 🤔👍

The assignment is set for 'All students', worth 100 points, and is due on 'Fri, Feb 25, 11:00 AM'. The topic is 'PRAMUKA (KAK IIN)'. There is a 'Save' button at the top right.

PENUGASAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Candro W., S.Pd

Stream **Classwork** People Grades

PRAMUKA SMTR 2 - PRESENSI 2 Due Mar 4, 11:00 AM

PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 1 Due Feb 25, 11:00 AM

Posted Feb 25

- Saksikan Video https://youtu.be/F_60hMGFS9g
- Buatlah gambaran/cerita/deskripsi minimal 4 paragraf (1 lembar) ttg kegiatan Pramuka SMAN 1 Tuntang di dalam video.
- Ceritakan kegiatan pramuka apa yang menurut anda menarik & menyenangkan 🤗

3 Turned in | 26 Assigned | 7 Graded

[View assignment](#)

PENILAIAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Candro W., S.Pd

Instructions **Student work**

Return 100 points

Graded	Score	Status
<input type="checkbox"/> Emilia Anif Hestika	87	Done late
<input type="checkbox"/> Iksan Saipul Anwar	85	Done late
<input type="checkbox"/> Najwa Bilqis Rafidah Hasna	87	Done late
<input type="checkbox"/> Naufal Hafidz Anugrahendi	85	Done late
<input type="checkbox"/> Sindirera Surya Wulan	85	Done late
<input type="checkbox"/> Ventalani Wahyu Nur Angra...	86	Done late
<input type="checkbox"/> Zauniya Sabilla Aryanto	86	Done late

3 Turned in | 26 Assigned | 7 Graded

All

Ajudiah Catur Kartikasari	Kariisma Dwi Agustin	Yovita Ayu Septiana	Abu Tohir Saifulloh
No attachments Turned in late	IMG-20220316-WA00... Turned in late	PRAMUKA SMTR 2 - T... Turned in late	No attachments Missing
Achmad Rizky	Adil Kurniawan	Amelia Anjani	Andika Putra

**BUKTI FISIK EKSTRA PRAMUKA DARING
JUMAT, 4 MARET 2022
PENGAMPU : DWI PUJIANA, S.Pd**

PRESENSI

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Question Student answers

Return Ungraded

<input type="checkbox"/>		Done late
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		Done late
<input type="checkbox"/>		Done late
<input type="checkbox"/>		Done late
<input type="checkbox"/>		Done late
<input type="checkbox"/>		

0 Turned in 5 Assigned 31 Returned

Hadir 31

<https://classroom.google.com/c/MzY2MDk2ODUyNDMvmc/NDc1NTE2NzUwMDQ1/submissions/by-status/and-sort-first-name/student/MzcyOTEzOTkxMjA2>

MATERI

Assignment Save

Title PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 2

Instructions (optional)
Berikut tugas pramuka pertemuan hari ini:
1. Tonton video dg tautan berikut: <https://youtu.be/XaqJGrZ1kHc>
2. Buatlah yel yel singkat (durasi 1 - 3 menit)
3. Buatlah video menyanyikan yel - yel tersebut.
4. Unggah video di instagram/youtube.
5. Tugas dikumpulkan di Google Classroom dlm bentuk link video di Instagram/youtube dengan mencantumkan nama-nama anggota kelompok
6. Batas mengumpulkan tanggal 18 Maret 2022 jam 15.00 wib

For All students

Points 100

Due Fri, Mar 18, 3:00 PM

Topic PRAMUKA (KAK IIN)

Rubric + Rubric

Check plagiarism (originality)
No assignments remaining. [Learn more](#)

PENUGASAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Stream **Classwork** People Grades

PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 2 Due Mar 18, 3:00 PM

Posted Mar 4

Berikut tugas pramuka pertemuan hari ini:

1. Tonton video dg tautan berikut: <https://youtu.be/XagJ9Z1kHc>
2. Buatlah yel yel singkat (durasi 1 - 3 menit)
3. Buatlah video menyanyikan yel-yel tersebut.
4. Unggah video di instagram/youtube
5. Tugas dikumpulkan di Google Classroom dlm bentuk link video di instagram/youtube dengan mencantumkan nama-nama anggota kelompok
6. Batas mengumpulkan tanggal 18 Maret 2022 jam 15.00 wib

1
Turned in

30
Assigned

5
Graded

[View assignment](#)

PRAMUKA SMTR 2 - PRESENSI 2 Due Mar 4, 11:00 AM

PENILAIAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Instructions **Student work**

Return 100 points

<input type="checkbox"/>	Ventalani Wahyu Nur Angra...	Missing	
Graded			
<input type="checkbox"/>	Isnaini Muthia Latifa "kereenninnn tengkyuu an..."	90	<div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-bottom: 10px;"> <div style="text-align: center;">1 Turned in</div> <div style="text-align: center;">30 Assigned</div> <div style="text-align: center;">5 Graded</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 22%;"> <p>Graded</p> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Isnaini Muthia Latifa</p> <p>VID-20220310-WA003... Graded</p> </div> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px;"> <p>Zauniya Sabilla Aryanto</p> </div> </div> <div style="width: 22%;"> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Karisma Dwi Agustin</p> <p>VID-20220316-WA000... Graded</p> </div> </div> <div style="width: 22%;"> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Najwa Bilqis Rafidah Hasna</p> <p>VID-20220310-WA006... Graded</p> </div> </div> <div style="width: 22%;"> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Yovita Ayu Septiana</p> <p>Iv_0_2022031021584... Graded</p> </div> </div> </div>

BUKTI FISIK EKSTRA PRAMUKA DARING
JUMAT, 11 MARET 2022
PENGAMPU : DWI PUJIANA, S.Pd

PRESENSI

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Question Student answers

Return Ungraded

Student	Status
Abu Tohir Saifullah	Done late
Achmad Rizky	Done late
Adil Kurniawan	✓
Arya Pratama	Done late
Ayudiah Catur Kartikasari	✓
Bahtiar Alam Sah	✓
Claudhia Cintyabella	✓
Diki Ahmad Setiawan	✓

0 Turned in | 8 Assigned | 28 Returned

Hadir 28

Students listed in grid: Abu Tohir Saifullah, Achmad Rizky, Adil Kurniawan, Arya Pratama, Ayudiah Catur Kartikasari, Bahtiar Alam Sah, Claudhia Cintyabella, Diki Ahmad Setiawan, Dimas Adi Prasetyo, Emilia Anif Hestika, Fahrezy Rafa Ellano, Fajar Alkautsar, Fatkhi Tidar Prakoso, Galang Artha Sakti, Iksan Saipul Anwar, Isnaini Muthia Latifa, Karisma Dwi Agustin, Muhamad Febrian, Muhamad Rizki Fadilah, Muhammad Zacky Mawahid, Najwa Bilqis Rafidah Hasna, Naufal Hafidz Anugrahendi, Refi Wahyu Ressayanti, Rika Amelia, Yovita Ayu Septiana, Zauniya Sabilla Aryanto

<https://classroom.google.com/c/MzY2MDk2ODUyNDMx/mc/NDc4MjYwOTZMaA1/submissions/by-status/and-sort-first-name/student/MzyOTEzOTkxMjA2>

MATERI

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Instructions Student work

PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 3

dwi pujiana · Mar 11

100 points Due Mar 11, 12:30 PM

Assalamu alaikum Wr. Wb.
 Selamat pagi kakak pembina pramuka SMA N 1 Tuntang dan SALAM PRAMUKA !
 Untuk materi pramuka hari ini adalah sebagai berikut:
 1. Simak video menggunakan tautan berikut <https://youtu.be/POt4DMX0P8k>
 2. Kerjakan tugas yg terdapat di akhir video yaitu menyebutkan 5 contoh Emosi Positif dan 5 contoh Emosi Negatif.

Terima kasih, satyaku ku darmakan, darmaku ku baktikan

Class comments

Add class comment...

PENUGASAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Stream **Classwork** People Grades

PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 3 Due Mar 11, 12:30 PM

Posted Mar 11

Assalamu alaikum Wr. Wb.
Selamat pagi kakak pembina pramuka SMA N 1 Tuntang dan SALAM PRAMUKA !
Untuk materi pramuka hari ini adalah sebagai berikut:
1. Simak video menggunakan tautan berikut <https://youtu.be/POf4DMX0P8k>
2. Kerjakan tugas yg terdapat di akhir video yaitu menyebutkan 5 contoh Emosi Positif dan 5 contoh Emosi Negatif.

Terima kasih, saturday ku darmakan, darmaku ku baktikan

View assignment

PRAMUKA SMTR 2 - PRESENSI 3 Due Mar 11, 11:00 AM

PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 2 Due Mar 18, 3:00 PM

PENILAIAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Instructions **Student work**

Return 100 points

Student	Score	Status
Diki Ahmad Setiawan	80	Done late
Emilia Anif Hestika	80	Done late
Fajar Alkautsar	80	Done late
Fatkhil Tidar Prakoso	83	Done late
Karisma Dwi Agustin	80	Done late
Muhamad Zacky Mawahid	80	Done late
Najwa Bilqis Rafidah Hasna	80	Done late

All

Abu Tohir Saifulloh	Achmad Rizky	Adil Kurniawan	Amelia Anjani
No attachments Missing	No attachments Missing	No attachments Missing	No attachments Missing
Andika Putra	Arendra Gufron AlmaAnif	Arya Pratama	Bahtiar Alam Sah
No attachments Missing	No attachments Missing	No attachments Missing	No attachments Missing

BUKTI FISIK EKSTRA PRAMUKA DARING

JUMAT, 18 MARET 2022

PENGAMPU : DWI PUJIANA, S.Pd

PRESENSI

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Question **Student answers**

Return ✉ Ungraded ▾ ⚙️

Returned					
<input type="checkbox"/>		✓	Done late	0	11
<input type="checkbox"/>		✓	Done late	Turned in	Assigned
<input type="checkbox"/>		✓		Returned	25
<input type="checkbox"/>		✓	Done late	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> Hadir <div style="width: 100px; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #ccc, #888);"></div> 25 </div>	
<input type="checkbox"/>		✓			
<input type="checkbox"/>		✓			

MATERI

Assignment Save

Title
PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 4

Instructions (optional)
Selamat pagi anak-anak semua dan salam pramuka! Untuk materi pramuka pada pertemuan hari ini adalah sebagai berikut:
Tonton video dengan tautan sebagai berikut:
<https://youtu.be/MqkQ7nmcwFk>

Sedangkan tugasnya adalah siswa menjawab soal berikut:
1. Jelaskan pengertian baris berbaris!
2. Sebutkan setidaknya 3 maksud dan tujuan baris berbaris!
3. Sebutkan gerakan baris berbaris yang diperagakan di video tersebut dan klasifikasika menurut gerakannya !

B *I* U **≡** **✕**

For
All students ▾

Points
100 ▾

Due
Fri, Mar 18, 12:00 PM ▾

Topic
PRAMUKA (KAK IIN) ▾

Rubric
[+ Rubric](#)

Check plagiarism (originality)
No assignments remaining. [Learn more](#)

PENUGASAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Stream **Classwork** People Grades

View more

PRAMUKA (KAK IIN)

PRAMUKA SMTR 2 - TUGAS 4 Due Mar 18, 12:00 PM

Posted Mar 18 (Edited 11:40 AM)

Selamat pagi anak-anak semua dan salam pramuka! Untuk materi pramuka pada pertemuan hari ini adalah sebagai berikut:
Tonton video dengan tautan sebagai berikut:
<https://youtu.be/Mpk07nmcvFk>

Sedangkan tugasnya adalah siswa menjawab soal berikut:

1. Jelaskan pengertian baris berbaris!
2. Sebutkan setidaknya 3 maksud dan tujuan baris berbaris!
3. Sebutkan gerakan baris berbaris yang diperagakan di video tersebut dan klasifikasikan menurut gerakannya!

0	30	6
Turned in	Assigned	Graded

[View assignment](#)

PENILAIAN

X IPS 2
WALI KELAS Bapak Galoh Dwi Condro W., S.Pd

Instructions **Student work**

Main Menu Return 100 points

Graded	Score
<input type="checkbox"/> Ayudiah Catur Kartikasari	85
<input type="checkbox"/> Diki Ahmad Setiawan	85 Done late
<input type="checkbox"/> Muhamad Zacky Mawahid	85 Done late
<input type="checkbox"/> Najwa Bilqis Rafidah Hasna	88 Done late
<input type="checkbox"/> Sindriera Surya Wulan	85 Done late
<input type="checkbox"/> Yovita Ayu Septiana	85 Done late

0	30	6
Turned in	Assigned	Graded

Graded

<input type="checkbox"/> Ayudiah Catur Kartikasari PRAMUKA SMTR 2 - T... Graded	<input type="checkbox"/> Diki Ahmad Setiawan IMG_20220318_1619... Graded	<input type="checkbox"/> Muhamad Zacky Mawahid PRAMUKA SMTR 2 - T... Graded	<input type="checkbox"/> Najwa Bilqis Rafidah Hasna 20220319_091738.jpg Graded
<input type="checkbox"/> Sindriera Surya Wulan	<input type="checkbox"/> Yovita Ayu Septiana		

LAMPIRAN IX: FOTO WAWANCARA

Wawancara Pembina Pramuka: Yunita Diah Kurniawati, S.Pd.Gr.



Wawancara Pembina Pramuka: Titin Agustiyani Muslihah, S.Pd.Gr.



Wawancara Pembina Pramuka: Ahmad Ihya Ulumuddin, S.Pd.





Wawancara Pembina Pramuka: Rohayati, S.Pd.



Wawancara Pembina Pramuka: Galoh Dwi Condro, S.Pd.



Wawancara Wakasek Bidang Kesiswaan: Dwi Endarto, S.Pd.



Wawancara Staff Wakasek Kesiswaan: Fredi Tri Widiyanto, S. Pd.



Wawancara Ka. Gudep sekaligus Kurikulum: Alvin Widyarto, S.Pd.





Wawancara Kepala Sekolah: Rr. Tri Widiastuti, S.Pd.

